



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

Jl. Cot Teungku Nie- Reuleut Kecamatan Muara Batu – Aceh Utara
Telepon : 0645 – 44450 / 08116798545 Faks. 0645-44450

Laman: <http://www.unimal.ac.id>

PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
NOMOR 2 TAHUN 2023

TENTANG PERUBAHAN KEEMPAT ATAS PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS
MALIKUSSALEH NOMOR 8 TAHUN 2020 TENTANG RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH TAHUN 2020-2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS MALIKUSSALEH,

- Menimbang : a. bahwa hasil evaluasi terutama terkait dengan sistematika dan memasukkan lampiran definisi, kriteria dan metode perhitungan dalam lampiran yang tidak terpisahkan dengan Rencana Strategis (Renstra) ini, sehingga perlu dilakukan penyesuaian dan perubahan terhadap Renstra Universitas Malikussaleh Tahun 2020-2024, sehingga perlu dilakukan perubahan terhadap Rencana Strategi Universitas Malikussaleh Tahun 2020-2024;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Peraturan Rektor tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Rektor Universitas Malikussaleh Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Universitas Malikussaleh Tahun 2020-2024;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5494);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5500);
4. Keputusan Presiden Nomor 95 Tahun 2001 Tentang Pendirian Universitas Malikussaleh;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2006 Tentang Statuta Universitas Malikussaleh;

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 555);
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 017/O/2005 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Malikussaleh;
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 73642/MPK.A/KP.06.02/2022 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Malikussaleh Periode Tahun 2022-2026;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN REKTOR TENTANG PERUBAHAN KEEMPAT ATAS PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS MALIKUSSALEH NOMOR 8 TAHUN 2020 TENTANG RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS MALIKUSSALEH TAHUN 2020-2024.

Pasal I

Dalam Peraturan Rektor ini dilakukan perubahan terhadap lampiran sebagaimana yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini;

Pasal II

Peraturan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Reuleut - Aceh Utara
pada tanggal 18 Agustus 2023

REKTOR,



HERMAN FITHRA

NIP 197211072003121001

LAMPIRAN I
PERATURAN REKTOR
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
NOMOR 2 TAHUN 2023
TENTANG PERUBAHAN KEEMPAT
ATAS PERATURAN REKTOR
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
NOMOR 8 TAHUN 2020 TENTANG
RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS
MALIKUSSALEH TAHUN 2020-2024

BAB I

PENDAHULUAN

“...memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...”
(Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945)

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 jelas mengamanatkan cita-cita kemerdekaan untuk menjadi bangsa maju yang sejahtera, cerdas, tertib dan berkarakter, damai abadi serta berkeadilan sosial. Dalam menyongsong 100 (seratus) tahun kemerdekaannya, Indonesia tetap memiliki cita-cita seperti yang ditegaskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan akan mewujudkan cita-cita itu melalui Visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia Maju. Penguatan proses transformasi ekonomi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tahun 2045 menjadi fokus utama dalam rangka pencapaian infrastruktur, kualitas sumber daya manusia (SDM), layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Kemampuan suatu bangsa untuk berkompetisi di tengah globalisasi dan inovasi teknologi yang tanpa henti tergantung pada kualitas SDM. Dengan pembangunan SDM yang berpadanan dengan kemajuan iptek dan perkembangan dunia global, Indonesia akan siap menyongsong cita-cita kemerdekaan sebagai bangsa berkarakter dan cerdas, yang mampu bersaing dan bahkan berdiri sama tinggi dengan bangsa-bangsa maju lainnya di dunia.

Dalam upaya nasional terkait pembangunan manusia, perlu diberikan perhatian khusus pada agenda melalui penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi serta kebudayaan. Indonesia memiliki modal budaya yang kaya, kearifan lokal dan khasanah kebudayaan nusantara, yang memberi bukti bahwa Indonesia adalah bangsa yang besar. Bangsa Indonesia telah banyak menghasilkan inovasi dan inisiatif baru di bidang kebudayaan. Hal ini terbukti dari hiruk pikuknya ekspresi budaya yang berkembang di masyarakat dewasa ini. Oleh karena itu, landasan untuk

pembangunan SDM itu haruslah berupa pendekatan pemajuan kebudayaan yang sifatnya tidak hanya melestarikan budaya tradisi tetapi juga memajukannya dengan cara menghidupkan interaksi antarbudaya untuk memperkaya keanekaragaman yang menyejahterakan, mencerdaskan dan mendamaikan. Dengan cara itulah agenda pembangunan SDM akan mendorong terwujudnya cita-cita Indonesia Bahagia sebagaimana diamanatkan dalam Strategi Kebudayaan 2020-2040 hasil Kongres Kebudayaan Indonesia 2018.

Kemdikbudristek mengemban amanat untuk mengendalikan pembangunan SDM melalui ikhtiar bersama semua anak bangsa dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah kabupaten/kota berwenang dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini, dasar dan kesetaraan, pemerintah provinsi berwenang dalam pengelolaan pendidikan menengah dan pendidikan khusus, dan Kemdikbudristek, sebagai kementerian teknis pemerintah pusat, berwenang dalam pengelolaan pendidikan tinggi.

Dalam periode yang lalu (2015-2019), Kemdikbudristek telah mengimplementasikan Nawacita dalam berbagai program kerja prioritas kementerian, seperti Program Indonesia Pintar (PIP), Revitalisasi Pendidikan Kejuruan dan Keterampilan, serta Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Memasuki periode selanjutnya (2020-2024), Kemdikbudristek kembali mengelola sektor pendidikan tinggi. Oleh karena itu, pembangunan SDM yang menjadi kewenangan Kemdikbudristek akan memperhitungkan tren global terkait kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan. **Pertama**, kemajuan teknologi yang mendorong Revolusi Industri 4.0 bersama dengan terobosan-terobosan yang menyertainya mempengaruhi segala sektor kehidupan. Di seluruh dunia dan di segala industri, diterapkan otomatisasi, kecerdasan buatan, *big data*, *3D printing* dan lain sebagainya. Keterhubungan antarmanusia juga semakin

meningkat, difasilitasi oleh teknologi, seperti konektivitas 5G yang memungkinkan munculnya kendaraan otonom (*autonomous vehicle*), dan *delivery drone*.

Kedua, secara sosio-kultural, terjadi pergeseran demografi dan profil sosio-ekonomi populasi dunia. Semakin banyak orang yang harapan hidupnya lebih panjang dan oleh karenanya dapat bekerja semakin lama. Negara-negara berkembang akan mengalami peningkatan migrasi, urbanisasi, keragaman budaya, dan jumlah kelas menengah. Tenaga kerja akan memiliki fleksibilitas dan mobilitas yang semakin tinggi, sehingga mengaburkan batasan antara pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Konsumen akan semakin peduli akan persoalan etika, privasi, dan kesehatan.

Ketiga, pada bidang lingkungan hidup, kebutuhan akan energi dan air akan terus naik, sedangkan sumber daya alam akan menipis dalam 20 (dua puluh) tahun ke depan. Penggunaan energi alternatif atau energi bersih akan meningkat untuk melawan dampak dari perubahan iklim dan polusi. Upaya yang dikerahkan untuk mempertahankan keberlanjutan lingkungan hidup dan mengatasi berbagai permasalahan lingkungan juga akan semakin besar.

Keempat, dunia kerja masa depan akan sangat berbeda dari keadaan sekarang. Ketiga perubahan besar yang telah disebutkan sebelumnya membentuk dunia kerja yang berbeda dalam hal struktur, teknologi, dan konsep aktualisasi diri. Struktur pekerjaan akan semakin bersifat fleksibel, tidak mengenal batas geografis dan tak terikat akan mengakibatkan pekerja tidak akan terikat pada satu institusi saja sepanjang kariernya. Pekerja lepas dan sementara (*freelance* dan *temporary*) akan bertumbuh pesat. Pekerja dari berbagai usia dapat bekerja bersama karena harapan hidup makin panjang, sehingga menuntut penghargaan atas keragaman latar belakang. Teknologi mempermudah pekerjaan sehari-hari, namun juga menuntut penguasaan keterampilan dan pengetahuan baru. Tenaga kerja masa depan juga lebih mampu mengendalikan arah kariernya dan mencari kepuasan pribadi dalam pekerjaannya. Agar dapat berhasil di lingkungan kerja masa depan, Kemdikbudristek telah menetapkan 6 (enam) profil Pelajar Pancasila yang harus ditumbuhkembangkan di antara peserta didik saat ini: (1)kebinekaan global, (2)bergotong royong, (3)kreatif, (4)bernalar kritis, (5)mandiri, dan (6)beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Dengan mempertimbangkan empat antisipasi di atas, Kemdikbudristek, melalui kebijakan Merdeka Belajar, berupaya merangkul semua pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan antara lain keluarga, pendidik dan tenaga kependidikan, lembaga pendidikan, industri dan pemberi kerja, serta masyarakat untuk menghela semua potensi bangsa menyukseskan pemajuan pendidikan dan kebudayaan yang bermutu tinggi bagi semua rakyat sesuai dengan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Rencana strategis (Renstra) Universitas Malikussaleh Tahun 2020-2024 berfokus pada kebijakan Merdeka Belajar sebagai pedoman bagi pembangunan SDM dalam menata dan memaksimalkan bonus demografi yang menjadi kunci tercapainya bangsa maju yang berkeadilan sosial, seperti yang dicita-citakan oleh para Pendiri Bangsa.

BAB I Renstra UNIMAL ini terstruktur sebagai berikut :

- a. Latar belakang penyusunan Renstra UNIMAL 2020-2024;
- b. Profil Universitas Malikussaleh;
- c. Kondisi umum yang menjelaskan pencapaian dalam periode 2015-2019;
- d. Permasalahan yang masih dihadapi; dan
- e. Tantangan yang harus diatasi untuk menyukseskan Renstra UNIMAL 2020-2024.

1.1 Latar Belakang Penyusunan Renstra UNIMAL Tahun 2020-2024

Penyusunan Renstra UNIMAL Tahun 2020-2024 adalah upaya meningkatkan upaya untuk perluasan akses pendidikan bagi semua warga negara, pemerataan mutu pendidikan, meningkatkan relevansi lulusan, dan memajukan tata kelola budaya dan bahasa Indonesia. Perhatian khusus diberikan kepada masyarakat marginal dari segi lingkungan geografis dan kondisi ekonomi, khususnya anak-anak bangsa di 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar).

Penyusunan Renstra UNIMAL Tahun 2020-2024 mengikuti dan menyesuaikan dengan Renstra Kemdikbudristek Tahun 2020-2024, sehingga Renstra ini dapat bersinergi dan membantu pencapaian RPJMN Tahun 2020-2024 dan target Kemdikbudristek sampai dengan tahun 2024.

A. Latar Belakang

Universitas Malikussaleh (UNIMAL) mempunyai 3 (tiga) lokasi kampus yang berada di tiga Kabupaten/Kota, yaitu kabupaten Aceh Utara, Kota Lhokseumawe, dan Kabupaten Pidie. Di kabupaten Aceh Utara lokasi kampus berada di Desa Reuleut Timu dan Reuleut Barat Kecamatan Muara Batu, Desa Paya Gaboh dan Cot Keumuneung di Kecamatan Sawang. Di kota Lhokseumawe lokasi kampus berada di Desa Blang Panyang dan Padang Sakti Kecamatan Muara Satu. Selain di Muara Satu lokasi kampus juga berada di Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua dan di desa Lancang Garam Kecamatan Banda Sakti. UNIMAL terus melebarkan sayap untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada setiap warga negara salah satunya adalah menerima penggabungan Akademi Keperawatan (AKPER) Kabupaten Pidie (Sigli) ke dalam manajemen UNIMAL. Lokasi kampus AKPER Sigli berada di desa Lampeudeu Tunong Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie (Sigli).

UNIMAL menyelenggarakan Pendidikan Diploma III, Sarjana, Profesi, Magister dan sedang merintis penyelenggaraan Pendidikan Program Doktorat Manajemen, Ilmu Ekonomi, Ilmu Sosial dan Ilmu Hukum. Program Diploma III terdiri dari Program Diploma Pendidikan Kesekretariatan (PDPK) di Fakultas Ekonomi dan Akademi Keperawatan di Fakultas Kedokteran. Program sarjana terdiri dari Ilmu Administrasi Publik, Sosiologi, Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi, Antropologi dan Ilmu Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Program studi Ilmu Hukum di Fakultas Hukum. Pada Fakultas Ekonomi program studi sarjana terdiri dari Program Studi Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Syariah, Akuntansi, dan Kewirausahaan. Fakultas Hukum hanya ada Program Studi Ilmu Hukum. Fakultas Teknik sebagai fakultas terbesar memiliki program studi sarjana yang terdiri dari Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Industri, Teknik Kimia, Teknik Elektro, Teknik Informatika, Arsitektur, Sistem Informasi, Teknik Material, dan Teknik Logistik. Pada Fakultas Pertanian program studi sarjana adalah Agroekoteknologi, Agribisnis, Akuakultur dan Ilmu Kelautan. Fakultas Kedokteran terdiri dari dua program studi sarjana, yaitu Kedokteran dan Psikologi. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan terdiri dari Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, Pendidikan Kimia, Pendidikan Bahasa

Indonesia dan Pendidikan Vokasional Teknik Mesin. Pendidikan Profesi hanya untuk Program Studi Profesi Dokter di Fakultas Kedokteran. Program studi magister terdiri dari Magister Administrasi Publik dan Magister Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Program studi Magister Ilmu Hukum di Fakultas Hukum. Pada Fakultas Ekonomi ada program studi Magister Ilmu Manajemen dan Magister Ekonomi Pembangunan. Fakultas Teknik memiliki Magister Teknik Energi Terbarukan, Magister Teknik Sipil dan Magister Teknologi Informasi. Di Fakultas Pertanian ada program studi Magister Agroekoteknologi dan Magister Agribisnis.

UNIMAL telah berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan di segala bidang, selain itu juga telah memberikan kontribusi dalam memecahkan berbagai permasalahan pembangunan bangsa. Berbagai karya alumni dan sivitas akademika UNIMAL dalam bentuk sumbangan pemikiran seperti pembuatan peraturan/qanun, penulisan karya ilmiah, pengembangan teori-teori dalam kehidupan bermasyarakat, membentuk norma dan etika masyarakat. Dalam bentuk gagasan/desain membuat aplikasi, rancang bangun, *prototipe* serta konstruksi yang telah dihasilkan dan diterapkan di masyarakat luas. Terakhir, adalah berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut serta mensejahterakan masyarakat secara adil dan beradab.

UNIMAL dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disertai dengan upaya peningkatan relevansinya dalam rangka persaingan global. Penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan peluang dan tantangan yang memerlukan tanggapan cepat dan tepat. UNIMAL bertekad memainkan peran sebagai kekuatan intelektual bagi kelahiran masyarakat baru berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 disertai ilmu pengetahuan, teknologi, dan akhlakul karimah.

Sebagai tanggapan terhadap aspirasi pendidikan masyarakat, UNIMAL mewajibkan dirinya untuk memperluas dan melakukan pemerataan kesempatan mengikuti pendidikan tinggi dan pengabdian kepada masyarakat di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menjadi bagian dari tanggung jawab sosial UNIMAL. Selain itu, tuntutan dan harapan masyarakat pun semakin meningkat sehingga UNIMAL berkewajiban untuk menghasilkan lulusan dengan mutu yang

semakin tinggi serta mampu berdiri setara dalam kompetisi masyarakat dunia, berperan positif dalam penguatan landasan kehidupan keberagamaan, peningkatan kesejahteraan, serta menghasilkan karya yang mampu mendorong Sumber Daya Manusia Unggul (SDMU) dan menjadikan Indonesia Maju.

Upaya pencapaian tujuan di atas diselaraskan dengan potensi sumber daya UNIMAL, dinamika pasar kerja, dan persaingan global, UNIMAL menetapkan rencana strategis pengembangan jangka menengah UNIMAL dalam Renstra UNIMAL Tahun 2020-2024.

Agar UNIMAL mampu berkembang tanpa mengurangi kualitas pelayanan, maka dalam pengelolaan keuangan dibutuhkan dokumen perencanaan strategis yang diyakini mampu mengarahkan alokasi sumber daya secara konsisten, efektif, efisien, dan mengarah pada pencapaian kualitas pelayanan yang diharapkan. Selanjutnya, Renstra tersebut akan dijadikan dasar acuan proses perencanaan tahunan yang dituangkan dalam Rencana Anggaran (RA) untuk diajukan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari APBN Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

Penyusunan Renstra UNIMAL Tahun 2020-2024 didasarkan pada upaya untuk mendorong percepatan dalam pemenuhan layanan kebutuhan dasar di bidang pendidikan sebagai salah satu kewajiban atau mandatori dalam kerangka otonomi pendidikan. Penyusunan Renstra UNIMAL tahun 2020-2024 didasarkan dan mempertimbangkan kondisi aktual pada saat ini dan harapan ideal kondisi masa depan.

Bertolak dari latar belakang dan harapan tersebut, maka sangat penting bagi UNIMAL memiliki rencana strategis ke depan yang fleksibel yang menonjolkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas. Kedudukan rencana strategis ini adalah sebagai pedoman dan arah bagi pengelola UNIMAL, dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan agar dapat mencapai apa yang dicita-citakan dalam visi misi UNIMAL. Sesuai dengan fungsinya maka Renstra UNIMAL disusun secara sungguh-sungguh dengan menyerap seluruh aspirasi yang berkembang (dosen, karyawan, mahasiswa, *stakeholder*, pimpinan universitas dan fakultas, serta masyarakat pengguna) serta memadukannya dengan potensi sumber daya manusia dan sumber daya keuangan yang tersedia secara optimal.

B. Tujuan dan Manfaat

Renstra UNIMAL Tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan yang bertujuan untuk memberikan arah pelaksanaan dan pengembangan UNIMAL untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan. Tujuan Penyusunan Renstra UNIMAL, yaitu:

- a. Mengenali dan mendeskripsikan isu permasalahan aktual dan strategis bidang layanan tri darma perguruan tinggi **untuk mencapai mahasiswa unggul;**
- b. Mendeskripsikan arah dan sasaran pencapaian layanan tridarma perguruan tinggi **yang mencakup delapan indikator utama sebagai target capaian kinerja UNIMAL;**
- c. Mendeskripsikan kebijakan sebagai pilihan strategi dalam upaya pemenuhan bidang layanan tridarma perguruan tinggi **dalam rangka menuju proses pembelajaran yang berbasis *problem solving*, dan *impact making*;**
- d. Mendeskripsikan berbagai faktor lingkungan internal dan eksternal serta asumsi-asumsi yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan layanan tridarma perguruan tinggi;

Mendeskripsikan berbagai pilihan program untuk ditindaklanjuti sebagai program/kegiatan oleh masing-masing fakultas dan unit kerja terkait ke dalam rencana aksi yang lebih operasional.

Terwujudnya Renstra UNIMAL Tahun 2020-2024 ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk bahan acuan dalam;

- a. Penyusunan program kerja para dekan di lingkungan UNIMAL;
- b. Penyusunan program kerja UPT di lingkungan UNIMAL;
- c. Penyusunan Renstra Fakultas, Jurusan/Program Studi di lingkungan UNIMAL;
- d. Penyusunan Program Kerja Ketua Jurusan/Program Studi di lingkungan UNIMAL;
- e. Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal UNIMAL;
- f. Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi UNIMAL, untuk keperluan bahan akreditasi;
- g. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Institusi pemerintah (LAKIP) UNIMAL.

C. Landasan Hukum

Renstra UNIMAL Tahun 2020-2024 disusun dengan berdasarkan RPJMN Tahun 2020-2024 dan Renstra Kemdikbudristek Tahun

2020-2024 yang bersumber dari hukum/peraturan/kebijakan serta adat istiadat yang dianut dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Aceh, yang berupa:

- a. Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah;
- c. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- d. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005—2025;
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 3, 4, 5, 6, dan 7 Tahun 2020 tentang Landasan Hukum Program Kampus Merdeka;
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama PTN dan LLDIKTI di Lingkungan Kemdikbudristek Tahun 2020;
- j. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
- k. Renstra Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2020 – 2024;
- l. Statuta UNIMAL Tahun 2006;

D. Ruang Lingkup

Materi yang akan dibahas dalam penyusunan Renstra UNIMAL adalah pemaparan kondisi eksisting kinerja layanan pendidikan, analisis potensi dan tantangan yang harus disikapi dalam pelaksanaan pendidikan, penetapan arah pembangunan yang dituangkan dalam visi dan misi serta tujuan dan pendiskripsian isu strategis, strategi layanan pendidikan mencakup tujuan strategis, sasaran pembangunan, kebijakan dan program yang akan dilaksanakan selama 5 (lima) tahun mendatang sebagai acuan institusi.

E. Metode

Renstra UNIMAL Tahun 2020-2024 disusun melalui proses partisipatif dengan melibatkan berbagai elemen dan pemangku kepentingan dari unsur di lingkungan UNIMAL dan unit lain yang terkait dikoordinasikan oleh Tim *Task Force*. Renstra UNIMAL Tahun 2020-2024 disusun dengan cara dokumentasi, observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh Tim *Task Force* yang dibentuk dengan Surat Keputusan 656/UN45/KPT/2020 tanggal 20 April 2020. Tim *Task Force* tersebut terdiri dari seluruh komponen yang memiliki kompetensi di bidang perencanaan dan penganggaran. Seluruh isi materi Renstra UNIMAL Tahun 2020-2024 telah ditelaah dan dibahas secara transparan dengan menggunakan kaidah-kaidah profesi yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari Tim *Task Force*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan Renstra UNIMAL Tahun 2020-2024 disajikan dengan urutan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisikan latar belakang, tujuan dan manfaat, landasan hukum, ruang lingkup, metode, serta sistematika pembahasan.

BAB II Visi, Misi dan Tujuan

Berisi uraian lengkap mengenai visi, misi dan tujuan yang akan dicapai sampai tahun 2024 dilengkapi dengan tata nilai dan tata kerja untuk menuju **UNIMAL HEBAT 2024**.

Bab III Arah Kebijakan, Strategis, Kerangka Regulasi, dan Kerangka Kelambagaan

Mencakup pernyataan isu strategis berdasarkan analisis permasalahan dan potensi, tujuan strategis, sasaran UNIMAL, kebijakan UNIMAL berdasarkan faktor pendukung dan kendala dengan mempersiapkan kerangka regulasi dan kerangka kelembagaan.

BAB IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan

Berisikan target-target yang akan dicapai dalam rentang waktu yang ditentukan dalam aspek akademik, administrasi dan keuangan serta pendanaan yang dibuat dalam rencana pendanaan

untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

BAB V Penutup

Merupakan uraian penegasan pokok-pokok kebijakan dan program dan harapan agar Renstra UNIMAL Tahun 2020-2024 untuk dijadikan acuan perencanaan dan pelaksanaan program secara operasional oleh masing-masing unit terkait.

Lampiran

Lampiran Rencana Strategis UNIMAL berisi Matriks kinerja dan pendanaan berdasarkan sasaran pencapaian mencakup output, *outcome*, sumber pembiayaan dan penjelasan unit penanggung jawabnya tahun 2020-2024 serta Matriks Kerangka Regulasi.

1.2 Profil UNIMAL

A. Letak Geografis, Kondisi Geografis dan Sosial Ekonomi Kabupaten Aceh Utara

Pusat administrasi kampus UNIMAL berada di Kabupaten Aceh Utara, tepatnya di desa Reuleut Timu kecamatan Muara Batu. Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang terletak di bagian pantai pesisir utara diantara posisi posisi $96^{\circ} 47' - 97^{\circ} 31'$ Bujur Timur dan $04^{\circ} 43' - 05^{\circ} 16'$ Lintang Utara. Kabupaten Aceh Utara memiliki wilayah seluas 3.296,86 Km² dengan batas-batas sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Kota Lhokseumawe
- b) Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Timur
- c) Sebelah Selatan : Kabupaten Bener Meuriah
- d) Sebelah Barat : Kabupaten Bireuen

Banyaknya desa, kemukiman dan kecamatan dalam wilayah administrasi Kabupaten Aceh Utara adalah sebagai berikut:

- a) Banyaknya Desa : 852 Desa
- b) Banyaknya Kelurahan : 2 Kelurahan
- c) Banyaknya Mukim : 70 Kemukiman
- d) Banyaknya Kecamatan : 27 Kecamatan

Kabupaten Aceh Utara memiliki penduduk 619.407 jiwa. Jumlah Sekolah Menengah Atas sebanyak 54 sekolah.

B. Lokasi Kampus Universitas Malikussaleh (UNIMAL)

1. Kampus Induk

Kampus Induk UNIMAL (Kampus Cot Tengku Nie Reuleut) berada di Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, berjarak lebih kurang 22 Km dari Kota Lhokseumawe (dari arah timur) atau berjarak lebih kurang 38 Km dari Kota Bireuen, Kabupaten Bireuen (dari arah barat). Lahan lokasi kampus tersebut meliputi 4 (empat) buah desa, yaitu: Desa Reuleut Timur, Desa Reuleut Barat, Desa Paya Gaboh dan Desa Cot Kuemuneng, dari jalan negara Banda Aceh - Medan berjarak lebih kurang 1,5 Km ke arah selatan jalan. Untuk menuju ke lokasi kampus dapat ditempuh dalam waktu lebih kurang 30 menit dari kota Lhokseumawe atau dalam waktu lebih kurang 50 menit dari kota Bireuen dengan menggunakan bus angkutan antarkota.

Lahan Kampus di Cot Tengku Nie Reuleut yang dimiliki UNIMAL seluas 84 Hektar, telah bersertifikat. Dalam arah timur - barat (sejajar dengan jalan raya Banda Aceh - Medan) mempunyai panjang lebih kurang 1.880 m dan dalam arah utara - selatan mempunyai panjang lebih kurang 756 m, bentuk lahan yang ada, belekuk-lekuk sangat tidak beraturan.

Kondisi permukaan tanah berbukit, terdapat beberapa bagian lembah yang curam. Sebagian besar (60%) ditumbuhi oleh semak belukar. Di lokasi ini juga terdapat makam ulama pada masa kerajaan Samudera Pase, yaitu makam Teungku Nie Reuleut. Secara umum, tekstur tanah keras berkapur, tidak ditemui sumber air pada permukaan tanah.

Di lokasi kampus ini UNIMAL memiliki beberapa gedung diantaranya:

- Gedung Biro Akademik dan Kemahasiswaan
- Gedung Biro Administrasi Umum dan Keuangan
- Aula Sultan Malikussaleh
- Perpustakaan UNIMAL
- Klinik UNIMAL
- Rusunawa UNIMAL
- Gedung Administrasi dan ruang perkuliahan Program Studi Psikologi
- Gedung Administrasi Fakultas Pertanian dan ruang perkuliahan
- Ruang Kuliah Umum Fakultas Pertanian B
- Gedung Laboratorium Terpadu Fakultas Pertanian
- Rumah Kaca Fakultas Pertanian
- Kebun Percobaan Fakultas Pertanian

- Gedung Administrasi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Perkuliahan
- Ruang Kuliah Umum Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan A
- Ruang Kuliah Umum Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan B
- Gedung Pusat Pembinaan Karakter UNIMAL
- Prasarana Olah Raga

2. Kampus Lancang Garam

Pusat Administrasi program studi pascasarjana berada di gedung lama di Jl. Tgk. Cik Ditiro No. 32 Lhokseumawe. Gedung ini dilengkapi dengan 4 (empat) ruang kuliah, ruang baca, ruang diskusi, ruang konsultasi dan ruang dosen. Di halaman depan gedung ini tersedia ruang kelas pascasarjana sebanyak 20 kelas.

Luas lahan di kampus Lancang Garam adalah 1.210 m², yang berada di 2 (dua) jalan yang berbeda. Lokasi kampus Lancang Garam berada di pusat pemerintahan Kota Lhokseumawe, sehingga sangat tepat untuk pusat kegiatan pascasarjana.

Di jalan Samudra Kota Lhokseumawe terdapat Gedung Administrasi dan Perkuliahan Program Studi Arsitektur. Gedung ini terdiri dari ruang administrasi, ruang dosen, laboratorium, ruang rapat, ruang belajar, dan ruang untuk shalat.

3. Kampus Uteunkot Cunda

Pusat Administrasi Program Studi Sarjana Kedokteran dan Program Studi Profesi Dokter berada di gedung bekas ExxonMobil Oil Indonesia. Kampus ini digunakan untuk kegiatan Fakultas Kedokteran dan kegiatan keramaian lainnya, karena di sini ada gedung olah raga. Luas lahan di kampus ini adalah 13.201 m².

Kampus Uteunkot ini menjadi pusat pelayanan administrasi Fakultas Kedokteran. gedung pusat administrasi, ruang kuliah, laboratorium, ruang tutorial, ruang diskusi, ruang baca, mushalla dan GOR ACC Cunda ada di kampus ini.

4. Kampus Bukit Indah

Kampus Bukit Indah sebelumnya adalah kompleks perumahan Bukit Indah eks. ExxonMobil, berada di daerah perbukitan dengan daerah yang terbangun berada di sela-sela perbukitan, kompleks perumahan ini terkesan tersembunyi di antara perbukitan dan rimbunnya pepohonan. Pada topografi lahan kompleks eks perumahan Bukit Indah ExxonMobil ini menciptakan suasana lingkungan yang nyaman dan asri. Kondisi nyaman kemungkinan

dapat dicapai dengan memanfaatkan elemen-elemen iklim yang ada secara alami seperti kecepatan dan arah angin yang ada.

Untuk kompleks eks perumahan Bukit Indah ExxonMobil udara segar dapat diperoleh dari hembusan angin laut yang bertiup semilir hampir sama sepanjang hari, sebab kompleks perumahan ini berada tidak terlalu jauh dari garis pantai Selat Malaka berjarak ± 2.000 meter, di samping memanfaatkan vegetasi yang ada sepanjang kaki-kaki bukit dan dikiri-kanan jalan akan menciptakan lingkungan yang sejuk dan segar. Bangunan dengan konsep bangunan tropis yang dipadupadankan dengan penggunaan bahan-bahan modern. Konsep bangunan tropis terlihat pada bentuk atap perisai dengan jurai-jurai yang dalam, bukaan yang luas yang memanfaatkan *cross ventilasi* bagi penghawaan alami, keberadaan *courtyard* bangunan semakin membawa suasana asri dari luar ke dalam rumah.

Kondisi lahan secara umum berbukit-bukit dengan kemiringan lahan yang bervariasi mulai $0-30^{\circ}$. Luas total areal $978.308,81 \text{ M}^2$. Di mana hampir 30% -nya merupakan lahan dengan derajat kemiringan $\geq 15^{\circ}$ seluas $\pm 293.000 \text{ M}^2$, lahan dengan kemiringan seperti ini merupakan lahan yang tidak terbangun dan dimanfaatkan sebagai kawasan hijau, sedangkan sisanya adalah lahan yang sudah terbangun dan lahan kosong yang dapat dikembangkan.

Bangunan yang ada sesuai dengan fungsinya secara umum adalah bangunan tempat tinggal yang terdiri dari beberapa tipe, beberapa bangunan fasilitas umum seperti bangunan sekolah, mushalla, klinik kesehatan serta fasilitas olah raga seperti lapangan tenis, lapangan soft ball, lapangan bola kaki, serta fasilitas rekreasi lainnya. Adapun bangunan tipe-tipe bangunan yang ada sebagai berikut:

- Tipe I House = 31 unit, luas $\pm 296 \text{ M}^2$ /bangunan
- Tipe II House = 20 unit, luas $\pm 161 \text{ M}^2$ /bangunan
- Tipe III House = 21 unit, luas $\pm 137 \text{ M}^2$ /bangunan
- Town House Class II = 4 unit, luas $\pm 152 \text{ M}^2$ /bangunan
- Town House Class III = 4 unit, luas $\pm 137 \text{ M}^2$ /bangunan
- International School dengan luas $\pm 500 \text{ M}^2$
- Mushalla dengan luas $\pm 200 \text{ M}^2$
- Recreation area dengan luas $\pm 1.000 \text{ M}^2$
- Fasilitas olah raga $\pm 2.000 \text{ M}^2$

Sarana penghubung di dalam kompleks eks perumahan Bukit Indah ExxonMobil berupa jalan perkerasan aspal beton sepanjang ± 2.000 M, dengan memiliki pola jalan linier yang menyebar mengikuti pola kontur lahan yang berbukit. Pola linier membentuk dua cabang jalan utama atau jalan primer, setiap cabang jalan primer yaitu jalan Sumatera dan Jawa, di mana masing-masing jalan Sumatera memiliki tiga buah jalan sekunder yaitu jalan Kalimantan, jalan Batam, dan jalan Sumatera itu sendiri, sedangkan jalan Jawa memiliki empat buah jalan sekunder yaitu jalan Sulawesi, jalan Bali, jalan Irian, dan jalan Jawa.

Melihat dari hierarkinya jalan Sumatera dan jalan Jawa merupakan jalan primer sedangkan jalan Kalimantan, jalan Batam, jalan Sulawesi, Jalan Bali, dan jalan Irian merupakan jalan sekunder.

Pola masa bangunan eks perumahan Bukit Indah ExxonMobil mengikuti pada jalan yang ada, dengan bangunan mengisi sisi kiri dan sisi kanan bagian jalan sekunder. Dengan pola tata ruang eks perumahan Bukit Indah ExxonMobil yang demikian dianggap ideal untuk dialih fungsikan menjadi kampus sebuah universitas.

Dari tingkat kenyamanan bangunan dan lingkungan yang asri pada eks perumahan Bukit Indah ExxonMobil merupakan suasana yang mutlak dibutuhkan bagi kelancaran proses belajar dan mengajar. Pola jalan linier yang menyebar menjadikan pengelompokan masa-masa bangunan menjadi tujuh kelompok bangunan yang dihubungkan oleh jalan-jalan sekunder dengan jumlah bangunan yang variatif dengan tipe-tipe yang beragam disetiap kelompoknya.

Dari beberapa aspek yang ada seperti aspek tata ruang yang berkaitan dengan jumlah bangunan dan besaran-besaran ruang yang cukup besar dan aspek Fisika bangunan secara analisis lingkungan makro dapat memanfaatkan elemen-elemen iklim yang positif untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan asri eks perumahan Bukit Indah ExxonMobil sangat memungkinkan untuk dialihkan menjadi kampus. Jumlah 48 unit bangunan yang cukup banyak dengan besaran ruang yang cukup besar mulai dari 210 M^2 – 650 M^2 sehingga dapat lebih fleksibel untuk mengalihkan fungsinya menjadi ruang-ruang kuliah maupun bagi ruang-ruang kantor serta sarana-sarana pendukung lainnya. Kondisi lingkungan yang nyaman dan asri sangat ideal untuk dijadikan sebagai sebuah kampus, sebab iklim akademis sangat membutuhkannya.

Sedangkan pola bangunan yang menyebar tidak menjadikan suatu masalah dalam penggunaannya, bahkan mencerminkan taxonomi ilmu pengetahuan yang diajarkan di sebuah perguruan tinggi. Pengelompokkan bangunan-bangunan yang mengikuti pola linier jalan bahkan menjadikan lebih mudah membentuk sebuah fakultas dengan kelompok bangunan yang ada.

Saat ini kampus Bukit Indah digunakan untuk sebagian besar kegiatan UNIMAL. Di lokasi kampus ini sekarang menjadi pusat kegiatan perkuliahan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa juga menggunakan kampus ini, sebagai pusat kegiatan harian mereka. Hal ini didukung oleh kesediaan sarana dan prasarana yang memadai ditambah lagi alam lingkungannya asri.

Kampus Bukit Indah dipakai sebagai pusat pelayanan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik. Selain sebagai pusat pelayanan fakultas, juga sebagai pusat Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM). Satuan Pengawas Internal, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Badan Jaminan Mutu, Pusat Bahasa, Pusat Komputer, UNIMAL Press, UPT Bimbingan Karier dan Kewirausahaan, UPT Inovasi dan Inkubator Bisnis, Project AKSI ADB, Migas Centre, Marine Centre, dan Pusat Penerimaan Mahasiswa Baru (mitra LTMPT).

Kampus Bukit Indah juga sudah memiliki Gedung baru berupa enam unit Gedung laboratorium dan ruang kuliah serta ruang administrasi lainnya dengan luasnya $\pm 2.000 \text{ M}^2$ /bangunan. Selain itu kampus ini juga sudah dilengkapi dengan Aula Cut Mutia, RKU A dan Gedung Olah Raga.

C. Sejarah Universitas Malikussaleh (UNIMAL)

UNIMAL didirikan dengan mengambil nama besar Raja Samudera Pasai pertama. Kerajaan Islam Samudera Pasai dalam sejarah tercatat sebagai Kerajaan Islam pertama di Nusantara. Selanjutnya menjadi cikal bakal pusat pengembangan dan penyebaran agama Islam di kawasan Nusantara dan Asia Tenggara. Kerajaan ini juga, merupakan pusat pengembangan Pendidikan Islam dan Agama Islam itu sendiri, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang telah melahirkan sejumlah Syech (Guru Besar) dan ilmuan lainnya. Sehingga kecemerlangan pemikiran mereka pada saat itu telah memberi dampak besar pada Era Kemakmuran dan

Kejayaan (*Welfare State*) atau “*Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur*” suatu Negeri Indah, Adil, dan Makmur yang Diridhai Allah SWT, di bumi “Serambi Mekkah”.

Sultan Malikussaleh bukan saja telah mampu meletakkan dasar yang kokoh pada masanya, bahkan pondasi yang pernah ia tegakkan telah mewarnai watak dan spirit bangsa ini hingga sekarang. Meskipun di Aceh Kerajaan Samudera Pasai telah lenyap dan Malikussaleh juga telah wafat, namun semangat kepeloporan, kedinamisan, serta patriotismenya masih tetap terukir di sanubari dan menjadi pendorong perjuangan bangsa ini.

Latar belakang sejarah yang dijiwai oleh semangat itulah yang menjadi tumpuan harapan bagi generasi penerus yang dihasilkan oleh UNIMAL. Didukung oleh sumber daya yang sangat potensial, UNIMAL diharapkan mampu memberdayakan sumber daya manusia Indonesia pada umumnya dan daerah Aceh pada khususnya.

Sebagai cikal bakal UNIMAL bermula dari menjelmana Akademi Ilmu Agama jurusan Syariah yang didirikan dengan Surat Keputusan Bupati/Kepala Daerah Tingkat II Aceh Utara Nomor: 01/TH/1969, 12 Juni 1969, pada masa Bupati Drs. Tgk. Abdul Wahab Dahlawy. Selanjutnya pada 15 September 1970 dengan Keputusan Bupati KDH TK. II Aceh Utara Nomor: 01/TH/1970 Akademi Ilmu Agama (AIA) dilengkapi juga dengan jurusan Ilmu Politik.

Dengan Akte Notaris Nomor: 15 tertanggal 17 Juli 1971 dibentuk pula Yayasan Perguruan Tinggi Islam (YPTI) sebagai badan yang bertanggung jawab terhadap pengembangan Akademi Ilmu Agama. Kemudian dengan Surat Keputusan Yayasan Perguruan Tinggi Islam Nomor: 001/YPTI/1971, 1 Agustus 1971, Akademi Ilmu Agama diubah namanya menjadi Perguruan Tinggi Islam dengan jurusan Akademi Syariah, Akademi Ilmu Politik, Akademi Tarbiyah, serta jurusan Dayah Tinggi/Pesantren Luhur. Perguruan Tinggi Islam ini mengalami perubahan nama lagi menjadi Perguruan Tinggi Islam Malikussaleh (disingkat dengan sebutan PERTIM), melalui Surat Keputusan Yayasan Perguruan Tinggi Islam pada 24 Mei 1972. Tahun 1980 berubah menjadi Yayasan Universitas Malikussaleh dengan singkatan UNIMA.

Perjalanan panjang dan melalui proses yang rumit pula, akhirnya pada 18 Juli 1984 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan RI Nomor: 0607/0/1984 Sekolah Tinggi Administrasi Negara memperoleh Status Terdaftar. Sedangkan Sekolah Teknik mendapat giliran status terdaftar tepatnya 24 Agustus 1984, dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 0392/0/1984. Selanjutnya tahun 1986 didirikan pula Fakultas Pertanian, Ekonomi, Hukum, serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 0584/0/1989, 11 September 1989 kembali UNIMAL berintegrasi dalam Fakultas Ilmu Administrasi, Teknik, Pertanian, Ekonomi, Hukum, serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hanya saja Manajemen, Bisnis, Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Hukum, serta Agronomi yang ada.

Kondisi politik di Aceh yang ditandai oleh konflik berkepanjangan telah menimbulkan dampak serius dan mendalam terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat Aceh. Pengaruh negatif tersebut diantaranya, berupa kehilangan harkat dan martabat, degradasi nilai-nilai sosial yang semakin memprihatinkan dan bahkan menjauhkan dari suasana masyarakat madani (*Civil Society*). Hal ini akan terus berlanjut, apabila kondisi ini dibiarkan berlarut-larut tanpa upaya penyelesaian yang konkret dan komprehensif, maka dapat menimbulkan ancaman terjadinya disintegrasi bangsa.

Membangun kembali kepercayaan masyarakat Aceh kepada Pemerintah Pusat yang berkesinambungan dalam suasana masyarakat madani diperlukan usaha konkret untuk melahirkan sebuah Universitas Negeri Kedua setelah Universitas Syiah Kuala, yang merupakan dambaan masyarakat Samudera Pasai khususnya dan masyarakat Aceh umumnya.

Upaya ini merupakan bagian dari proses penyelesaian konflik Aceh yang menyeluruh sebagai suatu kebijakan strategis politik, mengingat wilayah Samudera Pasai yang terdiri dari Kabupaten Aceh Utara, Bireuen, Pidie, Aceh Timur, Aceh Tengah, dan Aceh Tenggara. Sebagian wilayah ini merupakan daerah pusat konflik paling bergolak, serta paling intensif menentang Pemerintah Pusat sebagai akibat dari ketidakadilan dan kekeliruan kebijakan di masa lalu. Di samping itu, di wilayah tersebut juga memiliki deposit sumber daya alam sangat kaya dan dapat diolah bagi kemakmuran masyarakat.

Menteri Pendidikan Nasional melalui keputusan Nomor: 216/P/2000, 16 November 2000 membentuk Tim Persiapan Perubahan Status Universitas Malikussaleh Lhokseumawe dari Perguruan Tinggi Swasta (PTS) menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN), selanjutnya disingkat Tim Persiapan. Tim ini bertugas mempersiapkan pelaksanaan pendirian Universitas Negeri Malikussaleh Lhokseumawe secara bertahap sampai terpenuhinya seluruh persyaratan. Proses pendirian menjadi universitas negeri telah dan akan terus mengikuti aturan-aturan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 004/D/T/ 2001, 2 Januari 2001 kepada Rektor UNIMAL mengenai surat Dirjen Pendidikan Tinggi kepada Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 3458/D/T/2000, 2 Oktober 2000 tentang kesiapan UNIMAL menjadi Perguruan Tinggi Negeri yang telah mendapat disposisi Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6015/TUM/2000, 21 Desember 2000.

Dirjen Pendidikan Tinggi dengan surat Nomor: 1252/D/T/2001, 24 April 2001 mempertanyakan kepastian status UNIMAL apakah milik masyarakat Aceh Utara dan dibiayai dengan APBD atau milik pemerintah dan dibiayai dengan APBN. Sekiranya tetap diproses penegeriannya maka Peraturan Daerah Nomor 26 Tahun 1999 otomatis akan gugur setelah terbitnya Keputusan Presiden tentang Penetapan UNIMAL sebagai Perguruan Tinggi Negeri.

Menjawab surat Dirjen Pendidikan Tinggi mengenai status pengurusan Penegerian UNIMAL, maka Rektor UNIMAL dengan surat Nomor: 540/UNIMA/H/2001, 28 April 2001, menjelaskan bahwa program penegerian UNIMAL adalah suatu aspirasi dan permintaan masyarakat Aceh Utara khususnya dan masyarakat Aceh pada umumnya.

Hal ini salah satunya ditujukan pada upaya penyelesaian konflik Aceh dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Aceh guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini bermaksud bahwa dengan modal dasar dari milik masyarakat Aceh Utara dapat diupayakan pengembangannya oleh pemerintah pusat untuk penegeriannya, serta sepenuhnya menjadi milik pemerintah pusat setelah dikeluarkannya Keputusan Presiden RI.

Berkenaan dengan penetapan status UNIMAL sebagai Perguruan Tinggi Negeri, Dirjen Pendidikan Tinggi mengirimkan surat kepada

Menteri Pendidikan Nasional dengan Nomor: 1620/D/T/2001, pada 8 Mei 2001. Hal itu, berdasarkan pertimbangan antara lain, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 216/P/2000 tentang Pembentukan Tim Persiapan Penegerian UNIMAL tertanggal 16 November 2001. Karenanya menjadi dasar yang kuat untuk proses penetapan status tersebut. Keputusan ini mengandung maksud bahwa persiapan penegerian dilaksanakan secara bertahap sampai terpenuhinya seluruh item-item yang disyaratkan. Lebih lanjut, Dirjen Pendidikan Tinggi telah melakukan pembinaan untuk persiapan tersebut antara lain mengalokasikan anggaran pembangunan untuk peningkatan kualitas pembelajaran mulai tahun anggaran 2001.

Menteri Pendidikan Nasional dengan surat Nomor 264/MPN/ 2001, 14 Mei 2001 yang ditujukan kepada Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, menyampaikan usulan penetapan status UNIMAL sebagai Perguruan Tinggi Negeri melalui surat Keputusan Presiden. Dasar pertimbangannya adalah sebagai tindak lanjut dari Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 216/P/2000, 16 November 2000 tentang Pembentukan Tim Persiapan Penegerian UNIMAL.

Secara menyeluruh persyaratan akademik yang dimiliki Universitas Malikussaleh telah mendekati persyaratan sebuah perguruan tinggi negeri, sedangkan kekurangan yang ada (seperti peningkatan status program studi) dapat diatasi secara bertahap mulai tahun anggaran 2002. Secara administratif, masih diperlukan beberapa proses untuk penetapan status negeri yaitu : 1) pengalihan aset dari Yayasan Pendidikan Malikussaleh kepada Pemerintah Pusat; dan 2) pengalihan status Pegawai Swasta menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dengan surat Nomor: 170/M.PAN/7/2001, 4 Juli 2001 kepada Menteri Pendidikan Nasional menyarankan, penetapan UNIMAL menjadi Perguruan Tinggi Negeri seyogyanya dilakukan persiapan pendirian terlebih dahulu yang penetapannya diatur dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional. Selanjutnya pendirian UNIMAL akan diproses penetapannya melalui Keputusan Presiden setelah langkah/tahapan persiapan dimantapkan dengan memperhatikan skala prioritas dan kondisi keuangan negara serta sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1990 tentang Pendidikan

Tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.

Rektor UNIMAL melalui surat Nomor: 367/UNIMA.H/2001, 6 Juli 2001 mengharapkan kepada Menteri Pendidikan Nasional agar pendirian UNIMAL sebagai Perguruan Tinggi Negeri dapat diusulkan oleh Menteri Pendidikan Nasional kepada Presiden untuk penetapan Keputusan Presiden sebagai dasar hukum pendiriannya. Demikian pula diikuti dengan surat Nomor: 368/UNIMA.H/2001, pada 7 Juli 2001 yang ditujukan langsung kepada Presiden R.I untuk penetapannya.

Menteri Pendidikan Nasional dengan surat Nomor: 71100/MPN/2001, 18 Juli 2001 mengajukan permohonan kepada Presiden R.I untuk penetapan UNIMAL sebagai Perguruan Tinggi Negeri. Dengan memperhatikan seluruh pertimbangan tersebut di atas, berpendapat bahwa UNIMAL telah memenuhi persyaratan untuk menjadi perguruan tinggi negeri sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.

Berkenaan dengan hal di atas dan khususnya memperhatikan aspirasi masyarakat Aceh, permohonan ditujukan kepada Presiden untuk dapat menerbitkan Keputusan Presiden tentang Penetapan UNIMAL sebagai Perguruan Tinggi Negeri.

Rektor UNIMAL menyampaikan surat dengan Nomor: 371/UNIMA.H/2001, 30 Juli 2001 kepada Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat. Intinya menyampaikan Aspirasi Rakyat Aceh untuk menetapkan UNIMAL yang berkedudukan di Lhokseumawe – Aceh Utara sebagai Perguruan Tinggi Negeri dengan Keputusan Presiden sebagai dasar hukum pendiriannya.

Puncak dari upaya yang maksimal untuk meningkatkan status UNIMAL yakni ketika Presiden Hj. Megawati Soekarnoputri mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 95 Tahun 2001, tanggal 1 Agustus 2001, mengenai Penegerian UNIMAL.

Dengan dinegerikannya UNIMAL berarti di Provinsi Aceh yang berpenduduk sekitar 4,3 juta jiwa tersebut sudah memiliki dua universitas negeri, yakni Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) Darussalam Banda Aceh dan UNIMAL di Lhokseumawe, Aceh Utara, serta satu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry di Darussalam Banda Aceh.

Pendirian dan pengembangan UNIMAL telah dimulai sejak tahun 1969. Pengembangannya telah dilakukan sebanyak 7 (tujuh) kali untuk mengadakan penyesuaian dengan penetapan jurusan-jurusannya, perubahan nama, serta peningkatan statusnya. Akhirnya, dengan Rahmat Allah Yang Maha Kuasa, pada hari Sabtu, 8 September 2001 di Lhokseumawe, Presiden Republik Indonesia Hj. Megawati Soekarnoputri meresmikan Pendirian UNIMAL sebagai Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Masyarakat Aceh, semoga Allah Swt meridhai upaya kita bersama dalam mencerdaskan bangsa.

D. Susunan Organisasi Universitas Malikussaleh (UNIMAL)

Sesuai dengan Statuta Universitas Malikussaleh Nomor 36 Tahun 2006 dan usulan statuta baru susunan organisasi UNIMAL terdiri atas:

a. Unsur Pimpinan	: Rektor dan Pembantu Rektor
b. Unsur Pimpinan Fakultas	: Dekan dan Pembantu Dekan
c. Unsur Pertimbangan	: Senat
d. Unsur Pengawasan	: Satuan Pengawas Internal
e. Satuan Pengawas Internal	: Satuan Pengawas Internal
f. Unsur Pelaksana Akademik	: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat serta Badan Jaminan Mutu
g. Unsur Pelaksana Administrasi	: Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, Sistem Informasi serta Biro Administrasi Umum dan Keuangan
h. Unsur Tenaga Pengajar	: Dosen dan Teknisi
i. Unsur Pelaksana Teknis	: Perencanaan, Humas dan Hubungan Eksternal, Perpustakaan, Pusat Komputer, Pusat Bahasa, Klinik Kesehatan, Bimbingan Karier dan Kewirausahaan, Inovasi dan Inkubator Bisnis, Unimal Press, Migas Centre dan Marine Centre serta Project Aksi ADB
j. Dewan Penyantun	: Gubernur, Bupati Aceh Utara dan Tokoh lainnya yang

1.3 Kondisi Umum Periode 2015-2019 UNIMAL

Dalam era kemajuan teknologi dan informasi yang begitu cepat dan di era globalisasi dunia pendidikan saat ini, proses penyelenggaraan pendidikan di UNIMAL tidak bisa menghindari dari menghadapi berbagai persaingan secara terbuka. Oleh karena itu UNIMAL harus mampu menjawab berbagai tantangan yang ada. Kondisi UNIMAL dalam rentang waktu 2015-2019 telah mampu mengikuti perkembangan zaman pada saat itu dan terus berbenah diri untuk menghadapi masa depan yang memiliki tantangan lebih berat. Kondisi umum UNIMAL periode 2015-2019 dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Pemerataan Pendidikan

Dalam upaya mewujudkan arahan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (2015-2019) sekarang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) di Indonesia, UNIMAL terus memfasilitasi calon mahasiswa mendapatkan akses pendidikan di seluruh pelosok tanah air. Khususnya untuk mendukung program afirmasi anak-anak yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Terbelakang). UNIMAL terus menerima mahasiswa mulai tahun 2016, 2017, 2018 dan tahun 2019. UNIMAL sangat membuka diri untuk menerima mahasiswa tanpa memandang suku, agama, ras dan golongan. Kampus UNIMAL adalah miniatur Indonesia. Di sini diajarkan adat istiadat, budaya bangsa, toleransi, dan kemajemukan bangsa.

UNIMAL memiliki mahasiswa yang berasal dari Papua, Papua Barat, NTT, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Sulawesi, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Lampung, Bengkulu, Jambi, Kepulauan Riau, Riau, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Aceh. Jumlah mahasiswa UNIMAL Tahun 2019 adalah 19.267 orang, aktif kuliah semester genap tahun ajaran 2019-2020 adalah 15.967 dan yang cuti kuliah adalah 51 orang. Mahasiswa yang berasal dari luar Aceh sebanyak 5.377 orang atau setara dengan 34% dari mahasiswa UNIMAL yang aktif. Data ini adalah sesuatu yang menggembirakan, karena asas pemerataan pendidikan sudah dapat dirasakan di kampus paru-paru rakyat Aceh ini.

B. Mahasiswa dan Lulusan

Mahasiswa UNIMAL berasal dari berbagai Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, dan Sekolah Menengah Kejuruan di seluruh tanah air. Sistem penerimaan mahasiswa UNIMAL mengikuti jalur penerimaan secara nasional. Seleksi nasional melalui SNMPTN dengan proporsi mencapai 45% dari daya tampung yang ada. Selanjutnya dari jalur SBMPTN dengan proporsi 45% dari daya tampung dan 10% dari daya tampung dari jalur SMMPTN Wilayah Barat, sedangkan jalur prestasi dibatasi hanya untuk maksimal 30 orang saja. Seleksi secara lokal dilakukan hanya untuk program studi Magister, Diploma III dan program studi yang baru dikeluarkan izin operasionalnya.

Penerimaan mahasiswa secara nasional 100% untuk program sarjana melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan SMMPTN Wilayah Barat membuka peluang diterimanya mahasiswa dengan kualitas yang baik dari berbagai daerah. UNIMAL juga masih dapat meningkatkan daya tampung seiring perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana. Porsi beasiswa yang dikelola UNIMAL juga relatif meningkat setiap tahun dan masih ada beberapa program studi yang tidak terisi penuh. Jumlah mahasiswa *drop out* (DO) semakin berkurang dengan masa studi mahasiswa dan masa tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan semakin pendek.

Kelemahan yang masih dimiliki oleh mahasiswa UNIMAL adalah kurangnya kompetisi di antara mereka yang mungkin saja disebabkan oleh sebahagian besar mahasiswa berasal dari sekolah-sekolah sekitar kampus yang tidak serius melanjutkan pendidikan tinggi. Mahasiswa yang diterima berasal dari luar Aceh belum > 50% hal ini mengidentifikasikan bahwa UNIMAL belum menjadi universitas favorit di luar Aceh. Kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa UNIMAL masih bersifat pengembangan minat dan bakat saja, sedangkan yang sifatnya kompetisi keilmuan belum begitu banyak.

Banyak alumni yang sudah menduduki posisi strategis di pemerintahan, BUMN, perusahaan swasta di dalam maupun luar negeri. Banyak alumni yang telah menduduki berbagai jabatan strategis juga berperan aktif dalam pengembangan UNIMAL melalui Ikatan Alumni UNIMAL.

Pelacakan dan perekaman data lulusan belum menjangkau semua alumni yang berkiprah di luar negeri. Hal ini disebabkan komunikasi dengan alumni di luar negeri masih kurang efektif. Masih kurang minat para alumni untuk menjadi penggerak roda ekonomi kerakyatan masyarakat di tengah-tengah masyarakat

khususnya di Aceh dan semakin ketatnya persaingan antara alumni dalam merebut pasar kerja.

Daya tampung untuk Tahun Akademik 2019/2020 adalah sebanyak 5.475 orang yang diterima dan membayar Uang Kuliah Tunggal hanya 3.657 orang. Daya tampung untuk TA. 2020/2021 adalah sebanyak 6.300 orang dan yang sudah diterima lewat jalur SNMPTN sebanyak 2.650 orang. Mahasiswa UNIMAL untuk semester genap Tahun Akademik 2019/2020 berjumlah 19.267 orang, yang aktif 15.967 orang, cuti 51 orang, non aktif 3.249 orang dan yang lulus jalur SNMPTN TA. 2020/2021 adalah 2.650 orang.

Setiap tahun UNIMAL menghasilkan lulusan hampir 3.500 mahasiswa dari 2 program Diploma III, 33 program sarjana, 1 program profesi dan 10 program pascasarjana. UNIMAL melaksanakan wisuda 3 (tiga) kali dalam satu tahun.

C. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimiliki UNIMAL saat ini cukup memadai, sehingga menjadi modal yang besar untuk UNIMAL meningkatkan kualitas pendidikannya. Jumlah sumber daya manusia baik dosen maupun tenaga kependidikan terus meningkatkan kemampuannya baik dengan melanjutkan pendidikan formal maupun mengikuti pelatihan-pelatihan lainnya.

Jumlah dan kualitas dosen tetap terbagi secara merata pada setiap program studi dengan kompetensi pada masing-masing keahliannya. Proses penerimaan dosen tetap dan tenaga kependidikan dilakukan secara nasional melalui Kementerian Pendidikan Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (2015-2019) sekarang Kemdikbudristek, sehingga diperoleh calon dosen dan calon tenaga kependidikan dengan kualitas yang sama secara nasional. Rekrutmen dosen honorer dan dosen luar biasa dilakukan langsung oleh UNIMAL dengan mekanisme yang sudah ditetapkan oleh Rektor, sehingga diperoleh dosen berkualifikasi yang dibutuhkan. Saat ini jumlah dosen yang mengikuti program doktoral di dalam dan luar negeri juga meningkat.

UNIMAL mempunyai peluang untuk memperoleh sumber daya manusia sebagai dosen, laboran maupun staf dengan standar minimal yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB.

Semakin banyaknya sumber beasiswa yang ada, baik berasal dari pemerintah, swasta, dan lembaga-lembaga asing untuk program

doktoral. Masih cukup banyak beasiswa dari pemerintah yang tidak terserap untuk pendidikan lanjut setiap tahunnya. Bertambah secara signifikan dosen yang sudah menyelesaikan pendidikan doktoral (mencapai 27% dari dosen PNS). Adanya sertifikasi dosen setiap tahun yang diikuti dengan evaluasi kinerja dosen untuk pembayaran tunjangan sertifikasi dosen.

Sumber daya manusia yang dimiliki UNIMAL masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu perbaikan dan peningkatan seperti tidak berjalan dengan baik proses *reward* dan *punishment* serta masih kurangnya tanggung jawab dosen dan staf dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Beberapa orang dosen masih bertempat tinggal di daerah yang berjarak > 60 km dari lokasi kampus yang mengakibatkan kurang efektif dalam proses pengajaran dan penelitian.

Jumlah dosen yang bergelar doktoral belum mencapai angka ideal 30% dari total dosen. Selanjutnya dosen dengan jabatan akademik Lektor Kepala juga masih belum merata di semua program studi. Begitu juga dengan jabatan akademik profesor masih sangat terbatas, hanya terdapat empat orang, dan belum merata di semua fakultas. Masih ada dosen-dosen yang melakukan kegiatan di luar mengajar yang mengakibatkan mengurangi kinerja dosen dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Jumlah tenaga administrasi, teknisi, laboran, pustakawan belum memadai. Sistem rekrutmen CPNS (dosen, laboran, dan staf) yang semakin sulit dan formasi yang terbatas.

UNIMAL saat ini memiliki dosen sebanyak 687 orang dengan status Dosen PNS/CPNS, Dosen Tetap non PNS, dan Dosen Luar Biasa. Dosen PNS/CPNS sebanyak 519 orang dengan jenjang pendidikan magister, spesialis 1, spesialis 2 dan doktor. Dosen Tetap nonPNS sebanyak 91 orang bergelar magister. Dosen Luar Biasa berjumlah 77 orang dengan gelar magister dan profesi dokter. Jumlah dosen yang sudah tersertifikasi profesional adalah 435 orang dan sisanya belum tersertifikasi.

Jumlah Tenaga Kependidikan sebanyak 474 Orang dengan status PNS/CPNS dan Pegawai Kontrak, yang tersebar di Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan Perencanaan dan Sistem Informasi (BAKPSI) serta Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Badan Jaminan Mutu, Fakultas dan Unit Pelaksana Teknis.

D. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan dan Jaminan Mutu

Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan jaminan mutu yang dijalankan UNIMAL menganut sistem transparansi, akuntabel, dan berkelanjutan. UNIMAL mempunyai suatu badan normatif (Badan Pertimbangan dan Kebijakan Akademik) yang berfungsi untuk memberikan pertimbangan dan kebijakan akademik tertentu yang dilakukan unsur pimpinan yang disebut Senat Universitas maupun Senat Fakultas.

Pimpinan UNIMAL terdiri atas Rektor yang dibantu oleh 4 (empat) Pembantu Rektor yang meliputi Pembantu Rektor I (Bidang Akademik), Pembantu Rektor II (Bidang Administrasi Umum dan Keuangan), Pembantu Rektor III (Bidang Kemahasiswaan,) dan Pembantu Rektor IV (Bidang Informasi dan Kerja Sama). Serta dibantu oleh bagian administrasi (Kepala Tata Usaha, Ka Sub Bagian, karyawan administrasi dan laboran) yang mempunyai semangat kebersamaan dan kekeluargaan yang kuat seluruh unsur sivitas akademika.

UNIMAL senantiasa menginformasikan seluruh data akademik, kemahasiswaan, dan administrasi melalui rapat pleno di tingkat universitas dengan mengundang seluruh unsur pimpinan, fakultas, biro, unit pelaksana teknis dan SPI. Sehingga semua informasi dapat diketahui oleh seluruh sivitas akademika UNIMAL. Akuntabilitas UNIMAL dapat dibuktikan dengan kesiapan untuk diaudit, baik materi akademik maupun administrasi.

Penerapan sistem penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) bagi seluruh sivitas akademika di UNIMAL wajib dilaksanakan untuk dosen, mahasiswa maupun tenaga kependidikan. Penghargaan dosen yang berperan aktif dalam kegiatan akademik dan publikasi skala nasional/internasional berupa pengajuan insentif ke universitas.

Pengangkatan Pembantu Rektor, Ketua Lembaga, Dekan, Ketua Jurusan, Ketua Program Studi, Sekretaris Jurusan, Kepala Laboratorium, Kepala UPT, Kepala Pusat Studi, Kepala Biro dan Ketua SPI diatur dalam statuta UNIMAL dan Peraturan Rektor. Setiap pimpinan wajib memiliki dan mempunyai komitmen, dedikasi, loyalitas serta tanggung jawab yang tinggi terhadap pengembangan dan kemajuan UNIMAL.

Unimal terus membangun kerja sama dengan perguruan tinggi, institusi lain, industri dan dunia usaha secara nasional dan internasional dalam rangka *benchmarking*. Adanya pelimpahan pengelolaan keuangan dari universitas ke fakultas dan unit kerja, sehingga memberikan kesempatan yang besar bagi setiap fakultas, program studi, dan unit kerja untuk menyusun rencana kerja agar

dapat melakukan peningkatan kualitas pelayanan.

Masih perlunya penyempurnaan sistem *data base* untuk memperoleh data yang akurat. Beberapa program tidak konsisten dengan Renstra yang ada. Pengembangan dan pengelolaan organisasi dan manajemen bisa lebih diperbaiki, diantaranya sistem dan prosedur yang berlaku masih sedikit dan tumpang tindih antara tugas dan wewenang.

Ancaman dari tata pamong kepemimpinan, sistem pengelolaan dan jaminan mutu, diantaranya adalah belum optimalnya pelayanan akademik dan administrasi, mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat dan mahasiswa.

Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Malikussaleh bertujuan untuk memastikan terselenggaranya standar pendidikan tinggi di UNIMAL dalam rangka meningkatkan kualitas akademik meliputi: pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan layanan kemahasiswaan; dan non-akademik antara lain: sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, dan kerja sama yang keberlanjutan untuk menempati posisi yang baik dalam persaingan dan kerja sama global.

Sebagai acuan monitoring dan evaluasi penerapan standar pendidikan tinggi bagi seluruh sivitas akademika dalam peningkatan mutu akademik dan nonakademik secara berkelanjutan sebagai proses internalisasi menuju budaya mutu.

Jaminan perlindungan bagi masyarakat atas penyelenggaraan UNIMAL yang memenuhi standar nasional pendidikan tinggi serta relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja.

Pelaksanaan SPMI di UNIMAL dapat dipakai sebagai dasar (*baseline*) untuk menuju *benchmarking*, audit mutu akademik eksternal dan akreditasi baik pada tingkat Nasional (BAN-PT), Regional (ASEAN Label), maupun Internasional.

E. Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

Proses penggunaan kurikulum di UNIMAL mengikuti kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan penguatan kompetensi masing-masing program studi. Untuk Tahun Akademik 2020/2021 UNIMAL akan menggunakan kurikulum yang mengakomodir Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Kurikulum setiap program studi 80% adalah kurikulum yang berlaku secara nasional dan 20% merupakan kurikulum lokal guna

mendukung potensi lokal. Beberapa program studi sudah mulai mempersiapkan kurikulum yang mengacu pada ABET (*Accreditation Board for Engineering and Technology USA*) dan berbasis kompetensi. Rancangan dan proses serta penggunaan hasil evaluasi pembelajaran umumnya telah berjalan baik serta telah dibuat kebijakan untuk mendukung suasana akademik yang kondusif.

Kurikulum pembelajaran dan suasana akademik masih mempunyai peluang untuk ditingkatkan, karena dunia usaha dan industri membutuhkan lulusan dengan kemampuan akademik yang tinggi dengan riset yang sesuai keahliannya. Kurikulum dengan muatan lokal yang dapat memberikan sumbangan yang lebih berarti bagi masyarakat sekitar dengan keahlian tertentu.

Kemudahan mengakses informasi kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik dari UNIMAL dengan adanya kuliah online melalui e-learning UNIMAL dan juga semua informasi dapat diakses melalui website *www.unimal.ac.id*. Suasana akademik yang mendukung peningkatan mutu akademik dengan lokasi kampus yang asri dan jauh dari hiruk pikuk kendaraan bermotor.

Untuk mendukung pelaksanaan MBKM, UNIMAL memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela (dapat diambil atau tidak) mata kuliah di luar kampus ataupun di luar program studi pilihannya. Mata kuliah di luar kampus dalam 2 (dua) semester (setara dengan 40 sks), dapat ditambah lagi dengan mata kuliah dalam 1 (satu) semester (setara 20 sks) di program studi pilihannya di UNIMAL. Dengan kata lain sks yang wajib diambil di program studi pilihannya adalah sebanyak 5 (lima) semester dari total semester yang harus dijalankan. Program ini tidak berlaku bagi program studi kesehatan.

Perubahan definisi setiap sks diartikan sebagai “jam kegiatan”, bukan “jam belajar”. Definisi “kegiatan” belajar di kelas, praktik kerja (magang), pertukaran pelajar, proyek di desa, wirausaha, riset, studi independen dan kegiatan mengajar di daerah terpencil. Semua jenis kegiatan terpilih harus dibimbing seorang dosen yang ditentukan oleh program studi. Daftar “kegiatan” yang dapat diambil oleh mahasiswa dalam 3 semester tersebut, dapat dipilih dari program yang ditentukan pemerintah atau program yang disetujui oleh Rektor.

Kegiatan mahasiswa yang dapat dilakukan di luar UNIMAL adalah magang/kerja praktik di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah maupun perusahaan rintisan (*start up*) yang tetap dibimbing oleh dosen.

Proyek di desa adalah proyek sosial untuk membantu masyarakat di perdesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur dan lainnya. Dapat dilakukan bersama dengan aparatur desa atau kepala desa, BUMDes, Koperasi atau organisasi desa lainnya.

Mengajar di sekolah adalah kegiatan mengajar di sekolah dasar, menengah pertama maupun menengah atas selama beberapa bulan. Sekolah dapat berada di lokasi kota maupun desa terpencil yang difasilitasi oleh Kemdikbudristek Republik Indonesia.

Pertukaran pelajar adalah mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah dilakukan oleh Pemerintah ataupun UNIMAL.

Penelitian atau riset adalah kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti. Riset ini dapat dilakukan untuk lembaga riset seperti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) atau Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

Kegiatan Wirausaha adalah kegiatan mahasiswa yang mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai. Kegiatan ini wajib dibimbing oleh dosen.

Studi/proyek independen adalah di mana mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek berdasarkan topik sosial khusus dan dapat dikerjakan bersama-sama dengan mahasiswa lainnya. Kegiatan ini wajib dibimbing oleh seorang dosen.

Proyek kemanusiaan adalah kegiatan sosial untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan yang disetujui oleh UNIMAL, baik di dalam maupun luar negeri. Misalnya organisasi formal yang dapat disetujui Rektor, Palang Merah Indonesia, Mercy Corps dan lain sebagainya.

F. Akreditasi

Dari tahun ke tahun, Kemdikbudristek mendorong upaya akreditasi satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Akreditasi lembaga pendidikan dan universitas dijalankan oleh dua badan yang berbeda yaitu BAN PT dan LAM PT. Ada terjadi sedikit penurunan akreditasi dari keseluruhan program studi, akibat dari bertambahnya izin operasional program studi baru.

Akreditasi UNIMAL masih kategori baik (B), ada peningkatan akreditasi Program Studi Sarjana Manajemen yang sudah kategori unggul (A). Ada program studi yang sudah sangat baik pelayanannya, tetapi belum divisitasi. Program studi ini diharapkan dari hasil visitasi nantinya dapat dikategorikan akreditasi unggul (A).

Capaian akreditasi pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Publik akreditasi B, Sosiologi akreditasi B, Ilmu Politik akreditasi B, Ilmu Komunikasi akreditasi B, Antropologi akreditasi B, Ilmu Administrasi Bisnis akreditasi C, Magister Administrasi Publik akreditasi B dan Magister Sosiologi akreditasi B.

Pada Fakultas Hukum, program studi Ilmu Hukum akreditasi B dan Magister Magister Ilmu Hukum akreditasi B. Program studi Ilmu Hukum, akan segera melakukan reakreditasi untuk meraih akreditasi unggul.

Program studi di Fakultas Ekonomi terdiri dari akreditasi A, B dan C. Program Diploma Pendidikan Kesekretariatan (PDPK) akreditasi C, Program Studi Manajemen akreditasi A, Ekonomi Pembangunan akreditasi B, Akuntansi akreditasi B, Ekonomi Syariah akreditasi C, Kewirausahaan akreditasi minimal C Magister Manajemen akreditasi B dan Magister Ekonomi Pembangunan akreditasi minimal C.

Fakultas Teknik sebagai fakultas terbesar memiliki 10 (sepuluh) program studi sarjana dan 3 (tiga) program magister. Program studi Teknik Sipil akreditasi B, Teknik Mesin akreditasi B, Teknik Industri akreditasi B, Teknik Kimia akreditasi B, Teknik Elektro akreditasi B, Teknik Informatika akreditasi B, Arsitektur akreditasi B, Sistem Informasi akreditasi B, Teknik Material akreditasi minimal C dan Teknik Logistik akreditasi minimal C. Program studi Magister Teknik Energi Terbarukan akreditasi minimal C, Magister Teknik Sipil akreditasi minimal C dan Magister Teknologi Informasi akreditasi minimal C.

Akreditasi pada program studi Fakultas Pertanian meliputi program studi Agroekoteknologi terakreditasi B, Agribisnis terakreditasi B, Akuakultur terakreditasi B dan Ilmu Kelautan terakreditasi minimal C. Pada program studi Magister Agroekoteknologi akreditasi C dan Magister Agribisnis terakreditasi minimal C.

Pada Fakultas Kedokteran akreditasi Diploma III Akademi Keperawatan terakreditasi C, Program Studi Psikologi terakreditasi

minimal C, Program Studi Sarjana Kedokteran terakreditasi B dan Program Studi Profesi Dokter terakreditasi B.

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan terdiri dari program studi Pendidikan Matematika terakreditasi C, Pendidikan Fisika terakreditasi C, Pendidikan Kimia akreditasi minimal C, Pendidikan Bahasa Indonesia terakreditasi C dan Pendidikan Vokasi Teknik Mesin terakreditasi minimal C.

Capaian program studi terakreditasi minimal B pada semester genap Tahun Akademik 2019/2020 sebesar 56,52% (lima puluh enam koma lima puluh dua persen) dari 46 (empat puluh enam) total program studi.

Program studi terakreditasi minimal B semester genap Tahun Akademik 2019/2020 pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik sebesar 87,50% (delapan puluh tujuh koma lima puluh persen). Fakultas Hukum sebesar 100% (seratus persen), Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebesar 50,00% (lima puluh persen), Fakultas Teknik 61,54% (enam puluh satu koma lima puluh empat persen), Fakultas Pertanian sebesar 50,00% (lima puluh persen), Fakultas Kedokteran sebesar 50,00% (lima puluh persen), Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan sebesar 40,00% (empat puluh persen).

Capaian program studi terakreditasi minimal B pada semester genap Tahun Akademik 2019/2020 untuk jenjang Diploma III belum ada (0%), jenjang sarjana sebesar 63,64% (enam puluh tiga koma enam puluh empat persen), jenjang pascasarjana sebesar 40,00% (empat puluh persen) dan jenjang profesi 100% (seratus persen).

G. Pembiayaan, Sarana dan Prasarana serta Sistem Informasi

Sisi pembiayaan untuk sarana dan prasarana serta sistem informasi bersumber dari APBN, APBA Aceh, PNBPN UNIMAL dan sumber-sumber hibah lainnya. Dalam tahun 2019 – 2023 mendapat pembiayaan dari “Project AKSI” yang dibiayai oleh Bank Pembangunan Asia (ADB).

H. Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat serta Kerja Sama

UNIMAL telah banyak melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kerja sama. Memiliki dosen dari berbagai ilmu yang melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan dana yang bersumber dari Hibah DIKTI, Pemerintah Aceh, dan penelitian yang bersumber dari instansi lainnya. Banyak dosen melakukan publikasi karya ilmiah di tingkat nasional dan internasional, ditunjang dengan peningkatan dana penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat setiap tahunnya. Meningkatnya diversifikasi kebutuhan masyarakat, dunia usaha dan industri akan produk teknologi inovatif. Pengembangan ekonomi, teknologi dan lingkungan yang terpadu dan berkelanjutan membutuhkan dukungan pemikiran dan perencanaan dari akademisi yang ilmiah dan profesional.

I. Penguatan Karakter

Salah satu program Nawacita adalah penguatan pendidikan karakter bangsa. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menjadi panduan Kemdikbudristek dalam menjalankan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di lingkungan kampus dan keluarga/masyarakat. Dalam pendidikan karakter ada empat aspek filosofi pendidikan yang ditanamkan (olah hati, olah raga, olah karsa, dan olah pikir) dan lima nilai utama (religiusitas, integritas, nasionalisme, gotong royong, dan kemandirian) yang menjadi fokus dalam pembentukan karakter seperti terlukis dalam Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Skema Penguatan Pendidikan Karakter
(Sumber: <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>)

1.4 Permasalahan yang Masih Dihadapi

Dalam durasi tahun 2015 – 2019 UNIMAL sudah banyak terjadi peningkatan dalam berbagai indikator pelayanan dan pembangunan. peningkatan sumber daya manusia, pemerataan pendidikan, prestasi mahasiswa, penambahan program studi, peningkatan penelitian, peningkatan pengabdian kepada masyarakat, peningkatan kerja sama, pembangunan sarana dan prasarana, serta perbaikan sistem informasi.

Sampai saat ini UNIMAL masih memiliki sejumlah permasalahan dalam upaya UNIMAL memajukan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Permasalahan tersebut terbagi

dalam 5 (lima) kategori: (A) Pendidikan, (B) Penelitian, (C) Pengabdian kepada Masyarakat, (D) Administrasi Umum, Keuangan, Tata Kelola, Birokrasi dan Aset, serta (E) Sistem Informasi, Perencanaan dan Kerja Sama.

A. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, di mana terjadi pewarisan ilmu untuk dapat dipahami dan diterapkan, bahkan dapat mengembangkan dan menciptakan suatu ilmu untuk meningkatkan kualitas yang berguna bagi kehidupan manusia. Tumbuhnya suatu kesadaran bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa semakin dapat dirasakan. Setiap warga negara diharapkan memiliki kesempatan yang sama dan merata untuk memperoleh pendidikan, sehingga pendidikan dapat menjalankan fungsinya secara optimal. Jika dalam penyelenggaraan pendidikan mengalami suatu hambatan, maka akan menciptakan permasalahan di bidang pendidikan, misalnya pemerataan kesempatan pendidikan. Pemerataan pendidikan telah mendapat perhatian sejak lama di Indonesia.

UNIMAL sudah mulai melakukan pemerataan pendidikan buat seluruh anak bangsa yang ada di pelosok negeri, dengan memberikan kesempatan sebesar-besarnya bagi mereka. UNIMAL membuka jalur penerimaan mahasiswa secara nasional, sehingga seluruh anak bangsa mendapat akses untuk menuntut ilmu di UNIMAL. Bagi anak-anak bangsa yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Terbelakang) mendapat porsi tersendiri dan UNIMAL bersedia menerima anak-anak bangsa dari daerah 3T lewat jalur afirmasi tanpa batasan kuota. Ini adalah wujud nyata UNIMAL memberikan bakti bagi negeri, untuk pemerataan pendidikan.

Meskipun UNIMAL sangat membuka diri, tetapi persentase mahasiswa dari luar Aceh belum mencapai 50% masih $\frac{1}{4}$ (seperempat) dari total mahasiswa UNIMAL. Tetapi untuk jumlah mahasiswa luar Aceh sebanyak 5.377 orang adalah angka yang besar untuk ukuran kota Lhokseumawe. Jumlah ini lebih banyak dari mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe dan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe. Namun angka tersebut belum mencapai 50% mahasiswa dari luar Aceh ini dapat disebabkan kampus UNIMAL berada di kabupaten yang infrastrukturnya masih terbatas, bukan di ibu kota provinsi dan UNIMAL belum menjadi PTN-BH yang sudah mumpuni. Selain itu UNIMAL baru menjadi

PTN tahun 2001, sehingga belum begitu dikenal oleh calon mahasiswa yang berada jauh dari Aceh.

Program studi di UNIMAL yang berjumlah 46 (empat puluh enam) dengan 7 (tujuh) fakultas masih belum mampu melayani semua bidang ilmu. Sehingga perlu terus dilakukan penambahan program studi baru, khususnya yang mendukung pengembangan ekonomi dan pembangunan masyarakat di Aceh. Seiring semakin bertambahnya program studi baru berdampak semakin banyaknya program studi yang terakreditasi minimal C.

Peningkatan profesional dosen melalui program pendidikan doktoral belum mencapai 50%, begitu juga dengan jabatan fungsional dosen Lektor Kepala masih belum mencapai 30% dan jumlah profesor hanya 3 (tiga) orang. Dosen-dosen yang mendapat sertifikat profesional sudah >50%.

Dokumen Akademik dan dokumen mutu masih perlu perbaikan sesuai dengan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diprakarsai oleh Kemdikbudristek saat ini. Hal ini memerlukan waktu untuk melengkapinya. Proses Pendidikan daring dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui e-learning UNIMAL sudah dapat digunakan, tetapi belum dapat menampung untuk semua kegiatan secara daring. Oleh karena itu masih menggunakan fasilitas lainnya, seperti : *Zoom, Google Classroom, Google Meet* dan lain-lain.

Indeks kelulusan mahasiswa sudah mencapai 84,21% untuk tahun 2019 dengan indeks prestasi kumulatif rata-rata >3,0. UNIMAL juga terus mengembangkan *tracer study* untuk dapat melakukan survei terhadap para alumni yang mencari/mendapatkan kerja dalam durasi waktu tunggu 1-6 bulan setelah menyelesaikan kuliah.

Mahasiswa UNIMAL giat melakukan dan mengikuti kompetisi, baik di tingkat regional, nasional dan internasional. Mahasiswa UNIMAL mampu meraih prestasi di tingkat internasional, nasional maupun regional, tetapi jumlahnya masih belum begitu banyak.

Ketimpangan hasil pendidikan masih terjadi di antara mahasiswa dengan mahasiswa, fakultas dengan fakultas dan antarprogram studi. Hal ini terlihat dari jumlah peminat yang sangat banyak pada program studi favorit dan kekurangan mahasiswa pada program studi nonfavorit. Kualitas lulusan yang masih timpang, terlihat dari serapan pada dunia kerja. Selain itu akreditasi antarprogram studi juga masih timpang. Sarana dan prasarana juga masih berbeda antar fakultas, ada fakultas yang sudah terpenuhi kebutuhan minimal dan ada yang masih kurang kebutuhan minimal sarana

dan prasarananya. Jumlah dosen juga belum terdistribusi secara merata di setiap program studi, sesuai jenjang pendidikannya dan jabatan fungsionalnya.

Masalah hasil pembelajaran dapat terlihat dari belum memuaskannya angka lulusan bekerja dari UNIMAL. Masih rendahnya mutu dan daya saing UNIMAL antara lain terlihat dari rendahnya peringkat UNIMAL dalam *QS World University Ranking*. Menurut rating yang diliris oleh Kemenristekdikti tahun 2019 rating UNIMAL di urutan 102 nasional. Menurut Scimago Institutions Rankings tahun 2019 UNIMAL diperingkat 2 nasional dan di peringkat 650 dunia. Menurut Webometric Rankings tahun 2019 UNIMAL berada di peringkat 94 nasional dan 5.767 dunia. Menurut UniRank tahun 2019 UNIMAL berada di peringkat 79.

B. Penelitian

Penelitian menjadi urat nadi dari UNIMAL untuk terus berkiprah dalam pembangunan bangsa dan negara. Penelitian terus dikembangkan dengan mengambil beberapa tema penting, diantaranya pertanian, energi, kesehatan, sosiologi, ekonomi, hukum, dan pendidikan. Penelitian sangat menentukan arah kemajuan bangsa, terlebih lagi untuk kemandirian negara.

Tumbuhnya suatu kesadaran bahwa penelitian memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa semakin dapat dirasakan. Setiap kampus terus berlomba-lomba menjadi pusat riset dan bekerja sama dengan semua *stakeholder* untuk meningkatkan hasil risetnya. Tanpa keunggulan riset, mustahil Indonesia bisa menjadi negara maju, maka seyogyanya UNIMAL juga harus ikut serta meningkatkan penelitiannya.

Penelitian dosen dan mahasiswa di UNIMAL berfluktuatif sepanjang tahun, ada kala naik tajam, ada kala turun kembali. Belum ada kenaikan penelitian secara linier setiap tahunnya, yang menggunakan sumber dana hibah (simlitabmas-DIKTI). Penelitian menggunakan dana PNBPN UNIMAL, trennya sangat baik. Hal ini dilihat dari bertambahnya penelitian setiap tahunnya. Data lengkap dari sumber daya penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Sumber Daya Penelitian

No	Uraian	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	SDM Dosen	510	525	536	580
2	Peneliti Asing	3	3	4	5
3	SDM Staf Pendukung	20	20	20	54
4	Peneliti Dana Ditlitabmas	57	77	83	46

5	Peneliti Dana Non Ditlitabmas	32	59	70	94
6	Unit Fasilitas Pendukung/ Laboratorium	67	67	67	68

Hasil-hasil publikasi dosen dan mahasiswa UNIMAL dipublikasikan lewat seminar, prosiding, jurnal buku dan media lainnya. Walaupun seminar yang diprakarsai oleh fakultas dan LPPM UNIMAL terasa masih sedikit, tapi cukup efektif dan efisien untuk meningkatkan publikasi dosen dan mahasiswa.

Selain melakukan publikasi hasil-hasil penelitian dalam seminar yang dilakukan oleh UNIMAL, para dosen juga aktif ikut serta sebagai pemateri pada seminar internasional dan seminar nasional yang dilaksanakan oleh kampus lainnya. UNIMAL juga membantu pembiayaan dosen dan mahasiswa mengikuti kegiatan tersebut.

UNIMAL Mendorong dosen dan mahasiswa untuk mendaftarkan setiap hasil karyanya kepada Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia untuk mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) ataupun hak paten. Ini penting agar setiap karya sivitas akademika mendapat perlindungan hukum dan tidak diklaim oleh pihak lain. Seiring dengan semakin banyaknya penelitian dosen dan mahasiswa, maka semakin bertambah dosen yang mengajukan HKI dan Paten. Walaupun dari data yang ada yang mengajukan HKI dan Paten relatif masih sangat sedikit.

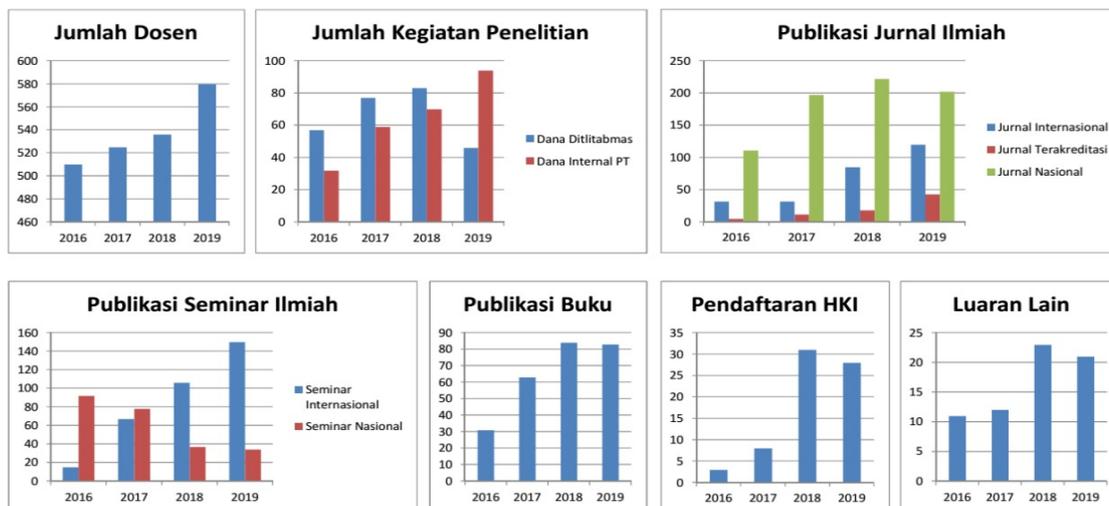
Penelitian yang menggunakan laboratorium sebagai pusat riset, dapat menggunakan laboratorium milik UNIMAL maupun laboratorium dari lembaga lainnya yang bekerja sama dengan UNIMAL. Penggunaan laboratorium, rumah kaca, kebun dan bengkel untuk penelitian terus ditingkatkan Hasil-hasil resume dari manajemen penelitian UNIMAL ditabulasikan dalam Tabel 1.2 dan Gambar 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Manajemen Penelitian

No	Uraian	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Penyelenggaraan Forum/Seminar Ilmiah	6	13	16	29
2	Manajemen Penelitian (SOP)	12	12	12	12
3	Jurnal International	32	32	85	120
4	Jurnal Nasional Terakreditasi	5	12	18	43
5	Jurnal Nasional (ISSN)	111	197	222	202
6	Buku Ajar	31	63	84	83
7	Seminar International	15	67	106	150
8	Seminar Nasional	92	78	37	34
9	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	3	8	31	28
10	Luaran Lainnya	11	12	23	21

11	Kontrak Kerja	4	11	5	4
12	Unit Bisnis	1	1	1	2

KINERJA PENELITIAN UNIVERSITAS MALIKUSSALEH TAHUN 2016 – 2019



Gambar 1.2 Kinerja Penelitian

C. Pengabdian kepada Masyarakat

Kampus diharapkan tidak menjadi menara gading, tinggi menjulang sendiri. Tetapi diharapkan menjadi penerang bagi sekitarnya, oleh karena itu UNIMAL bertanggung jawab untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui para dosen dan mahasiswa dengan melakukan pemberdayaan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan oleh UNIMAL dalam bidang pertanian, energi, kesehatan, sosiologi, ekonomi, hukum, dan pendidikan. Lingkungan kampus UNIMAL masih sangat perlu melakukan pemberdayaan masyarakatnya.

Harus terus ditumbuhkembangkan rasa empati dan bertanggung jawab kepada masyarakat sekitar kampus, agar tumbuh sinergi antara kampus dan lingkungan. Kampus harus menjadi tulang punggung pengabdian kepada masyarakat, untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanpa kemajuan masyarakat, mustahil Indonesia bisa menjadi negara maju, maka seyogyanya UNIMAL juga harus ikut serta memberdayakan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh UNIMAL dari anggaran Ditlitabmas setiap tahunnya mengalami penurunan, ini terlihat dari data tahun 2016 sampai tahun 2019. Pengabdian kepada masyarakat tahun 2016 sebanyak 8 (delapan) judul dengan nilai kontrak Rp525.500.000,- (lima ratus dua puluh lima jut alma

ratus ribu rupiah). Tahun 2017 sebanyak 6 (enam) judul dengan nilai kontrak Rp398.000.000,- (tiga ratus sembilan puluh delapan juta rupiah). Tahun 2018 sebanyak 2 (dua) judul dengan nilai kontrak Rp250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah). Tahun 2019 sebanyak 4 (empat) judul dengan nilai kontrak Rp275.300.000,- (dua ratus tujuh puluh lima juta tiga ratus ribu rupiah). Pengabdian kepada masyarakat dari sumber PNBPN terus bertambah jumlah dan nilainya. Tahun 2019 pengabdian kepada masyarakat sumber dana PNBPN sebanyak 31 (tiga puluh satu) judul dengan nilai pembiayaan sebesar Rp315.350.000,- (tiga ratus lima belas juta tiga ratus lima puluh ribu rupiah).

D. Administrasi Umum, Keuangan, Tata Kelola, Birokrasi dan Aset

Dalam mewujudkan pelayanan prima di UNIMAL perlu optimalisasi di semua sektor yang ada. Tata kelola kampus UNIMAL sangat penting terutama di era modern yang serba kompetitif saat ini. Setiap kampus memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, begitu juga UNIMAL. Agar UNIMAL menjadi berkualitas, maka diperlukan tata kelola yang baik untuk mewujudkan *good governance*.

Semua unsur untuk mewujudkan *good governance*, berupa transparansi, pengorganisasian, partisipasi, responsivitas, akuntabilitas, dan kepemimpinan harus mampu diwujudkan di UNIMAL. Transparansi merupakan kebijakan regulasi, program, kegiatan dan anggaran UNIMAL diketahui serta dipahami oleh sivitas akademika sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif. Organisasi UNIMAL harus mampu menerapkan berbagai prinsip pengorganisasian, seperti menetapkan tata hubungan kerja, rincian tugas pokok, fungsi/wewenang serta melakukan pengarahan. Pengambilan keputusan strategis harus melibatkan secara partisipatif *stakeholders* eksternal dan internal, sehingga *stakeholders* dapat mendukungnya secara aktif. Kebijakan, regulasi, dan pengalokasian anggaran harus mendapatkan dukungan dan tanggapan positif dari sivitas akademika. Efisiensi dan efektivitas adalah upaya untuk membuat sivitas akademika faham dan dapat memberi komitmen yang tinggi terhadap kebijakan, regulasi dan program yang ditetapkan. Akuntabilitas diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pertanggungjawaban unsur pimpinan dalam menjalankan tugasnya. Kepemimpinan diperlukan untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mampu memotivasi sivitas akademika untuk bekerja secara produktif dalam mencapai visi dan misi dan

tujuan UNIMAL. Semua unsur-unsur utama tersebut tidak dipenuhi secara terpisah, melainkan harus dipenuhi secara integratif.

Di era modern seperti saat ini, banyak cara untuk melengkapi 6 (enam) unsur utama tata kelola UNIMAL yang baik seperti yang dijelaskan di atas, salah satunya dengan penggunaan teknologi, seperti penggunaan sistem informasi manajemen akademik yang dapat merealisasikan transparansi, pengorganisasian, responsivitas, dan unsur-unsur lainnya.

Penyiapan sarana dan prasarana untuk pelayanan prima bagi seluruh sivitas akademika UNIMAL masih sangat terbatas. Bantuan pemerintah lewat dana “loan” dari Bank Pembangunan Asia (ADB) untuk menyiapkan 15 (lima belas) bangunan fisik masih berproses. Status UNIMAL sebagai satuan kerja di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, mengurangi kecepatan akselerasi UNIMAL. Penyelesaian pembangunan Rumah Sakit Perguruan Tinggi Negeri UNIMAL masih terhambat, mengakibatkan tidak efektifnya pelayanan klinik UNIMAL. Dalam era sekarang ini, kebutuhan akan akses internet menjadi kebutuhan utama. Akses internet harus dapat diakses dari setiap tempat dalam kampus UNIMAL. Akses internet ini diperlukan untuk mendukung kuliah *online* serta memanfaatkan area diskusi.

Integrasi pengelola keuangan diperlukan untuk pengembangan sistem pengelolaan keuangan yang terintegrasi. Perlu dibuatkan standar operasional prosedur untuk melakukan pelayanan prima. Peningkatan dana untuk penelitian, pengabdian kepada masyarakat, insentif penulisan buku, insentif mengikuti seminar serta insentif HKI dan paten sudah sangat mendesak.

Penempatan jabatan dilakukan secara transparan, akuntabel, terbuka, bersaing, dan adil mulai pada jajaran rektorat, fakultas dan jurusan/prodi. Peningkatan kinerja birokrasi melalui karier, disiplin, etos kerja perlu terus dikampanyekan.

Peningkatan *revenue generating* belum tercapai akibat masih belum adanya unit usaha yang mumpuni. Diperlukan peningkatan anggaran perawatan kampus untuk peningkatan kebersihan, keamanan, dan kenyamanan kampus.

E. Sistem Informasi, Perencanaan dan Kerja Sama

Sistem informasi integrasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada seluruh sivitas akademika UNIMAL, sehingga ini menjadi hal yang utama harus dilakukan. UNIMAL yang memiliki 4 (empat) lokasi kampus, membutuhkan *master plan* yang baik untuk

optimalisasi pengelolaannya. Kebutuhan *bandwidth* yang terus meningkat seiring bertambahnya jumlah mahasiswa dan peningkatan kebutuhan di era revolusi industri 4.0.

UNIMAL memiliki tanggung jawab untuk membangun kerja sama secara komprehensif dengan dunia industri dan kampus yang lebih maju dalam skala nasional maupun internasional. Kemampuan laboratorium UNIMAL juga dapat dipakai untuk pelatihan tenaga kerja, khususnya dalam bidang industri dan pertanian. Pelaksanaan CSR industri yang ada di sekitar UNIMAL bersinergi melakukan pemetaan potensi masyarakat dan terlibat dalam implementasinya.

1.5 Tantangan Mensukseskan Renstra UNIMAL Tahun 2020-2024

Berkaca dari permasalahan yang ada, UNIMAL mengidentifikasi 9 (sembilan) tantangan yang dihadapi dalam memajukan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, administrasi umum, keuangan, tata kelola, birokrasi dan aset serta sistem informasi, perencanaan dan kerja sama. Tabel 1.3 menunjukkan kesembilan tantangan tersebut.

Tabel 1.3 Tantangan Pemajuan Pendidikan

No.	Tantangan
1.	Memerdekakan pembelajaran sebagai beban menjadi pembelajaran sebagai pengalaman menyenangkan
2.	Memerdekakan sistem pendidikan tertutup, yaitu (pemangku kepentingan bertindak sendiri-sendiri) menjadi sistem pendidikan yang terbuka (pemangku kepentingan bekerja sama)
3.	Memerdekakan pembelajaran, yaitu pembelajaran manual/tatap muka menjadi pembelajaran yang difasilitasi oleh teknologi
4.	Memerdekakan dosen sebagai penerus pengetahuan, yaitu menjadikan dosen sebagai fasilitator pembelajaran
5.	Memerdekakan hasil inovasi, yaitu menciptakan gagasan baru secara mandiri, berkelompok dan kolaborasi dengan institusi lain, untuk melayani kebutuhan umat & memperkaya nilai ilmu pengetahuan
6.	Memerdekakan etika ilmu, yaitu mentaati kumpulan nilai akhlak yang terkandung dalam kode etik akademik dan peraturan lainnya, untuk membentuk akademisi yang beretika, menghormati nilai kehidupan, nilai kemanusiaan, dan nilai kebenaran.
7.	Memerdekakan untuk bangun reputasi akademisi, yaitu tangguh mengembangkan akademisi dalam berbagai publikasi ilmiah nasional dan internasional untuk memperkuat daya saing dan kompetensi di berbagai bidang ilmu untuk menguasai perubahan yang bermanfaat bagi umat.

8.	Memerdekakan akademik atmosfir, yaitu menata iklim kampus yang harmonis, meningkatkan kesehatan organisasi dan manajemen yang dinamis dan mereformasi capaian visi dan misi, untuk melahirkan nuansa lingkungan kampus berjiwa akademik ilmiah, cerdas, dan kreatif menciptakan cara baru/kerja baru/ produk baru.
9.	Memerdekakan teknologi informasi, yaitu menguasai jaringan teknologi informasi berbasis kinerja dan jaringan teknologi informasi dunia untuk memperoleh berbagai inovasi ilmu pengetahuan, inovasi teknologi, dan inovasi seni budaya.

F. Simpulan Analisis Lingkungan Internal

Lingkungan internal Unimal dikaji berdasarkan komponen utama organisasi, yakni: (1) layanan, (2) sumber daya (manusia, keuangan, dan sarana dan prasarana). Analisis Lingkungan Internal disajikan pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4. Analisis Lingkungan Internal

No.	Aspek	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
1)	Pelayanan Akademik	Melayani hanya satu jenis bidang keilmuan kependidikan	Hanya 1 (satu) prodi yang terakreditasi A, dan masih ada prodi terakreditasi C.
		Melayani jenjang pendidikan yang variatif (D3, S1 dan S2).	Dokumen SPMI belum lengkap
		Kegiatan PBM terselenggara cukup baik dengan rata-rata pertemuan kuliah > 95%.	Jurnal ilmiah yang Terakreditasi masih sedikit
		Sudah memiliki Sistem Penjaminan Mutu akademik	Tracer studi belum maksimal
		Dosen sudah melakukan penelitian yang didanai dari aneka sumber di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan pendidikan belum optimal
		Dosen sudah melakukan pengabdian kepada masyarakat yang didanai dari aneka sumber di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Hanya sedikit hasil penelitian yang dapat diterapkan oleh dunia industri dan masyarakat
		Memiliki wadah ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat mahasiswa.	SOP pelayanan pendidikan belum Lengkap
		Memiliki jaringan internet yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa UNIMAL.	Pelayanan administrasi pendidikan belum tepat waktu
		Memiliki pelayanan akademik secara <i>online</i> .	Pembinaan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan belum maksimal
2)		Organisasi dan SDM	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki struktur organisasi yang jelas dari tingkat rektor sampai program studi. Memiliki dosen sebanyak 611 orang dengan komposisi S1 0 %, S2 84,12%, dan S3 15,9 %.. Memiliki teknisi dan laboran, pustakawan , pegawai administrasi sebanyak 474 orang.

			Pengelolaan SDM belum berbasis kinerja, dan pendayagunaan serta pemanfaatan SDM masih belum optimal
			Transformasi organisasi berjalan lambat
3)	Keuangan	Masih tersedia anggaran dari Pemerintah.	Sistem akuntansi belum sepenuhnya sesuai standar
		Memiliki dana pendamping dari masyarakat.	Dana pendamping belum dapat digunakan secara efisien
		Pengelolaan keuangan melalui satu pintu.	Sistem pengawasan internal belum dilakukan dengan baik
		Memiliki rencana dan anggaran belanja tahunan	Perencanaan anggaran belum dilakukan secara optimal
		Memiliki <i>income generating</i> yang bersumber dari berbagai kegiatan.	Sulitnya penggunaan dana PNPB karena UNIMAL masih satker murni
4)	Sarana dan Prasarana	Lokasi kampus mudah dijangkau.	Jumlah buku referensi, modul, & lahan praktik terbatas
		Memiliki gedung perkantoran, perkuliahan, labor, dan workshop yang memadai.	Peralatan praktik berusia lanjut dan belum sesuai standar
		Memiliki perpustakaan digital, pusat kegiatan mahasiswa, dan fasilitas lainnya.	Pemeliharaan peralatan pendidikan belum optimal dilaksanakan
		Tersedia asrama mahasiswa milik kampus dan masyarakat di lingkungan kampus.	Lahan praktik terbatas
		Jaminan pemeliharaan sarana & prasarana dari pemerintah.	Tidak semua mahasiswa dapat ditampung dalam asrama.

H. Analisis Lingkungan Eksternal

Penempatan sektor pendidikan sebagai alternatif satu-satunya untuk memacu percepatan pembangunan negeri ini merupakan strategi yang memiliki kedalaman filosofi dan kearifan dalam kerangka kebijaksanaan yang berpihak pada upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Beberapa bukti (hasil penelitian USAID) tentang kontribusi pendidikan terhadap peningkatan ekonomi dan *good governance* diuraikan sebagai berikut, (1) penelitian di 17 negara Amerika Latin dan Afrika menunjukkan bahwa pendidikan telah

terbukti menjadi satu cara yang paling efektif untuk mengurangi penyakit, termasuk HIV/AIDS, (2)diukur dari hasil panen, petani yang memiliki pendidikan dasar 4 tahun, rata-rata 8,7% lebih produktif dibanding dengan petani yang tidak memiliki pendidikan. Pengaruh pendidikan bahkan lebih besar (13%) bila dibanding dengan input lain seperti pupuk, bibit baru atau mesin-mesin pertanian, (2)sesuai dengan data bank dunia, antara 60-90% pertumbuhan ekonomi Jepang dan negara industri Asia Timur lainnya lebih disebabkan oleh *human capital* daripada sumber daya alam, (3)tingkat pendidikan dasar yang lebih tinggi secara keseluruhan menjadi faktor utama yang menentukan perbedaan tingkat pertumbuhan antara Asia Timur dan Afrika Sub Sahara, (4)hasil penelitian di 83 negara berkembang ditemukan bahwa 12 negara diantaranya dengan tingkat pertumbuhan yang paling cepat memiliki tingkat kecakapan membaca dan harapan hidup di atas rata-rata, (5)peningkatan kemampuan membaca dari 20% menjadi 30%, berhubungan dengan peningkatan pendapatan nasional (GDP) dari 8% menjadi 16%, (6)tingkat literasi minimum, paling sedikit 40-50% telah menjadi kondisi pertumbuhan ekonomi yang penting: Inggris, Swedia dan Amerika telah memperoleh level ini sebelum revolusi industri, (7)petani dengan pendidikan yang lebih tinggi beradaptasi lebih mudah terhadap perubahan teknologi, mereka cenderung mengadopsi teknologi lebih cepat serta meningkatkan pendapatan dengan lebih mudah.

Kondisi pasar kerja dapat dijelaskan berdasarkan data pertumbuhan ekonomi di Aceh khususnya Aceh Utara yang hingga kini terus mengalami peningkatan. Kita memahami bahwa pertumbuhan ekonomi tentu berakibat terhadap peningkatan kebutuhan akan lulusan perguruan tinggi. Kesesuaian lulusan UNIMAL dengan berbagai pasar kerja dapat diidentifikasi bagi semua lulusan program studi, potensi peluang kerjanya adalah pada bidang pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan bidang jasa lainnya.

Sasaran utama pasar kerja lulusan UNIMAL (sesuai dengan mandat utama UNIMAL) adalah bidang pendidikan, meskipun demikian lulusan Unimal juga berpotensi bekerja di instansi pemerintahan, pertanian, kehutanan, perbankan, dunia usaha, industri, dan pariwisata. Pasar kerja di bidang pendidikan terus berkembang sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sasaran utama pasar kerja lulusan Unimal (sesuai dengan mandat utama Unimal) adalah bidang pendidikan, meskipun juga lulusan Unimal berpotensi sebagai tenaga kerja di instansi pemerintahan,

pertanian, kehutanan, perbankan, dunia usaha, industri, dan pariwisata. Pasar kerja di bidang pendidikan terus berkembang sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan situasi perekonomian dunia yang terus berkembang ke arah keterbukaan pasar dan pengintegrasian perekonomian menuntut Indonesia terus menerus memperkuat daya saing dengan memanfaatkan keunggulan yang dimiliki. Perguruan tinggi sebagai salah satu komponen masyarakat Iptek harus mampu berkontribusi dalam meningkatkan dan memperkuat daya saing ekonomi nasional dengan mewujudkan program-program nyata bersama dengan komponen masyarakat iptek lainnya yaitu lemlitbang, Perguruan Tinggi, badan usaha, lembaga penunjang, dan seluruh pemangku kepentingan bidang iptek.

Ekspektasi masyarakat pada Perguruan Tinggi berkembang seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 1.5. Pada saat pertama kali Perguruan Tinggi berdiri, masyarakat berharap Perguruan Tinggi bisa memerankan dirinya sebagai *agent of education*. Saat Perguruan Tinggi sudah mampu memerankan dirinya sebagai *agent of education*, masyarakat berharap lebih, Perguruan Tinggi tidak hanya dapat memerankan dirinya sebagai *agent of education* tetapi juga memerankan diri sebagai *agent of research and development*. Harapan ini terus berlanjut sampai sekarang ini di mana masyarakat berharap Perguruan Tinggi bisa memerankan dirinya sebagai *agent of knowledge and technology transfer* dan akhirnya sebagai *agent of economic development*.

Untuk dapat memenuhi harapan masyarakat agar Perguruan Tinggi juga bisa berperan sebagai *agent of economic development*, maka Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat menghasilkan inovasi yang dapat memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat secara luas. Meskipun sekarang ini secara spesifik belum pernah dimonitor kemampuan Perguruan Tinggi Indonesia menghasilkan inovasi yang mendatangkan manfaat langsung bagi masyarakat, banyak penelitian-penelitian Perguruan Tinggi yang sudah siap dihilirkan untuk bisa mendatangkan manfaat langsung kepada masyarakat. Ke depan, Perguruan Tinggi harus lebih didorong dan difasilitasi untuk dapat menghasilkan inovasi yang bermanfaat langsung pada masyarakat.

Agenda pembangunan Indonesia berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ketiga (2020-2024) adalah memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan keunggulan kompetitif

perekonomian dengan berbasis pada Sumber Daya Alam (SDA) yang tersedia, SDM yang berkualitas, serta kemampuan Iptek. Data Global Competitiveness Report (GCR) tahun 2014-2015 menunjukkan bahwa peringkat SDM Indonesia berada diposisi 34. Bandingkan dengan Singapura (peringkat ke-2), Malaysia (peringkat ke-20), bahkan Thailand (peringkat ke-31). (Historis peringkat GCR Indonesia pada 2010 peringkat 44; 2012-2013 peringkat 50). Menurut World Economic Forum (WEF), pilar pembentuk daya saing ada 12 buah. Kemenristekdikti berkontribusi terhadap peningkatan indeks dari pilar kelima (pendidikan dan pelatihan pendidikan tinggi) dan pilar kedua belas (inovasi) dalam upayanya mendukung daya saing.

Tabel 1.5. Permasalahan Peningkatan Indeks Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Tinggi dan Inovasi di Indonesia

Aspek	Permasalahan Teridentifikasi
Lembaga yang berkualitas	a) Kualitas lembaga riset iptek Indonesia masih tertinggal.
	b) Data GCR tahun 2013-2014 memperlihatkan bahwa kualitas lembaga riset iptek, Indonesia berada pada posisi 46 sementara itu Indonesia menempati posisi ke 43 pada tahun 2009-2010 dari 133 negara.
	c) Kualitas pendidikan tinggi masih relatif rendah, baik dalam konteks institusi (Perguruan Tinggi) maupun program studi yang diindikasikan oleh mayoritas Perguruan Tinggi hanya berakreditasi C dan masih sangat sedikit yang berakreditasi A atau B.
	d) Daya kompetitif perguruan tinggi di Indonesia masih rendah bahkan di tingkat Asia Tenggara.
	e) Lembaga riset di Indonesia belum menjadi sumber utama bagi teknologi dalam negeri.
	f) Aspek tata kelola administrasi lemlitbang pemerintah masih sangat rumit sehingga menghambat efektifitas koordinasi.
	g) Sumber utama teknologi dalam negeri hanya 10% disumbang oleh Perguruan Tinggi.
Sumber daya yang Berkualitas	a) Sarana-prasarana penelitian di perguruan tinggi masih kurang.
	b) Untuk meningkatkan akses mahasiswa belajar di Perguruan Tinggi.

	<p>Banyak Perguruan Tinggi yang masih kekurangan gedung belajar, fasilitas dan peralatan penelitian. Selanjutnya, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar bisa menjadi negara dengan pendapatan tinggi, Indonesia membutuhkan banyak tenaga terampil dari berbagai profesi. Sayangnya pendidikan profesi dan sertifikasi tenaga terampil terlambat dilaksanakan di Indonesia. Meskipun pendidikan profesi dokter, akuntan, dan pengacara sudah dilaksanakan cukup lama tetapi beberapa pendidikan profesi, seperti profesi insinyur yang sangat dibutuhkan di lapangan kerja sampai sekarang belum dilaksanakan. Keterlambatan yang lebih parah lagi terjadi pada sertifikasi tenaga terampil. Sampai sekarang uji kompetensi dan sertifikasi tenaga terampil baru dilakukan untuk profesi dokter dan dimulai tahun 2014. Untuk tenaga profesi yang lain misalkan insinyur, akuntan, dan arsitek belum dilakukan sampai sekarang</p>
	<p>c) Ketersediaan ilmuwan dan <i>engineer</i> masih kurang.</p>
	<p>d) Kuantitas dan kualitas ketercukupan jumlah dosen, ilmuwan, dan perekayasa masih perlu ditingkatkan.</p> <p>Investasi litbang oleh pemerintah masih rendah. Perhatian pemerintah terhadap iptek dalam tiga dekade terakhir menunjukkan penurunan terus menerus. Indikasi bahwa perhatian pemerintah semakin rendah terlihat pada fakta bahwa sepanjang tahun 1980-2012 terjadi penurunan rasio antara anggaran yang dialokasikan untuk litbang pemerintah terhadap keseluruhan anggaran dalam APBN. Memang secara nominal rupiah terjadi peningkatan namun rasio terhadap keseluruhan APBN terus mengalami penurunan . Di antara negara-negara G-20 pun, rasio belanja litbang Indonesia terhadap PDB masih jauh tertinggal. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia masih menekankan investasi modal dan belum menekankan pada investasi iptek. Pemerintah masih merupakan penyedia dana terbesar dan juga pelaku terbesar dari kegiatan penelitian dan pengembangan di Indonesia, sedangkan sektor swasta masih sangat terbatas peranannya, baik sebagai pelaku apalagi sebagai penyedia dana. Rasio belanja litbang sektor pemerintah di Indonesia saat ini sebesar 82,3%, sementara sektor swasta hanya sebesar 17,7%. Sebagai perbandingan di negara lain seperti Malaysia, rasio belanja litbang pemerintahnya hanya sebesar 15% sedangkan sektor swastanya sebesar 85% (tahun 2006). Thailand memiliki rasio belanja litbang pemerintah sebesar 55% sedangkan yang bersumber dari swasta sebesar 45% serta kurangnya sarana prasarana <i>research</i>.</p>

	<p>e) Pertama sarana-prasarana litbang yang telah dibangun di berbagai lokasi, diantaranya yang paling menonjol adalah di kawasan Puspiptek Serpong yang di dalamnya terdapat 35 laboratorium yang dikembangkan untuk mendukung fungsi litbang berbagai lemlitbang di antaranya LIPI, BATAN, BPPT, dan Kementerian Lingkungan Hidup yang perlu direvitalisasi untuk mendukung relevansi dan produktivitas iptek.</p>
	<p>f) Kurangnya tenaga terampil bersertifikat.</p> <p>Kebutuhan tenaga terampil yang bersertifikat menjadi lebih penting lagi saat diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Pada saat itu, tenaga terampil yang tidak bersertifikat akan sulit untuk bersaing dengan tenaga terampil bersertifikat dalam mendapatkan pekerjaan. Lebih-lebih lagi jika tenaga kerja terampil Indonesia untuk bisa bersaing di lapangan kerja di luar negeri harus mempunyai sertifikat profesi yang tidak hanya diakui oleh Indonesia tetapi juga diakui oleh negara-negara lain. Ke depan, Indonesia harus segera melakukan sertifikasi pada tenaga terampilnya agar mampu bersaing dengan tenaga kerja asing di pasar tenaga kerja domestik maupun internasional.</p>
<p>Penelitian dan Pengembangan</p>	<p>a) Kuantitas paten masih minim.</p> <p>Produktivitas Iptek yang dinilai oleh dua indikator yaitu paten dan publikasi ilmiah masih rendah. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa sekitar 90% permohonan hak paten yang mendaftarkan ke Direktorat Jenderal HKI merupakan paten dari luar negeri dan sisanya sekitar 10% merupakan paten domestik Indonesia.</p> <p>b) Dominasi asing dalam hal perolehan paten di Indonesia.</p> <p>Pendaftaran paten domestik Indonesia dari Tahun 2001 sampai dengan tahun 2013 semakin bertambah akan tetapi jumlah pendaftaran paten domestik tersebut sangat jauh jika dibandingkan dengan jumlah pendaftaran paten dari luar negeri yang mengajukan ke Direktorat Jenderal HKI-Kementerian Hukum dan HAM.</p> <p>c) Jumlah publikasi (dokumen) Indonesia masih rendah.</p> <p>Menurut <i>Scientific Journal Ranking (SJR)</i>, Indonesia berada pada peringkat ke-61 dengan H-index sebesar 112. Di antara negara-negara ASEAN, Indonesia hanya lebih baik dari Vietnam dan Filipina.</p> <p>d) Kuantitas riset berskala besar masih minim.</p>

	<p>Meskipun Perguruan Tinggi memiliki banyak SDM berkualitas (ilmuwan, akademisi, peneliti), tidak semua ahli berkesempatan melakukan riset-riset ilmiah berskala besar yang melahirkan penemuan-penemuan baru. Upaya membangun universitas riset masih sulit dilakukan karena beberapa kendala, yaitu: (i) banyak Perguruan Tinggi lebih berorientasi pada penyelenggaraan program akademik dan program studi yang laku di pasaran (diploma, kelas ekstensi) yang menjadi sumber pendapatan, (ii) ketiadaan fokus pengembangan institusi untuk menjadi pusat keunggulan sebagai wujud <i>mission differentiation</i>, dan (iii) beban mengajar para dosen yang sangat tinggi serta kurang tersedia waktu dan dana untuk melakukan penelitian. Kegiatan riset yang jarang dilakukan berdampak pada terbatasnya publikasi di jurnal ilmiah, terutama jurnal internasional.</p>
<p>Tenaga Terampil Pendidikan Tinggi</p>	<p>a) Angka Partisipasi Kasar jenjang pendidikan tinggi masih perlu ditingkatkan.</p>
	<p>Permasalahan pokok yang mengemuka adalah akses ke layanan pendidikan tinggi belum merata bahkan ketimpangan tingkat partisipasi antara kelompok masyarakat kaya dan miskin tampak nyata, masing-masing 43,6% dan 4,4% (Susenas 2012). Kelompok masyarakat miskin tidak mampu menjangkau layanan pendidikan tinggi karena kesulitan ekonomi dan terhambat oleh ketiadaan biaya. Kendala finansial menjadi masalah utama bagi lulusan-lulusan sekolah menengah dari keluarga miskin untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.</p>
	<p>b) Relevansi pendidikan tinggi masih perlu ditingkatkan.</p> <p>Angka pengangguran terdidik masih tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa relevansi dan daya saing pendidikan tinggi masih rendah dan ketidakselarasan antara Perguruan Tinggi dan dunia kerja. Pengangguran terdidik memberi indikasi bahwa program-program studi yang dikembangkan di Perguruan Tinggi mengalami kejenuhan karena peningkatan jumlah lulusan tidak sebanding dengan pertumbuhan pasar kerja. Bagi lulusan Perguruan Tinggi yang terserap di pasar kerja, sebagian besar (60%) bekerja di bidang pekerjaan yang termasuk kategori <i>white collar jobs</i> (manajer, profesional) yang menuntut keahlian/keterampilan tinggi dan penguasaan ilmu khusus (insinyur, dokter, guru). Namun, sebagian dari mereka (30%) juga ada yang bekerja di bidang pekerjaan yang bersifat semi terampil (tenaga administrasi, sales) bahkan ada juga yang berketerampilan rendah sehingga harus bekerja di bagian produksi (<i>blue-collar jobs</i>). Gejala ini memberi gambaran bahwa kurikulum yang dikembangkan di Perguruan</p>

	<p>Tinggi kurang relevan dan tidak sesuai dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri.</p> <p>c) Daya saing lulusan Perguruan Tinggi masih perlu ditingkatkan</p> <p>Perguruan tinggi juga belum sepenuhnya dapat melahirkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki daya saing mumpuni. Relevansi dan daya saing lulusan perguruan sangat ditentukan oleh penguasaan tiga hal, yaitu: (i)<i>academic skills</i> yang berhubungan langsung dengan bidang ilmu yang ditekuni di Perguruan Tinggi, (ii)<i>generic/lifeskills</i> yang merujuk pada serangkaian dan jenis-jenis keterampilan yang diperoleh selama menempuh pendidikan yang dapat diaplikasikan di lapangan kerja serta mencakup banyak hal seperti kemampuan berpikir kritis-kreatif, pemecahan masalah, komunikasi, negosiasi, kerja dalam tim, dan kepemimpinan, dan (iii)<i>technical skills</i> yang berkaitan dengan profesi spesifik yang mensyaratkan pengetahuan dan keahlian agar berkinerja bagus pada suatu bidang pekerjaan.</p>
Inovasi	<p>a) Pemanfaatan teknologi dalam negeri di industri masih kurang</p> <p>Data hasil survei Kemenristek-BPPT (2011) terhadap industri manufaktur seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.6, menyatakan bahwa 58% teknologi di industri diperoleh dari luar negeri dan hanya sekitar 31% yang menyatakan diperoleh dari dalam negeri. Jepang, Cina, Jerman dan Taiwan menjadi negara yang paling besar teknologinya digunakan oleh industri di dalam negeri</p>
	<p>b) Hilirisasi penelitian masih kurang</p> <p>Meskipun anggaran untuk penelitian semakin tahun semakin besar, besarnya anggaran penelitian sebelum tahun 2014 belum mampu mendanai penelitian sampai ke hilir, yaitu penelitian yang mampu mendatangkan manfaat ekonomi secara langsung pada masyarakat luas. Hal ini disebabkan hilirisasi penelitian membutuhkan anggaran yang besar. Sebagai akibatnya, selama ini penelitian di Perguruan Tinggi kebanyakan berhenti sampai menghasilkan <i>prototipe</i> skala laboratorium, HKI, dan publikasi internasional. Bagaimana melakukan hilirisasi penelitian yang telah dihasilkan oleh Perguruan Tinggi merupakan permasalahan yang harus dipecahkan di masa datang.</p>

I. SWOT Analysis

Berdasarkan analisis faktor lingkungan internal dan eksternal, maka dilakukan analisis SWOT sebagai berikut:

(1) Matriks Analisis Lingkungan Internal

Analisis SWOT Kekuatan sebagaimana ditampilkan pada tabel 1.6.berikut :

Tabel 1.6. Analisis SWOT Kekuatan

1. Kekuatan

Uraian		Bobot Faktor	Bobot Sub Faktor	Rating	Nilai	Ket
		A	B	C	AxBxC	
A. Pelayanan		0.35				
(1)	Melayani hanya satu jenis bidang keilmuan kependidikan		0,1	3	0,105	
(2)	Melayani jenjang pendidikan yang variatif (D3, S1 dan S2).		0,1	4	0,140	
(3)	Kegiatan PBM terselenggara cukup baik dengan rata-rata pertemuan kuliah >95%.		0,1	3	0,105	
(4)	Sudah memiliki Sistem Penjaminan Mutu Akademik		0,1	4	0,140	
(5)	Dosen sudah melakukan penelitian yang didanai dari aneka sumber di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat		0,1	3	0,105	
(6)	Dosen sudah melakukan pengabdian kepada masyarakat yang didanai dari aneka sumber di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat		0,1	4	0,140	
(7)	Memiliki wadah ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat mahasiswa.		0,1	2	0,070	
(8)	Memiliki jaringan internet yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa UNIMAL.		0,1	3	0,105	
(9)	Memiliki pelayanan akademik secara <i>online</i> .		0,1	3	0,105	
(10)	Meningkatkan kemampuan dan kecakapan penelitian semua staf;		0,1	3	0,105	

Sub Jumlah			1,0		1,015	
B. Organisasi dan SDM		0.25				
(11)	Memiliki dosen sebanyak 611 orang dengan komposisi S1 0 %, S2 84,12%, dan S3 15,9 %.		0,33	4	0,330	
(12)	Memiliki struktur organisasi yang jelas dari tingkat rektor sampai program studi.		0,33	3	0,248	
(13)	Memiliki teknisi dan laboran, pustakawan , pegawai administrasi sebanyak 474 orang.		0,33	4	0,330	
Sub Jumlah			1,0		0,908	
C. Keuangan		0.2				
(14)	Masih tersedia anggaran dari Pemerintah.		0.2	5	0.200	
(15)	Memiliki dana pendamping dari masyarakat.		0.2	4	0.160	
(16)	Pengelolaan keuangan melalui satu pintu.		0.2	4	0.160	
(17)	Memiliki rencana dan anggaran belanja tahunan		0.2	4	0.160	
(18)	Memiliki income generating yang bersumber dari berbagai kegiatan.		0.2	4	0.160	
Sub Jumlah			1.0		0.840	
D. Saranan dan Prasarana		0.2				
(19)	Lokasi kampus mudah dijangkau.		0.2	4	0.160	
(20)	Memiliki gedung perkantoran, perkuliahan, labor, dan workshop yang memadai.		0.3	4	0.240	
(21)	Memiliki perpustakaan digital, pusat kegiatan mahasiswa, dan fasilitas lainnya.		0.2	4	0.160	
(22)	Tersedia asrama mahasiswa milik kampus dan masyarakat di lingkungan kampus.		0.1	3	0.060	

(23)	Jaminan pemeliharaan sarana & prasarana dari pemerintah.		0.2	4	0.160	
(24)	Ada potensi pengembangan laboratorium dan sarana terpadu.					
Sub Jumlah			1.0		0.780	
Total Jumlah			1.0		3.740	

Analisis SWOT Kelemahan sebagaimana ditampilkan pada tabel 1.7 berikut:

Tabel 1.7 Analisis SWOT Kelemahan

2. Kelemahan						
Uraian		Bobot Faktor	Bobot Sub Faktor	Rating	Nilai	Ke t
		A	B	C	AxBxC	
A. Pelayanan		0.35				
(1)	Belum ada prodi yang terakreditasi A dan masih ada prodi terakreditasi C.		0.111	3	0.117	
(2)	Dokumen mutu belum lengkap		0.111	4	0.156	
(3)	Belum ada jurnal ilmiah yang terakreditasi		0.111	3	0.117	
(4)	Data penyerapan lulusan belum lengkap		0.111	4	0.156	
(5)	Penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan pendidikan belum optimal		0.111	4	0.156	
(6)	Hanya sedikit penelitian yang dapat dilanjutkan untuk pengabdian kepada masyarakat		0.111	3	0.117	
(7)	SOP pelayanan pendidikan belum lengkap		0.111	4	0.156	
(8)	Pelayanan administrasi pendidikan belum tepat waktu		0.111	4	0.156	
(9)	Pembinaan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan sangat kurang		0.111	4	0.156	
Sub Jumlah			1.000		1.283	

B. Organisasi dan SDM		0.25				
(10)	Masih ada dosen yang berkualifikasi S1 dan ada kekurangan dosen ditinjau dari kompetensi yang dibutuhkan dalam perkuliahan		0.25	3	0.188	
(11)	Pengelolaan manajemen SDM belum berbasis kinerja, dan pendayagunaan serta pemanfaatan SDM masih belum optimal		0.25	3	0.188	
(12)	Transformasi organisasi berjalan lambat		0.25	2	0.125	
(13)	Pendayagunaan & pemanfaatan SDM masih belum optimal		0.25	2	0.125	
Sub Jumlah			1.00		0.625	
C. Keuangan		0.2				
(14)	Sistem akuntansi belum sepenuhnya sesuai standar		0.2	3	0.120	
(15)	Dana pendamping belum dapat digunakan secara efisien		0.2	3	0.120	
(16)	Sistem pengawasan internal belum dilakukan dengan baik		0.2	3	0.120	
(17)	Perencanaan anggaran belum dilakukan secara optimal		0.2	3	0.120	
(18)	Sulitnya penggunaan dana PNPB karena UNIMAL masih satker murni		0.2	3	0.120	
Sub Jumlah			1.0		0.600	
D. Sasarana dan Prasarana		0.2				
(19)	Jumlah buku referensi, modul, & lahan praktik terbatas		0.2	4	0.160	
(20)	Peralatan praktik berusia lanjut dan belum sesuai standar		0.2	4	0.160	
(21)	Pemeliharaan peralatan pendidikan belum optimal dilaksanakan		0.2	4	0.160	

(22)	Lahan praktik terbatas		0.2	3	0.120	
(23)	Tidak semua mahasiswa dapat ditampung dalam asrama.		0.2	4	0.160	
Sub Jumlah		1.0	1.0		0.760	
Total Jumlah					2.643	

(2) Matriks Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis SWOT Peluang sebagaimana ditampilkan pada tabel 1.8. berikut:

Tabel 1.8. Analisis SWOT Peluang

1. Peluang

Uraian		Bobot Faktor	Bobot Sub Faktor	Rating	Nilai	Ket
		A	B	C	AxBxC	
A. Pelayanan		0.35				
(1)	UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ada peluang pengembangan kelembagaan.		0.125	5	0.219	
(2)	UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.		0.125	4	0.175	
(4)	Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademis dan Kualifikasi Guru		0.125	4	0.175	
(7)	PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Badan Layanan Umum perguruan tinggi yang memberi peluang pengelolaan yang fleksibel dan dinamis		0.125	4	0.175	
(8)	Kebijakan Otonomi Daerah memberi kesempatan kerja sama dengan berbagai pihak		0.125	4	0.175	
(9)	Perkembangan teknologi ICT membuka peluang peningkatan pelayanan akademik.		0.125	4	0.175	

(10)	PP Nomor 57 tahun 1998 tentang Kerja Sama Pendidikan dengan Perguruan Tinggi Luar Negeri		0.125	4	0.175	
(11)	SK Dirjen DIKTI Nomor 61 tahun 2000 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kerja Sama Perguruan Tinggi Di Indonesia dengan Perguruan Tinggi atau Lembaga Lain di Luar Negeri		0.125	4	0.175	
Sub Jumlah			1.00		1.444	
B. Organisasi dan SDM		0.25				
(12)	Meningkatnya tuntutan kuantitas dan kualitas lulusan memberi peluang untuk pengembangan dan peningkatan kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan		0.4	4	0.400	
(13)	Kebijakan pasar bebas membuka peluang untuk berprestasi di tingkat Nasional dan Internasional		0.3	4	0.300	
(14)	Meningkatkan kemitraan dengan pemerintah daerah dalam pengembangan SDM		0.3	5	0.375	
Sub Jumlah			1.0		1.075	
C. Keuangan		0.2				
(15)	PP 23 Tahun 2005 tentang BLU memberi peluang untuk kemandirian		0.4	5	0.400	
(16)	Potensi kemitraan dalam penyelenggaraan pendidikan & pemberdayaan sumber daya dapat dikembangkan		0.4	5	0.400	
(17)	Memiliki potensi untuk mengembangkan unit bisnis		0.2	4	0.160	
Sub Jumlah			1.0		0.960	
D. Sasarana dan Prasarana		0.2				
(18)	Perkembangan ICT dapat meningkatkan efektivitas & efisiensi pelayanan akademis dan manajemen		0.35	5	0.350	

(19)	Tersedianya lahan praktik di berbagai instansi		0.35	4	0.280	
(20)	Ada kesempatan pengembangan sarana terpadu		0.30	4	0.240	
Sub Jumlah		1.0	1.0		0.870	
Total Jumlah					4.349	

Analisis SWOT Ancaman sebagaimana ditampilkan pada tabel 1.9. berikut :

Tabel 1.9. Analisis SWOT Ancaman

Ancaman						
Uraian		Bobot Faktor	Bobot Sub Faktor	Rating	Nilai	Ket
		A	B	C	AxBxC	
A. Pelayanan		0.35				
(1)	Adanya pasar bebas yang memungkinkan masuknya tenaga asing dan perguruan tinggi asing		0.4	3	0.420	
(2)	Penyediaan formasi pegawai negeri terbatas		0.4	3	0.420	
(3)	Lapangan Kerja di sektor swasta terbatas		0.2	3	0.210	
Sub Jumlah			1.0		1.050	
B. Organisasi dan SDM		0.25				
(4)	Pemanfaatan lulusan oleh pemangku kepentingan relatif rendah		0.40	3	0.300	
(5)	Kompetisi lulusan dengan tenaga kerja dari luar negeri		0.35	4	0.350	
(6)	Menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap SDM UNIMAL		0.25	4	0.250	
Sub Jumlah			1.00		0.900	
C. Keuangan		0.2				
(7)	DIPA turun tidak tepat waktu		0.3	5	0.300	
(8)	Persaingan dalam pembiayaan pendidikan		0.4	4	0.320	
(9)	Biaya bahan praktik cenderung meningkat,		0.3	4	0.240	

	sedangkan pencairan dananya selalu terlambat					
	Sub Jumlah		1.0		0.860	
	D. Sasarana dan Prasarana	0.2				
(10)	Perkembangan teknologi peralatan sangat cepat di dunia kerja		0.35	4	0.280	
(11)	Terbatasnya akses penggunaan fasilitas di instansi lain		0.35	5	0.350	
(12)	Kompetisi dengan perguruan tinggi sejenis diluar UNIMAL pada sarana dan prasarana		0.30	4	0.240	
	Sub Jumlah	1.0	1.00		0.870	
	Total Jumlah				3.680	

Keterangan:

Bobot faktor = persentase komponen
 Bobot subfaktor = persentase subkomponen
 Rating = skala likert 1 s.d 5 (1 = sangat lemah, 2 = lemah, 3 = cukup kuat, 4 = kuat, 5 = sangat kuat)

J. Posisi UNIMAL

Hasil perhitungan SWOT menunjukkan bahwa UNIMAL memiliki kekuatan yang lebih dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya. Hal itu sangat beralasan bahwa ada implikasi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan UNIMAL. Hasil analisis SWOT sebagaimana ditampilkan pada tabel 1.10 berikut :

Tabel 1.10. Rekapitulasi Perhitungan Hasil Analisis SWOT

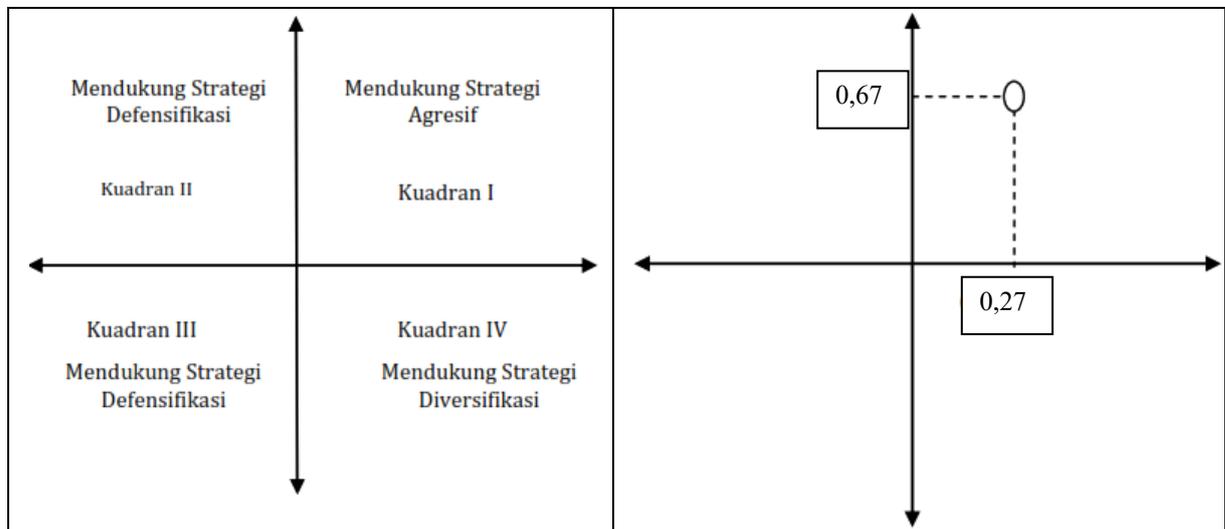
	Uraian	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Anca-man
1	Pelayanan	1,015	1,283	1,444	1,050
2	Organisasi & SDM	0,908	0,625	1,075	0,900
3	Keuangan	0,840	0,600	0,960	0,860
4	Sarana dan Prasarana	0,780	0,760	0,870	0,870
	Total	3,543	3,268	4,349	3,680

Dari Tabel 1.10. terlihat bahwa :

Kekuatan – kelemahan = **3.543- 3.268 = 0.27**

Peluang – Ancaman = **4.349 - 3.680 = 0.67**

Apabila angka-angka hasil analisis tersebut dipetakan pada sumbu Cartesian yang menggambarkan kuadran I s.d IV, maka koordinat hasil analisis berada kuadran I. Sebagaimana yang terlihat pada gambar 1.4, kuadran I menunjukkan bahwa UNIMAL berada posisi siap untuk tumbuh dan berkembang atau posisi mendukung strategi Agresif. Visualisasi pemetaan tersebut dapat digambar pada gambar 1.4. sebagai berikut :



Gambar 1.11. Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT terhadap lingkungan internal dan eksternal, dapat dipetik beberapa implikasi dalam menentukan kerangka strategi keseluruhan. Strategi dasar yang dapat direncanakan ialah menggunakan kesempatan sebaik-baiknya, kemudian mengantisipasi dan menanggulangi ancaman. Menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi atau menghilangkan kelemahan yang masih ada.

Strategi pengembangan UNIMAL ke depan adalah memanfaatkan peluang dan kekuatan yang sudah dimiliki tersebut dengan sebaik-baiknya. Selain itu, UNIMAL selalu mengantisipasi ancaman dan berusaha menghilangkan kelemahan yang ada.

4.2. Analisis Strategi

Untuk menentukan strategi yang sesuai dengan kondisi SWOT, analisis strategis dilakukan dengan pendekatan faktor internal dan eksternal. Melalui pendekatan analisis strategi ini, strategi apa yang perlu untuk UNIMAL dapat diterapkan dan berguna dalam menghadapi peluang dan ancaman dengan memperhitungkan faktor internal UNIMAL. Berdasarkan analisis strategi ini dapat diketahui arah dan pengembangan UNIMAL secara keseluruhan.

Tabel 1.12 Analisis SWOT UNIMAL

		KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
<p>FAKTOR INTERNAL</p> <p>FAKTOR EKSTERNAL</p>	(1)	Melayani hanya satu jenis bidang keilmuan kendidikan	(1) Hanya 1 (satu) prodi yang terakreditasi A
	(2)	Melayani jenjang pendidikan yang variatif (D3, S1 dan S2).	(2) Masih ada prodi terakreditasi C.
	(3)	Kegiatan PBM terselenggara cukup baik dengan rata-rata pertemuan kuliah >95%.	(3) Masih ada dosen yang mengajar menerapkan metode ceramah saja.
	(4)	Sudah memiliki Sistem Penjaminan Mutu perkuliahan	(4) Dokumen mutu belum lengkap.
	(5)	Dosen sudah melakukan penelitian yang didanai dari aneka sumber di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	(5) Penelitian yang dilakukan pada umumnya tidak dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang bereputasi,
	(6)	Dosen sudah melakukan pengabdian kepada masyarakat yang didanai dari aneka sumber di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	(6) Hanya sedikit penelitian yang dapat dilanjutkan untuk pengabdian kepada masyarakat.
	(7)	Memiliki struktur organisasi yang jelas dari tingkat rektor sampai program studi.	(7) Ada beberapa unit organisasi yang belum berfungsi secara optimal.
	(8)	Memiliki wadah ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat mahasiswa.	(8) Belum memiliki peminat khusus kegiatan ekstra kurikuler untuk pengembangan bakat mahasiswa.
	(9)	Memiliki jaringan internet yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa UNIMAL.	(9) Penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan pendidikan belum optimal.
	(10)	Memiliki pelayanan akademik secara <i>online</i> .	(10) Layanan akademik dan karir belum terintegrasi, sehingga

			terjadi permasalahan efisiensi.
(11)	Memiliki dosen sebanyak 535 orang dengan komposisi S1 2,99 %, S2 82,06%, dan S3 14,95%.	(11)	Masih ada dosen yang berkualifikasi S1 dan ada kekurangan dosen ditinjau dari kompetensi yang dibutuhkan dalam perkuliahan.
(12)	Memiliki teknisi dan laboran sebanyak 63 orang, pustakawan 30 orang, pegawai administrasi 305 orang.	(12)	Pengelolaan manajemen SDM belum berbasis kinerja, dan pendayagunaan serta pemanfaatan SDM masih belum optimal.
(13)	Masih tersedia anggaran dari Pemerintah.	(13)	Sistem akuntansi belum sepenuhnya sesuai standar
(14)	Memiliki dana pendamping dari masyarakat.	(14)	Dana pendamping belum dapat digunakan secara efisien.
(15)	Pengelolaan keuangan melalui satu pintu.	(15)	Sistem pengawasan internal belum dilakukan dengan baik.
(16)	Memiliki rencana dan anggaran belanja tahunan	(16)	Perencanaan anggaran belum dilakukan secara optimal.
(17)	Memiliki income generating yang bersumber dari berbagai kegiatan.	(17)	Sulitnya penggunaan dana PNBK karena UNIMAL masih satker murni.
(18)	Lokasi kampus mudah dijangkau.	(18)	Area kampus terdiri dari beberapa tempat yang terpisah.
(19)	Memiliki gedung perkantoran, perkuliahan, labor, dan workshop yang memadai.	(19)	Peralatan praktik berusia lanjut dan belum sesuai standar.
(20)	Memiliki perpustakaan digital, pusat kegiatan mahasiswa, dan fasilitas lainnya.	(20)	Penggunaan sarana dan prasarana belum optimal dilaksanakan.
(21)	Jaminan pemeliharaan sarana & prasarana dari pemerintah.	(21)	Pemeliharaan sarana dan prasarana oleh sivitas akademika belum optimal.
(22)	Ada potensi pengembangan	(22)	Kerjasama yang belum optimal dalam pengelolaan

		laboratorium dan sarana terpadu.		laboratorium dan sarana terpadu.	
PELUANG		S-O		W-O	
(1)	UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ada peluang pengembangan kelembagaan	(1)	Berperan serta dalam peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan guna perbaikan kualitas pendidikan dan pengembangan kelembagaan	(1)	Membangun sistem informasi dan manajemen dalam bentuk sistem elektronik dalam layanan pendidikan untuk membuka peluang terciptanya pelayanan akademik yang baik bagi masyarakat.
(2)	UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen	(2)	Memperbaiki kualitas proses pendidikan, pelayanan dan staf	(2)	Mengoptimalkan fungsi dari beberapa unit organisasi agar memiliki potensi untuk mengembangkan unit bisnis.
(3)	Kebijakan Otonomi Daerah memberi kesempatan kerja sama dengan berbagai pihak	(3)	Memanfaatkan sumber daya fasilitas dan SDM untuk mengelola <i>community development</i>	(3)	Memanfaatkan kerja sama dari masyarakat untuk memperoleh kesempatan pengembangan sarana terpadu dalam mengoptimalkan pengelolaan lab dan sarana terpadu tersebut.
(4)	Perkembangan teknologi ICT membuka peluang peningkatan pelayanan akademik	(4)	Mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan <i>stakeholder</i> .	(4)	Mengintegrasikan layanan akademik dengan mengembangkan ICT untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan akademis dan manajemen.

(5)	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2014 tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1681)	(5)	Mengembangkan unit bisnis dan jasa konsultasi untuk keperluan <i>income generating</i> .	(5)	Mengoptimalkan pendayagunaan serta pemanfaatan SDM dengan memanfaatkan kemitraan dari pemerintah daerah dalam pengembangan SDM.
(6)	Kebutuhan penelitian dan layanan konsultasi dari pemangku kepentingan	(6)	Melaksanakan penelitian yang berkualitas yang diikuti dengan publikasi karya ilmiah	(6)	Melengkapi fasilitas laboratorium dan semua layanan mahasiswa dengan teknologi yang lebih maju
(7)	Meningkatnya tuntutan kuantitas dan kualitas	(7)	Membangun kemitraan yang kuat untuk meningkatkan peran serta UNIMAL dalam berbagai sektor dan diversifikasi sumber dana.	(7)	Mengundang atau menerima lembaga audit internal atau eksternal yang mengeluarkan jaminan mutu proses pendidikan, sumber daya dan manajemen
(8)	lulusan memberi peluang untuk pengembangan dan peningkatan kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan	(8)	Meningkatkan partisipasi SDM dalam karya inovatif		
(9)	Kebijakan pasar bebas membuka peluang untuk berprestasi di tingkat Nasional dan Internasional	(9)	Meningkatkan kemampuan dan kecakapan penelitian semua staff;		
(10)	Kemitraan dengan pemerintah daerah dalam pengembangan SDM				
(11)	PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Badan Layanan Umum perguruan tinggi yang memberi peluang pengelolaan yang fleksibel dan dinamis				

(12)	Potensi kemitraan dalam penyelenggaraan pendidikan & pemberdayaan sumber daya dapat dikembangkan				
(13)	Memiliki potensi untuk mengembangkan unit bisnis				
(14)	Perkembangan ICT dapat meningkatkan efektivitas & efisiensi pelayanan akademis dan manajemen				
(15)	Tersedianya lahan praktik diberbagai instansi				
(16)	Adanya kesempatan Pengembangan sarana terpadu				
ANCAMAN		S-T		W-T	
(1)	Adanya pasar bebas yang memungkinkan masuknya tenaga asing dan perguruan tinggi asing	(1)	Menerapkan penjaminan mutu dalam pelaksanaan proses pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan.	(1)	Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan pendidikan agar dapat mengikuti perkembangan teknologi peralatan yang sangat cepat
(2)	Penyediaan formasi pegawai negeri terbatas	(2)	Menerapkan aturan dan penjaminan mutu untuk menjaga kualitas tugas akhir mahasiswa.	(2)	Meningkatkan efisiensi dana pendamping, dengan menurunkan DIPA tepat waktu.
(3)	Adanya persaingan antar universitas yang menyediakan program	(3)	Menerapkan manajemen layanan berbasis IT terpadu untuk meningkatkan efisiensi layanan akademik dan keuangan.	(3)	Memperbanyak penelitian yang dapat dilanjutkan untuk pengambida kepada masyarakat agar kepercayaan pemangku kepentingan terhadap SDM

					Unimal meningkat.
(4)	Pemanfaatan lulusan oleh pemangku kepentingan relatif rendah	(4)	Penerapan <i>digital learning</i> dan belajar berbasis aneka sumber .	(4)	Meningkatkan kualitas dosen yang kompeten dan dosen harus berkualifikasi S2 agar pemanfaatan lulusan oleh pemangku kepentingan relatif tinggi.
(5)	Kompetisi lulusan dengan tenaga kerja dari luar negeri	(5)	Mengembangkan sistem pelayanan peningkatan kompetensi alumni di dunia kerja.	(5)	Mempublikasikan penelitian kedalam jurnal ilmiah yang bereputasi untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap SDM Unimal.
(6)	Menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap SDM UNIMAL		Meningkatkan layanan kemahasiswaan dan karir.	(6)	Mengoptimalkan perencanaan anggaran agar pencairan dana cepat untuk melaksanakan kegiatan praktik di masyarakat.
(7)	DIPA turun tidak tepat waktu			(7)	Mengoptimalkan pemeliharaan sarana dan prasarana oleh sivitas akademika untuk dapat berkompetisi dengan perguruan tinggi sejenis di luar UNIMAL pada sarana dan prasarana.
(8)	Persaingan dalam pembiayaan pendidikan				
(9)	Biaya bahan praktik cenderung meningkat, sedangkan pencairan dananya selalu terlambat				

(10)	Perkembangan teknologi peralatan sangat cepat				
(11)	Terbatasnya akses penggunaan fasilitas di instansi lain				
(12)	Kompetisi dengan perguruan tinggi sejenis diluar UNIMAL pada sarana dan prasarana				
(13)	Persaingan dalam pembiayaan pendidikan				
(14)	Biaya bahan praktik cenderung meningkat, sedangkan pencairan dananya selalu terlambat				
(15)	Perkembangan teknologi peralatan sangat cepat				
(16)	Terbatasnya akses penggunaan fasilitas di instansi lain				

K. Analisis Strategi Pilihan (ASAP)

Untuk menentukan pilihan strategi bagi UNIMAL, digunakan skoring peringkat dari hasil analisis strategis sebagaimana tersebut di atas dengan menggunakan Analisis Strategi Pilihan (ASAP) seperti berikut:

Tabel 1.13. Analisis Strategis Pilihan

Asumsi Strategi		Keterkaitan dengan				Skor	Ranking	
		Visi	Misi					
			1	2	3			4
Strategi S-O/Nilai								
1	Berperan serta dalam peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan guna perbaikan kualitas pendidikan dan pengembangan kelembagaan	4	4	4	3	4	19	2
2	Melaksanakan pendidikan yang berkualitas dengan meningkatkan mutu	4	4	4	3	3	18	3

	proses dan luaran pendidikan							
3	Memanfaatkan sumber daya fasilitas dan SDM untuk mengelola community development dan community college	3	2	4	3	3	15	6
4	Mengembangkan layanan kemahasiswaan dan karir yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan stakeholder	4	4	4	4	3	19	2
5	Mengembangkan unit bisnis dan jasa konsultasi dengan perkembangan kebutuhan stakeholder	4	4	4	2	3	17	4
6	Melaksanakan penelitian yang berkualitas yang diikuti dengan publikasi karya ilmiah	4	4	4	4	3	19	2
7	Membangun kemitraan yang kuat untuk meningkatkan peran serta UNIMAL dalam berbagai sektor dan diversifikasi sumber dana	4	3	4	3	3	17	4
8	Meningkatkan partisipasi SDM dalam karya inovatif dan prestasi universitas	4	4	4	4	4	20	1
9	Meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pembangunan.	3	4	3	3	3	16	5
10	Meningkatkan kemampuan dan kecakapan penelitian semua staff;	4	3	4	4	3	18	3
11	Pengembangan dan penataan program studi untuk merespon kebutuhan masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan dunia industri	4	4	4	4	4	20	1
Strategi S-T/Nilai								
12	Menerapkan penjaminan mutu dalam pelaksanaan proses pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan	4	4	4	3	4	19	2

13	Menerapkan aturan dan penjaminan mutu untuk menjaga kualitas tugas akhir mahasiswa	3	4	4	3	4	18	3
14	Menerapkan manajemen layanan berbasis IT terpadu untuk meningkatkan efisiensi layanan akademik dan keuangan.	3	2	2	3	4	14	7
15	Penerapan digital <i>learning</i> dan belajar berbasis aneka sumber	3	3	3	3	3	15	6
16	Mengembangkan sistem pelayanan peningkatan kompetensi alumni di dunia kerja.	3	4	2	3	3	15	6
17	Meningkatkan layanan kemahasiswaan dan karir.	3	4	4	3	3	17	4
Strategi W-O								
18	Meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam layanan pendidikan untuk membuka peluang terciptanya layanan akademik yang baik bagi masyarakat.	4	2	3	2	2	13	8
19	Mengoptimalkan fungsi dari beberapa unit organisasi agar memiliki potensi untuk mengembangkan unit bisnis	2	2	2	2	3	11	10
20	Memanfaatkan kerja sama dari masyarakat untuk memperoleh kesempatan pengembangan sarana terpadu dalam mengoptimalkan pengelolaan lab dan sarana terpadu tersebut	2	2	2	2	2	10	11
21	Mengintegrasikan layanan akademik dan karir dengan mengembangkan ICT untuk meningkatkan efektifitas & efisiensi pelayanan manajemen.	3	3	2	2	2	12	9

22	Mengoptimalkan pendayagunaan serta pemanfaatan SDM dengan memanfaatkan kemitraan dari pemerintah daerah dalam pengembangan SDM.	4	3	4	2	3	16	5
23	Melengkapi fasilitas laboratorium dan semua layanan mahasiswa dengan teknologi yang lebih maju	4	4	4	4	3	19	2
24	Mengundang atau menerima lembaga audit internal atau eksternal yang mengeluarkan jaminan mutu proses pendidikan, sumber daya dan manajemen	3	3	3	3	4	16	5
Strategi W-T								
25	Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan pendidikan agar dapat mengikuti perkembangan teknologi peralatan yang sangat cepat	4	3	3	3	2	15	6
26	Meningkatkan efisiensi dana pendamping, dengan menurunkan DIPA tepat waktu	2	2	2	2	2	10	11
27	Memperbanyak penelitian yang dapat dilanjutkan untuk pengabdian kepada masyarakat agar kepercayaan pemangku kepentingan terhadap SDM Unimal meningkat.	4	4	4	4	3	19	2
28	Meningkatkan kualitas dosen yang kompeten dan dosen harus berkualifikasi S2 agar pemanfaatan lulusan oleh pemangku kepentingan relatif tinggi	4	4	4	3	2	17	4
29	Mempublikasikan penelitian kedalam jurnal ilmiah yang bereputasi untuk meningkatkan kepercayaan pemangku	4	4	4	4	3	19	2

	kepentingan terhadap SDM Unimal							
30	Mengoptimalkan perencanaan anggaran agar pencairan dana cepat untuk melaksanakan kegiatan praktik di masyarakat.	2	2	2	2	2	10	11
31	Mengoptimalkan pengembangan dan pemanfaatan sarana dan prasarana oleh sivitas akademik untuk dapat berkompetisi dengan perguruan tinggi sejenis di luar UNIMAL pada sarana dan prasarana.	4	4	4	3	3	18	3

Bobot	Keterangan
4	Sangat terkait
3	Terkait
2	Kurang terkait
1	Tidak terkait

Berdasarkan analisis strategi tersebut di atas, dapat diketahui strategi pilihan sebagai berikut:

1. Pengembangan kelembagaan untuk merespon kebutuhan masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan dunia industri;
2. Melaksanakan pendidikan profesi yang berkualitas dengan meningkatkan mutu proses dan luaran pendidikan, pelayanan dan staf;
3. Meningkatkan kemampuan dan kecakapan riset semua staff yang diikuti dengan publikasi karya ilmiah;
4. Meningkatkan partisipasi SDM dalam karya inovatif dan pengembangan teknologi industri;
5. Pembinaan kegemaran/minat mahasiswa sebagai penunjang proses pembentukan jati diri;
6. Bekerja sama dengan pemerintah daerah dan *stakeholder* lainnya dan mencari lebih banyak kesempatan untuk memperpendek masa tunggu dan menciptakan sumber-sumber pendapatan lain;
7. Mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan *stakeholder*;
8. Menerapkan penjaminan mutu dalam pelaksanaan proses pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan;

9. Memperbanyak riset pendidikan, litbang dan pengabdian kepada masyarakat serta kualifikasi SDM UNIMAL meningkat;
10. Pengelolaan kekayaan intelektual Perguruan Tinggi dan publikasi riset ke dalam jurnal ilmiah yang bereputasi untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap SDM UNIMAL;
11. Mengoptimalkan pengembangan dan pemanfaatan sarana dan prasarana oleh sivitas akademik untuk dapat berkompetisi dengan perguruan tinggi sejenis di luar UNIMAL; dan
12. Meningkatkan akuntabilitas bidang akademik nonakademik

L. Analisis Faktor Kunci Keberhasilan (FKK)

Untuk mengetahui faktor kunci keberhasilan menggunakan pendekatan visi dan misi. Hasil analisis strategi pilihan dikaitkan dengan visi dan misi dengan menggunakan skor sehingga akan didapat dan diketahui strategi pilihan mana yang lebih prioritas untuk diterapkan dalam program dan kegiatan dalam rangka mewujudkan visi dan misi UNIMAL.

Tabel. 1.14. Analisis Faktor Kunci Keberhasilan

	1	Pengembangan dan penataan program studi untuk merespon kebutuhan masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan dunia industri
	2	Melaksanakan pendidikan profesi yang berkualitas dengan meningkatkan mutu proses dan luaran pendidikan
	3	Melaksanakan penelitian yang berkualitas yang diikuti dengan publikasi karya ilmiah
	4	Meningkatkan partisipasi SDM dalam karya inovatif dan prestasi universitas
	5	Pengembangan dan penataan program studi untuk merespon kebutuhan masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan dunia industri
	6	Berperan serta dalam peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan guna perbaikan kualitas pendidikan
	7	Mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan <i>stakeholder</i>
	8	Menerapkan penjaminan mutu dalam pelaksanaan proses pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan
	9	Memperbanyak penelitian yang dapat dilanjutkan untuk pengabdian

	kepada masyarakat agar kepercayaan pemangku kepentingan terhadap SDM UNIMAL meningkat.
	10 Mempublikasikan penelitian ke dalam jurnal ilmiah yang bereputasi untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap SDM UNIMAL
	11 Mengoptimalkan pengembangan dan pemanfaatan sarana dan prasarana oleh sivitas akademik untuk dapat berkompetisi dengan perguruan tinggi sejenis di luar UNIMAL
	12 Meningkatkan Akuntabilitas Bidang Akademik non akademik
1 Menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu secara merata dengan mengikutsertakan segala potensi lokal yang ada di dalam masyarakat;	1 Program peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran
	2 Program peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi
2 Mengembangkan aktivitas penelitian berbasis potensi lokal melalui penerapan teknologi, industri, pertanian, agribisnis, seni dan budaya, ekonomi bisnis dan syariah, sosial politik, hukum, kesehatan, dan lingkungan hidup yang mampu bersaing di tingkat Internasional;	3 Program peningkatan relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan
3 Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara merata, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, menuju taraf kehidupan yang lebih baik; dan	4 Meningkatnya relevansi, kualitas dan kuantitas sumber daya
4 Meningkatkan kapabilitas, akuntabilitas, transparansi, dan otonomi dalam rangka terwujudnya perguruan tinggi yang baik serta mendukung reformasi birokrasi.	5 Program peningkatan kualitas dosen pendidikan tinggi 6 Program peningkatan kualitas kelembagaan 7 Program peningkatan tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

BAB II

VISI, MISI, DAN TUJUAN

2.1 Visi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Sebagai kementerian yang mengemban amanat mengendalikan pembangunan SDM melalui ikhtiar bersama semua anak bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan, Kemdikbudristek dalam menentukan visi kementerian berdasarkan pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan, Visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045. Adapun Visi Kemdikbudristek 2020-2024 adalah:

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global

Visi tersebut di atas menggambarkan komitmen Kemdikbudristek mendukung terwujudnya visi dan misi Presiden melalui pelaksanaan tugas dan kewenangan yang dimiliki secara konsisten, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dengan mengedepankan profesionalitas dan integritas. Oleh karena itu, perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan dan kebudayaan akan mengedepankan inovasi guna mencapai kemajuan dan kemandirian Indonesia. Sesuai dengan kepribadian bangsa yang berlandaskan gotong royong, Kemdikbudristek dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, bekerja bersama untuk memajukan pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi sesuai dengan visi dan misi Presiden tersebut.

Sejalan dengan perwujudan visi dan misi Presiden tersebut, Kemdikbudristek sesuai dengan tugas dan kewenangannya, juga berkomitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Profil Pelajar Pancasila

Keenam ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut:

(1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a)akhlak beragama; (b)akhlak pribadi; (c)akhlak kepada manusia; (d)akhlak kepada alam; dan (e)akhlak bernegara.

(2) Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

(3) Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

(4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

(5) Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

(6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Keenam karakteristik ini terwujud melalui tumbuh kembang nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila, yang adalah fondasi bagi segala arahan pembangunan nasional. Dengan identitas budaya Indonesia dan nilai-nilai Pancasila yang berakar dalam, masyarakat Indonesia ke depan akan menjadi masyarakat terbuka yang berkewargaan global yang dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, pengalaman, serta nilai-nilai dari beragam budaya yang ada di dunia, namun sekaligus tidak kehilangan ciri dan identitas khasnya.

2.2 Misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Untuk mendukung pencapaian Visi Presiden, Kemdikbudristek sesuai tugas dan kewenangannya, melaksanakan Misi Presiden yang dikenal sebagai Nawacita kedua, yaitu menjabarkan misi nomor (1) Peningkatan kualitas manusia Indonesia; nomor (5) Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa; dan nomor (8) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Untuk itu, misi Kemdikbudristek dalam melaksanakan Nawacita kedua tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi;

- b. Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra; dan
- c. Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.

2.3 Tata Nilai Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Pelaksanaan misi dan pencapaian visi memerlukan penerapan tata nilai yang sesuai dan mendukung. Tata nilai merupakan dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku seluruh pegawai Kemdikbudristek dalam menjalankan tugas membangun pendidikan dan kebudayaan. Tata nilai yang diutamakan pada Renstra Kemdikbudristek 2020-2024 ini adalah sebagai berikut:

1. Integritas

Pada nilai integritas terkandung makna keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan. Sesuai dengan nilai integritas, pegawai Kemdikbudristek diharapkan konsisten dan teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan, terutama dalam hal kejujuran dan kebenaran dalam tindakan dan mengemban kepercayaan. Adapun indikator yang mencerminkan nilai integritas adalah:

- a. Konsisten dan teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dalam tindakan;
- b. Jujur dalam segala tindakan;
- c. Menghindari benturan kepentingan;
- d. Berpikiran positif, arif, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas dan fungsi;
- e. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- f. Tidak melakukan tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme;
- g. Tidak melanggar sumpah dan janji pegawai/jabatan;
- h. Tidak melakukan perbuatan rekayasa atau manipulasi; dan
- i. Tidak menerima pemberian (gratifikasi) dalam bentuk apapun di luar ketentuan.

2. Kreatif dan Inovatif

Nilai kreatif dan inovatif bermakna memiliki daya cipta, kemampuan untuk menciptakan hal baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Hal baru tersebut dapat berupa gagasan, metode, atau alat. Indikator dari nilai kreatif dan inovatif adalah:

- a. Memiliki pola pikir, cara pandang, dan pendekatan yang variatif terhadap setiap permasalahan, serta mampu menghasilkan karya baru;
- b. Selalu melakukan penyempurnaan dan perbaikan berkala dan berkelanjutan;
- c. Bersikap terbuka dalam menerima ide-ide baru yang konstruktif;
- d. Berani mengambil terobosan dan solusi dalam memecahkan masalah;
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bekerja secara efektif dan efisien;
- f. Tidak merasa cepat puas dengan hasil yang dicapai;
- g. Tidak bersikap tertutup terhadap ide-ide pengembangan; dan
- h. Tidak monoton.

3. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan. Pegawai Kemdikbudristek sewajarnya melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah lebih dahulu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil pekerjaan, dan menciptakan peluang baru atau menghindari timbulnya masalah. Indikator dari nilai inisiatif adalah:

- a. Responsif melayani kebutuhan pemangku kepentingan;
- b. Bersikap proaktif terhadap kebutuhan organisasi;
- c. Memiliki dorongan untuk mengidentifikasi masalah atau peluang dan mampu mengambil tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah;
- d. Tidak hanya mengerjakan tugas yang diminta oleh atasan; dan
- e. Tidak sekedar mencari suara terbanyak, berlindung dari kegagalan, berargumentasi bahwa apa yang anda lakukan telah disetujui oleh semua anggota tim.

4. Pembelajar

Pada nilai pembelajar terkandung ikhtiar untuk selalu berusaha mengembangkan kompetensi dan profesionalisme. Pegawai Kemdikbudristek harus berkeinginan dan berusaha untuk selalu menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman, serta mampu mengambil hikmah dan pelajaran atas setiap kejadian. Indikator yang menunjukkan nilai pembelajar adalah:

- a. Berkeinginan dan berusaha untuk selalu menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman;
- b. Mengambil hikmah dari setiap kesalahan dan menjadikannya pelajaran;
- c. Berbagi pengetahuan/pengalaman dengan rekan kerja;
- d. Memanfaatkan waktu dengan baik;
- e. Suka mempelajari hal yang baru; dan
- f. Rajin belajar/bertanya/berdiskusi.

5. Menjunjung Meritokrasi

Nilai menjunjung meritokrasi berarti menjunjung tinggi keadilan dalam pemberian penghargaan bagi karyawan yang kompeten. Pegawai Kemdikbudristek perlu memiliki pandangan yang memberi peluang kepada orang untuk maju berdasarkan kelayakan dan kecakapannya. Indikator yang mencerminkan nilai ini adalah:

- a. Berkompetisi secara profesional;
- b. Memberikan kesempatan yang setara dalam mengembangkan kompetensi pegawai;
- c. Memberikan penghargaan dan hukuman secara proporsional sesuai kinerja;
- d. Tidak sewenang-wenang;
- e. Tidak mementingkan diri sendiri;
- f. Menduduki jabatan sesuai dengan kompetensinya; dan
- g. Mendapatkan promosi bukan karena kedekatan/primordialisme.

6. Terlibat Aktif

Nilai terlibat aktif bermakna senantiasa berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Pegawai Kemdikbudristek semestinya suka berusaha mencapai tujuan bersama serta memberikan dorongan, agar pihak lain tergerak untuk menghasilkan karya terbaiknya. Nilai terlibat aktif terlihat dari indikator:

- a. Terlibat langsung dalam setiap kegiatan untuk mendukung visi dan misi kementerian;
- b. Memberikan dukungan kepada rekan kerja;
- c. Peduli dengan aktivitas lingkungan sekitar (tidak apatis); dan
- d. Tidak bersifat pasif, sekedar menunggu perintah.

7. Tanpa Pamrih

Nilai tanpa pamrih memiliki arti bekerja dengan tulus ikhlas dan penuh dedikasi. Pegawai Kemdikbudristek, yang memiliki nilai tanpa pamrih, tidak memiliki maksud yang tersembunyi untuk memenuhi keinginan dan memperoleh keuntungan pribadi. Sebaliknya pegawai Kemdikbudristek memberikan inspirasi, dorongan, dan semangat bagi pihak lain untuk suka berusaha menghasilkan karya terbaiknya sesuai dengan tujuan bersama. Indikator nilai tanpa pamrih adalah:

- a. Penuh komitmen dalam melaksanakan pekerjaan;
- b. Rela membantu pekerjaan rekan kerja lainnya;
- c. Menunjukkan perilaku 4S (senyum, sapa, sopan, dan santun);
- d. Tidak melakukan pekerjaan dengan terpaksa; dan
- e. Tidak berburuk sangka kepada rekan kerja.

Peningkatan internalisasi ketujuh nilai di atas di antara pegawai Kemdikbudristek semakin dirasakan urgensinya untuk memastikan pembangunan pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi sesuai dengan Visi Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 didukung oleh kinerja Kemdikbudristek yang prima.

2.4 Tujuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Perumusan tujuan Kemdikbudristek ditujukan untuk menggambarkan ukuran-ukuran terlaksananya misi dan tercapainya visi. Kemdikbudristek menetapkan lima tujuan sebagaimana dapat dilihat di Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Tujuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2020-2024

No	Tujuan
1.	Perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif
2.	Penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik
3.	Pengembangan potensi peserta didik yang berkarakter
4.	Pelestarian dan pemajuan budaya, bahasa dan sastra serta pengarus-utamaannya dalam pendidikan
5.	Penguatan sistem tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel

2.5 Sasaran Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Dalam rangka mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembangunan pendidikan dan kebudayaan, diperlukan sejumlah sasaran strategis (SS) yang akan dicapai pada tahun 2024.

1. Sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan **tujuan pertama** — Perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif adalah meningkatnya pemerataan layanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang.
2. Sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan **tujuan kedua** — Penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik adalah meningkatnya kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan di seluruh jenjang.
3. Sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan **tujuan ketiga** — Pengembangan potensi peserta didik yang berkarakter adalah menguatnya karakter peserta didik.
4. Sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan **tujuan keempat** — Peningkatan peran budaya, bahasa, dan sastra dalam kehidupan berbangsa, adalah Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan.
5. Sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan **tujuan kelima** — Penguatan sistem tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel adalah meningkatnya tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Kelima sasaran strategis dan kaitannya dengan tujuan pembangunan pendidikan dan kebudayaan terangkum dalam Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Sasaran Strategis Pendidikan dan Kebudayaan pada Tahun 2020-2024

No.	Sasaran Strategis	Tujuan terkait
1.	Meningkatnya pemerataan layanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang	1
2.	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan di seluruh jenjang	2
3.	Menguatnya karakter peserta didik	3
4.	Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan	4
5.	Menguatnya tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel	5

2.6 Visi Universitas Malikussaleh

UNIMAL sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk memajukan pembangunan SDM, agar tercapai SDM Unggul Indonesia Maju. UNIMAL yang berada di Aceh, salah satu daerah yang pernah berkonflik dengan pemerintah pusat perlu kiranya untuk membangun SDM agar terhindar dari perpecahan bangsa.

Memasuki era Revolusi Industri 4.0 di mana kemajuan teknologi dan informasi berkembang sangat cepat perlu kiranya UNIMAL menyikapi dengan sangat serius agar tidak tertinggal dalam dunia pendidikan. UNIMAL mempunyai ikhtiar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dengan melakukan inovasi-inovasi menyikapi kemajuan zaman.

Visi yang disusun oleh UNIMAL Tahun 2020-2024 adalah mengikuti visi dari kementerian berdasarkan pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan, Adapun Visi UNIMAL 2020-2024 adalah:

**Menjadi Universitas Unggul di Tingkat Internasional
Berkbasis Potensi Lokal**

Makna visi dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Menjadi Universitas Unggul

Kemampuan melaksanakan pendidikan tinggi yang bermutu sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing pada tingkat nasional, regional dan internasional serta menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni (IPTEKS). SDM memiliki keahlian untuk melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan dan penerapan ipteks. SDM memiliki ilmu pengetahuan, menguasai teknologi dan memiliki *sense of art* yang mampu bersaing untuk menjamin kelangsungan hidup. Transformasi ipteks merupakan jawaban dari adanya tuntutan dalam era reformasi, modernisasi dan globalisasi. UNIMAL dalam proses pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat memanfaatkan potensi lokal dalam mengembangkan produk inovatif yang kompetitif. Program/kegiatan dirancang untuk mencetak SDM unggul, mulai dari beasiswa mahasiswa, dosen, peneliti dan perekayasa hingga pengembangan riset dan inovasi berbasis potensi lokal. Mereka merupakan tulang punggung dalam menjadikan SDM Inovatif, kreatif dan berdaya saing tinggi. Mempunyai reputasi

tinggi sehingga mampu berkontribusi pada masyarakat melalui proses pendiseminasian ilmu pengetahuan (pendidikan), penemuan pengetahuan baru (penelitian) dan pengaplikasian ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan umat manusia yang unggul (pengabdian pada masyarakat).

Keunggulan di bidang rekayasa ditentukan oleh besarnya kontribusi produk UNIMAL yang berkualitas terhadap pengembangan dan penerapan ipteks dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di lingkungan UNIMAL. Produk yang dihasilkan oleh UNIMAL dalam skala laboratorium harus dapat diubah menjadi produk berskala industri pertanian yang memiliki daya saing regional maupun internasional. Dalam proses pengembangan kualitas produk industri pertanian, UNIMAL harus mampu memberi sumbangan terhadap kualitas dan efisiensi proses dan produk yang berbasis pada hasil riset terapan yang akurat dan dilakukan secara berkelanjutan. Kontribusi Unimal juga dapat berupa *technical assistance* untuk ekspansi dan ekstensifikasi dalam bidang *service marketing* berbagai produk industri khususnya produk pertanian. Dalam konteks ini manajemen industri layak menjadi kajian strategis bagi UNIMAL. Sasaran yang hendak dicapai yaitu meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan menghasilkan jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan, jumlah publikasi nasional dan internasional, jumlah prototipe penelitian dan pengembangan (research and development/ R & D), jumlah *prototipe* industri, jumlah sitasi karya ilmiah dan jumlah penelitian yang dimanfaatkan masyarakat serta jumlah produk inovasi dengan sasaran menguatnya kapasitas inovasi yang dihasilkan oleh dosen UNIMAL. Peningkatan daya saing atau daya jual produk teknologi dengan sentuhan karya seni juga merupakan kajian yang akan dikembangkan oleh UNIMAL. Kajian yang juga akan dilakukan adalah pengembangan material baru berbasis potensi lokal yang memungkinkan untuk meningkatkan nilai jual bahan alam yang dihasilkan atau meningkatkan kualitas material dasar bagi kebutuhan pengembangan teknologi terpakai di Indonesia. Pengembangan energi terbarukan akan diupayakan melalui kerja sama dengan instansi lain dan pihak yang berminat. Kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri dalam bidang penelitian atau jasa lainnya diharapkan mampu meningkatkan PNBPN Unimal di luar UKT mahasiswa.

a. Tingkat Internasional

- 1) Mengadopsi standar-standar nasional dan internasional

pengelolaan perguruan tinggi.

- 2) Menjadi perguruan tinggi yang menjalankan praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh institusi pendidikan tinggi tingkat internasional.
- 3) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diakui oleh komunitas global.
- 4) Mempunyai lulusan yang mempunyai kompetensi dan daya saing global.
- 5) Menjalani kerja sama dan membangun jejaring dengan perguruan tinggi asing.
- 6) Dikenal di dunia internasional.

b. Berbasis Potensi Lokal

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan SDM pada suatu daerah. Mencapai keunggulan di tingkat internasional berbasis potensi lokal meliputi potensi keunggulan sumber daya alam, sumber daya manusia, geografi, budaya dan historis melalui pendidikan tinggi.

2.7 Misi Universitas Malikussaleh

Untuk mendukung pencapaian Visi Presiden dan Kemdikbudristek, UNIMAL menyusun misi yang mengaju kepada misi Kemdikbudristek. Misi UNIMAL sesuai dengan tridarma perguruan tinggi dan pelayanan prima buat sivitas akademika dan masyarakat secara luas. Misi UNIMAL adalah sebagai berikut:

Misi

1. Menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu secara merata dengan mengikutsertakan segala potensi lokal yang ada di dalam masyarakat;
2. Mengembangkan aktivitas penelitian berbasis potensi lokal melalui penerapan teknologi, industri, pertanian, agribisnis, seni dan budaya, ekonomi bisnis dan syariah, sosial politik, hukum, kesehatan, dan lingkungan hidup yang mampu bersaing di tingkat Internasional;
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara merata, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, menuju taraf kehidupan yang lebih baik; dan
4. Meningkatkan kapabilitas, akuntabilitas, transparansi, dan otonomi dalam rangka terwujudnya perguruan tinggi yang baik serta mendukung reformasi birokrasi.

Perwujudan Misi

Misi UNIMAL mengutamakan sinergisme komponen misi menciptakan berbagai peluang yang dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- 1) Menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan akhlak mulia untuk memimpin perkembangan dan perubahan masyarakat secara etis melalui kegiatan tridarma perguruan tinggi yang kreatif dan inovatif, bermutu dan tanggap terhadap perkembangan dan tantangan baik lokal maupun global;
- 2) Berbagi ilmu pengetahuan, teknologi dan akhlak mulia melalui keunggulan program tridarma perguruan tinggi berkualitas dan bersama para pemangku kepentingan memperkaya dan menyebarkannya, untuk menyelesaikan permasalahan serta dapat meningkatkan daya saing bangsa;
- 3) Menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan akhlak mulia untuk mewujudkan masyarakat kampus yang sejahtera dengan dukungan sumber daya yang memadai; dan
- 4) Menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan akhlak mulia untuk melayani masyarakat, industri dan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan dunia secara berkelanjutan.

Asas Misi

Asas dari Misi UNIMAL adalah religi, yuridis, ilmu, kearifan lokal, dan organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- 1) Religi adalah didasari atas fatahah, amanah, siddiq dan tabliq.
 - **Fatanah** adalah cerdas sering kali berimprovisasi dan lebih kreatif dalam melakukan sesuatu. Kemampuan berfikir cerdas sangatlah cepat, sehingga ia sangat mudah mengerti, memahami, dan menangkap maksud dari suatu kondisi atau keadaan
 - **Amanah** adalah benar-benar bisa dipercaya. Jika satu urusan diserahkan kepadanya, niscaya orang percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itulah Nabi Muhammad Saw dijuluki oleh penduduk Mekkah dengan gelar “Al Amin” yang artinya terpercaya jauh sebelum beliau diangkat jadi Nabi. Apa pun yang beliau ucapkan, penduduk Mekkah mempercayainya karena beliau bukanlah orang yang

pembohong.

- **Siddiq** adalah benar, bukan hanya perkataannya yang benar, tapi juga perbuatannya juga benar. Sejalan dengan ucapannya. Beda sekali dengan pemimpin sekarang yang kebanyakan hanya kata-katanya yang manis, namun perbuatannya berbeda dengan ucapannya.
- **Tabliq** adalah menyampaikan. Segala firman Allah yang ditujukan oleh manusia, disampaikan oleh Nabi. Tidak ada yang disembunyikan meski itu menyinggung Nabi.

2) Yuridis

- Adil adalah setiap manusia harus mampu menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang.
- Terbuka adalah perwujudan dari sikap jujur, rendah hati, adil, serta mau menerima pendapat/masukan dari orang lain.
- Kepastian adalah bahwa hukum dijalankan, bahwa yang berhak menurut hukum dapat memperoleh haknya dan bahwa putusan dapat dilaksanakan.
- Akuntabel adalah sebuah kewajiban melaporkan dan bertanggung jawab atas keberhasilan atau pun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dikerjakan secara berkala.
- Etika adalah norma yang menjadi asas yang mendasari pengaturan

3) Ilmu

- Adil adalah meletakkan segala sesuatu tepat pada tempatnya, tidak kurang tidak lebih.
- Terbuka adalah pengetahuan yang transparan, dapat diakses secara bebas, tersebar luas, dan dikembangkan bersama melalui jaringan kolaboratif.
- Akuntabel adalah keadaan yang dapat dimintai pertanggungjawaban, artinya segala sesuatu yang dilaksanakan di Universitas Malikussaleh dapat dipertanggungjawabkan ke publik.
- Etika adalah bagaimana sivitas akademika menjalankan tugas, fungsi dan peranannya secara beretika dan mencau pada norma

4) Kearifan Lokal

- Taat adalah suatu sikap senantiasa tunduk dan patuh kepada Pencipta, hal ini dapat dilihat implementasinya

dalam pekerjaan yang dijalankan oleh setiap individu di UNIMAL

- Adil adalah sikap tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya, memandang sesutau itu secara sama
- Penakluk adalah sifat yang dimiliki agar bisa menguasai ilmu sesuai dengan kompetensi.
- Visioner adalah sikap yang harus dimiliki setiap orang baik dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa di UNIMAL terhadap apa yang dilakukan.
- Reputasi adalah kedudukan strategis orang dalam organisasi di mata seseorang. Seseorang yang menikmati reputasi baik pasti lebih disukai dan lebih baik untuk mengambil peran kepemimpinan

5) Organisasi

- Visi adalah tujuan, masa depan, cita-cita, hal yang ingin dilakukan oleh setiap sivitas akademika yang sesuai dengan visi UNIMAL.
- Wewenang adalah hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini tujuan UNIMAL sebagai lembaga pendidikan.
- Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.
- Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu
- Melayani adalah sikap yang ditunjukkan oleh pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan kepada stakeholders
- Pengawasan adalah pemantauan perilaku, kegiatan atau informasi untuk tujuan mengumpulkan informasi, mempengaruhi, menaungi atau mengarahkan setiap individu yang merupakan bagian tak terpisahkan dari UNIMAL

2.8 Tujuan

Tujuan Universitas malikussaleh yaitu :

1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi
2. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi
3. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

4. Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

Sedangkan indikator tujuan dapat di lihat pada Tabel. 2.3.

Tabel. 2.3. Indikator Tujuan

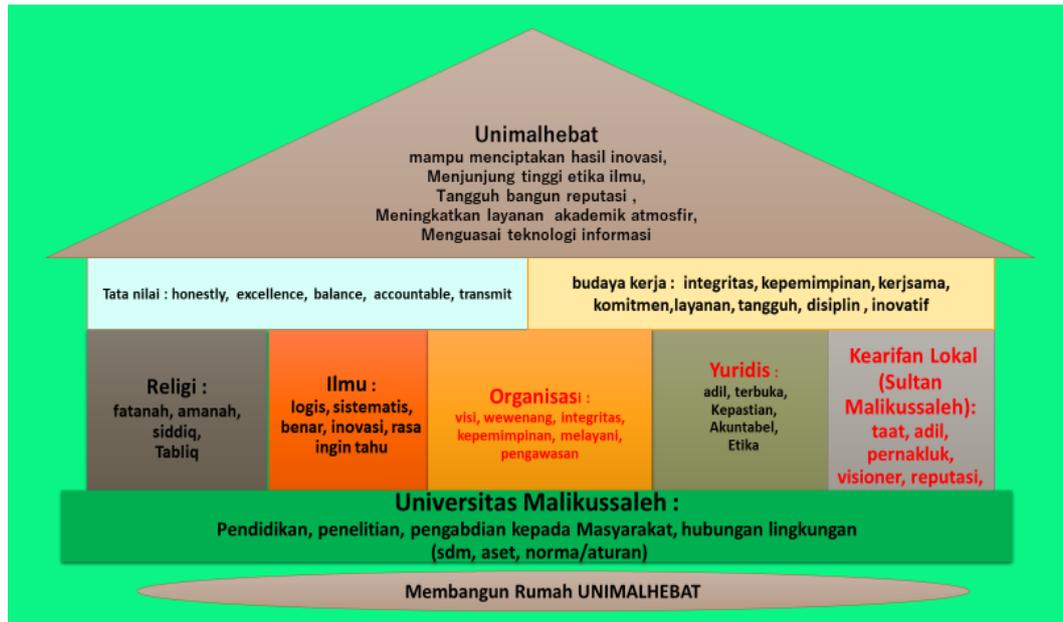
Tujuan/ Indikator	Tujuan (T)	SATUAN	Target Akhir 2020-2024
Tujuan 1	Menghasilkan lulusan bermutu tinggi, berakhlak mulia, mandiri, cerdas dan religius serta mampu bersaing dan berkembang secara profesional		
IKT 3.1	Jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	prodi	2
IKT 3.2	Jumlah mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	600
IKT 3.3	Jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	prodi	2
IKT 3.4	Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	orang	4345
IKT 3.5	Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	orang	3570
Tujuan 2	Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul dan menjadi rujukan dalam penerapan teknologi, industri, pertanian, agribisnis, seni dan budaya, ekonomi dan sosial, politik, hukum		

IKT 2.1	Jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	orang	286
IKT 2.2	Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	orang	138
Tujuan 3	Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan teknologi, industri, pertanian, agribisnis, seni dan budaya, ekonomi dan sosial, politik, hukum, kesehatan dan lingkungan hidup untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera		
IKT 3.1	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat perjumlah dosen.	judul	140
Tujuan 4	Menghasilkan kinerja perguruan tinggi yang efektif, efisien dan berintegritas untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang berkelanjutan		
IKT 4.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB.	predikat	92,5
IKT 4.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.	nilai	BB

2.9 Tata Nilai dan Budaya Kerja Universitas Malikussaleh

Pelaksanaan tata nilai dan budaya kerja UNIMAL adalah usaha pencapaian visi dan misi UNIMAL. Oleh karena itu, diperlukan penerapan tata nilai dan budaya yang kuat mendukung visi misi dan mencapai unimalhebat 2024 seperti pada Gambar 2.2.

Tata nilai dan budaya kerja merupakan dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku seluruh pegawai sivitas akademika UNIMAL dalam menjalankan fungsi sebagai manusia berbudi luhur dan setia pada kejujuran berlandaskan Pancasila. Siklus unimalhebat2024 adalah seperti pada Gambar 2.3.



Gambar 2.2 Tata Nilai dan Budaya Kerja UNIMAL



Gambar 2.3 Siklus Unimalhebat 2024

Tata Nilai dan Budaya Kerja yang diutamakan pada Renstra UNIMAL 2020-2024 ini adalah sebagai berikut:

1. Tata Nilai

Tata Nilai (*value*) mengacu pada prinsip-prinsip tuntunan dan perilaku yang melekat di UNIMAL, di mana seluruh dosen dan tenaga kependidikan bekerja sesuai yang diharapkan. Tata nilai mencerminkan dan memperkuat budaya yang diinginkan oleh UNIMAL. Tata nilai mendukung dan menuntun pengambilan keputusan setiap tenaga kerja, membantu organisasi dalam melaksanakan misinya, dan mencapai visinya dengan cara yang benar.

Tata nilai adalah kualitas yang disukai, dihargai, diinginkan, berguna dan objek kepentingan. Tata Nilai memberi makna bagi

seluruh sivitas akademika yang menyangkut perbuatan maupun tindakan.

Ada 5 (lima) pondasi Tata Nilai UNIMAL yang dikenal dengan kata “HEBAT”, yaitu :

- a) H = *Honest* (Kejujuran)/Siddiq. Sivitas akademika UNIMAL berkomitmen bersikap jujur jujur, mandiri, tanggung dan realistis.
- b) E = *Excellence* (Keunggulan)/Fathanah. Sivitas akademika UNIMAL berkomitmen bersikap kreatif, inovatif dan rasa ingin tahu yang tinggi.
- c) B = *Balance* (Keseimbangan)/Washitiah. Sivitas akademika UNIMAL berkomitmen bersikap adil, setara dan harmonis.
- d) A = *Accountable* (Bertanggung jawab)/Amanah. Sivitas akademika UNIMAL berkomitmen bersikap berani, berorientasi hasil, disiplin, komitmen dan kerja keras .
- e) T = *Transmit* (Menyebarkan)/Tabliq. Sivitas akademika UNIMAL berkomitmen bersikap seperti seorang pemimpin, berkerja sama dan komunikatif.

Diagram pelaksanaan Tana Nilai UNIMAL yang menjadi cita-cita bersama dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4 Siklus Tata Nilai Hebat

Diagram pelaksanaan Tana Nilai UNIMAL yang menjadi cita-cita bersama dapat dilihat pada Gambar 2.5 berikut.



Gambar 2.5 Prinsip Utama Tata Nilai Hebat

2. Budaya Kerja

Budaya kerja merupakan asumsi, nilai dan norma yang dilakukan berulang-ulang oleh dosen dan tenaga kependidikan yang dikembangkan dalam organisasi UNIMAL tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat, dan tindakan yang terwujud sebagai kerja atau bekerja sebagai kekuatan untuk meningkatkan efisiensi kerja.

Budaya kerja merupakan pernyataan filosofis, dapat difungsikan sebagai tuntutan yang mengikat pada dosen dan tenaga kependidikan karena dapat diformulasikan secara formal dalam berbagai peraturan dan ketentuan perusahaan. Budaya kerja, merupakan sekumpulan pola perilaku yang melekat secara keseluruhan pada diri setiap individu dalam organisasi UNIMAL. Membangun budaya berarti juga meningkatkan dan mempertahankan sisi-sisi positif, serta berupaya membiasakan pola perilaku tertentu agar tercipta suatu bentuk baru yang lebih baik.

Budaya kerja sudah lama dikenal oleh UNIMAL, namun belum disadari bahwa suatu keberhasilan kerja berakar pada nilai-nilai yang dimiliki dan perilaku yang menjadi kebiasaan. Nilai-nilai tersebut bermula dari adat istiadat, agama, norma dan kaidah yang menjadi keyakinan pada diri pelaku kerja yang berupa

integritas, kepemimpinan, kerja sama, komitmen, layanan, tangguh, disiplin, dan inovasi. Nilai-nilai yang menjadi kebiasaan tersebut dinamakan budaya dan mengingat hal ini dikaitkan dengan mutu kerja, sehingga dinamakan budaya kerja.



Gambar 2.6. Prinsip Budaya Kerja

Prinsip budaya kerja operasional seperti pada gambar 2.6 terdiri dari integritas berupa sikap yang konsisten dan keteguhan yang tidak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai moral, keyakinan dan kebijakan serta taat antara tindakan dengan nilai dan prinsip yang diyakini oleh seluruh dosen dan tenaga kependidikan. Indikatornya berupa konsisten, jujur, tulus, taat asas, mandiri, dan menepati janji.

Kepemimpinan adalah situasi dan kondisi tertentu seorang dosen dengan tugas tambahan atau pejabat struktur tenaga kependidikan mempengaruhi perilaku orang lain, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengurus dan melayani orang lain, bawahan dan masyarakat agar maju, berkembang, dan sejahtera. Indikatornya meliputi kompetensi, wibawa, berani, peluang, dan jejaring.

Kerja sama suatu usaha yang dilakukan oleh beberapa dosen dan staf untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Indikatornya saling berkontribusi, berkomunikasi, saling percaya, mengarahkan kemampuan dan bersifat terbuka.

Komitmen adalah menerima nilai-nilai, visi misi UNIMAL dan mempunyai keyakinan yang kuat untuk bertugas, berkewajiban serta tetap bertahan dalam segala kebijakan. Indikatornya terlibat, terikat, karir, setia, bangga, dan loyalitas.

Layanan berupa usaha memenuhi kepentingan sivitas akademika UNIMAL sesuai dengan haknya, yang berlangsung secara rutin dan berkesinambungan. Indikatornya keramahan, tepat waktu, akurasi, cekatan, atribut, dan kenyamanan.

Tangguh adalah pribadi yang pantang menyerah dan tidak merasa lemah terhadap sesuatu yang terjadi menimpanya dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Indikatornya penakluk, handal, ulet dan kokoh.

Disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib dan norma atas dasar kerelaan diri maupun atas suatu perintah ataupun atas tuntutan baik tertulis atau tidak tertulis. Indikatornya taat, teladan, penghargaan, kehadiran, dan kompensasi.

Inovatif adalah transformasi ilmu pengetahuan, teknologi dan pengalaman serta keterampilan untuk menciptakan produk, proses dan jasa baru serta tindakan menggunakan sesuatu yang baru. Indikatornya inovasi proses, inovasi produk, inovasi jasa, inovasi organisasi, dan inovasi pasar.

3. Kinerja

Kinerja berupa prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang, baik dosen maupun tenaga kependidikan di UNIMAL. Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang dosen maupun tenaga kependidikan dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses dijalani. Kinerja merupakan prestasi kerja yang berupa perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan.

Kinerja berupa hasil atau tingkat keberhasilan seorang dosen maupun tenaga kependidikan secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama dalam lingkungan UNIMAL.

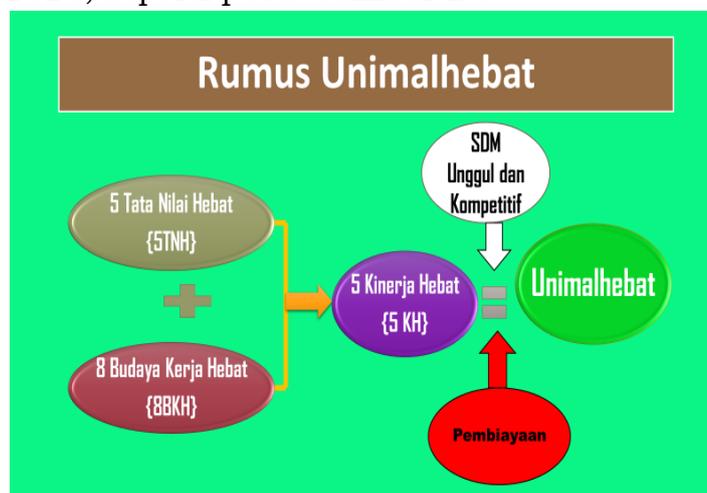
Dalam mencapai kinerja yang telah ditetapkan di lingkungan UNIMAL seluruh dosen dan tenaga kependidikan harus memahami pilar perubahan yang telah ditetapkan melalui rapat senat UNIMAL. Pada gambar 2.7 berikut ini diperlihatkan paradigma perubahan tersebut untuk menuju Unimahebat2024.



Gambar 2.7. Pilar Perubahan

Pilar Unimalhebat2024 seperti gambar di atas menjelaskan tata nilai hebat dan budaya kerja hebat menghasilkan kinerja hebat. Tata nilai hebat dengan parameter *Honesty*, *Excellent*, *balance*, *Accountable* dan *Transmit*. Ditambah budaya kerja hebat yang terdiri dari Integritas, Kepemimpinan, Kerja Sama, Komitmen, Layanan, Tangguh, Disiplin, dan Inovatif menghasilkan kinerja hebat berupa Hasil Inovasi, Etika Ilmu, Bangun Reputasi, Akademik Atmosfir, dan Teknologi Informasi.

Rumusan Unimalhebat2024 diperoleh dari 5 (lima) Tata nilai HEBAT digabungkan dengan 8 (delapan) budaya kerja hebat menghasilkan 5 (lima) kinerja hebat. Dukungan pembiayaan yang optimal dan SDM unggul serta kompetitif menghasilkan Unimalhebat2024, seperti pada Gambar 2.8.



2.8. Rumusan Unimalhebat

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Hebat UNIMAL

- Efektivitas dan Efisiensi suatu tujuan tertentu yang dapat dicapai oleh UNIMAL: itu adalah efektif. Efisien adalah terjadinya penghematan dalam mencapai tujuan dengan anggaran yang minimal;
- Otoritas merupakan sifat komunikasi di UNIMAL yang dimiliki pimpinan kepada stafnya untuk melakukan kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya;
- Disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang ada di UNIMAL;
- Inisiatif merupakan daya pikir dan kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaotang dengan tujuan UNIMAL.

Karakteristik Kinerja Hebat UNIMAL adalah:

- Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi;
- Berani mengambil dan menanggung resiko yang dihadapi;
- Memiliki tujuan yang realistis;
- Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuan;
- Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuannya;
- Merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Unimalhebat dan karakteristik Unimalhebat diharapkan mampu menghasilkan implementasi Unimalhebat yang terdiri dari parameter seperti pada Gambar 2.9.



Gambar 2.9. Implementasi Kinerja Hebat

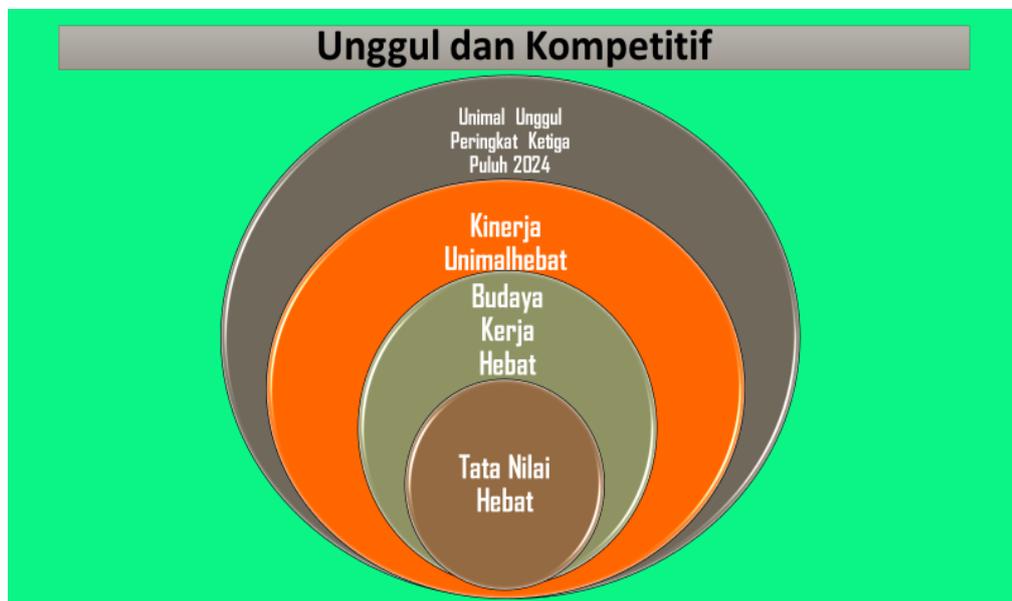
- hasil inovasi, yaitu menciptakan gagasan baru secara mandiri, berkelompok dan kolaborasi dengan institusi lain, untuk melayani kebutuhan umat & memperkaya nilai ilmu pengetahuan.
- etika ilmu, yaitu mentaati kumpulan nilai akhlak yang terkandung dalam kode etik akademik dan peraturan lainnya, untuk membentuk akademisi yang beretika, menghormati nilai kehidupan, nilai kemanusiaan, dan nilai kebenaran
- bangun reputasi akademisi, yaitu tangguh mengembangkan akademisi dalam berbagai publikasi ilmiah nasional dan internasional untuk memperkuat daya saing dan kompetensi di berbagai bidang ilmu untuk menguasai perubahan yang bermanfaat bagi umat.
- akademik atmosfir yaitu menata iklim kampus yang harmonis, meningkatkan kesehatan organisasi dan manajemen yang dinamis dan mereformasi capaian visi dan misi, untuk melahirkan nuansa lingkungan kampus berjiwa akademik ilmiah, cerdas, dan kreatif menciptakan cara baru/kerja baru/produk baru.
- teknologi informasi, yaitu menguasai jaringan teknologi informasi berbasis kinerja dan jaringan teknologi informasi dunia, untuk memperoleh berbagai inovasi ilmu pengetahuan, inovasi teknologi serta inovasi seni dan budaya.

Indikator Kinerja Hebat UNIMAL

- a. Kualitas, merupakan kualitas kerja yang diukur dari persepsi dosen dan tenaga kependidikan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan dosen dan tenaga kependidikan.
- b. Kuantitas, merupakan jumlah siklus aktivitas yang dihasilkan oleh dosen dan tenaga kependidikan.
- c. Ketepatan waktu, merupakan tingkat aktivitas yang dapat diselesaikan tepat waktu dan memaksimalkan waktu yang ada untuk aktivitas lainnya.
- d. Efektivitas, merupakan tingkat penggunaan sumber daya manusia secara maksimal dari setiap uni kerja.
- e. Kemandirian, merupakan tingkat seorang dosen dan tenaga kependidikan yang dapat menjalankan fungsi kerjanya sesuai perjanjian kerja sebelumnya.

Dari indikator kinerja Unimalhebat akan menghasilkan keunggulan dan kompetitif di UNIMAL. Tata nilai hebat, budaya kerja hebat dan kinerja Unimalhebat akan menghasilkan keunggulan UNIMAL diperingkat 39 secara nasional (versi Kemdikbudristek RI) seperti pada Gambar 2.10.

- menjadi rujukan dalam penerapan teknologi, industri, pertanian, agribisnis, seni dan budaya, ekonomi dan sosial, politik, hukum, kesehatan dan lingkungan hidup.
- Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan teknologi, industri, pertanian, agribisnis, seni dan budaya, ekonomi bisnis dan syariah, sosial politik, hukum, kesehatan dan lingkungan hidup untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
- Menghasilkan kinerja perguruan tinggi yang efektif, efisien dan berintegritas untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang berkelanjutan.



Gambar 2.10. Unggul dan Kompetitif

2.10 Sasaran

1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi;
2. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi;
3. Meningkatnyakualitas kurikulum dan pembelajaran; dan
4. Meningkatnya Tata kelola satuan kerja UNIMAL.

2.11 Hubungan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Hubungan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran dapat dilihat Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Hubungan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Visi	Misi	Tujuan	Sasaran
Menjadi Universitas Unggul di Tingkat Internasional Berbasis Potensi Lokal	Menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu secara merata dengan mengikutsertakan segala potensi lokal yang ada di dalam masyarakat	Menghasilkan lulusan bermutu tinggi, berakhlak mulia, mandiri, cerdas dan religius serta mampu bersaing dan berkembang secara profesional	1. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran 2. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi
	Mengembangkan aktivitas penelitian berbasis potensi lokal melalui penerapan teknologi, industri, pertanian, agribisnis, seni dan budaya, ekonomi bisnis dan syariah, sosial politik, hukum, kesehatan dan lingkungan hidup yang mampu bersaing di tingkat Internasional.	Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul dan menjadi rujukan dalam penerapan teknologi, industri, pertanian, agribisnis, seni dan budaya, ekonomi dan sosial, politik, hukum. Kesehatan, dan lingkungan hidup.	3. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi
	Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara merata, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, menuju taraf kehidupan yang lebih baik;	Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan teknologi, industri, pertanian, agribisnis, seni dan budaya, ekonomi dan	

		sosial, politik, hukum. kesehatan dan lingkungan hidup untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.	
	Meningkatkan kapabilitas, otonomi, akuntabilitas dan transparan perguruan tinggi dalam meningkatkan pencapaian layanan pendidikan secara berkelanjutan.	Menghasilkan kinerja perguruan tinggi yang efektif, efisien dan berintegritas untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang berkelanjutan.	4. Meningkatnya Tata kelola satuan kerja UNIMAL

2.12. Sasaran dan Strategi Pencapaian

2.12.1 Sasaran Strategis (SS)/Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)

Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Universitas Malikussaleh 2020-2029 dapat dilihat pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5. Indikator Kinerja Universitas Malikussaleh 2020-2024

Sasaran/ Indikator	Sasaran Strategis (SS)	SATUAN	Target Kinerja				
			2020	2021	2022	2023	2024
SS 1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi						
IKSS 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	55	62	63	64	65
IKSS 1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling	%	20	30	31	32	33

	sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.						
SS 2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi						
IKSS 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	%	15	45	46	47	48
IKSS 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30	55	56	57	58
IKSS 2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat perjumlah dosen.	judul	0,10	0,43	0,45	0,48	0,50
SS 3	Meningkatnyakualitas kurikulum dan pembelajaran						
IKSS 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang	%	35	72	73	74	75

	melaksanakan kerja sama dengan mitra.						
IKSS 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	25	32	33	34	35
IKSS 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5	5	6	9	12
SS 4	Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi						
IKSS 4.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB.	predikat	BB	BB	BB	BB	BB
IKSS 4.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.	nilai	80	97	97,5	98	98,5

2.12.2 Strategi Pencapaian

Strategi pencapaian Visi Misi, Tujuan dan Sasaran sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi untuk mewujudkan keunggulan universitas pada taraf internasional;
- b. Penguatan kualitas sumber daya manusia serta daya dukung sarana dan prasarana secara berkelanjutan dalam menunjang aktifitas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat;
- c. Peningkatan standar kualitas dosen dan staf administrasi yang memiliki komitmen, etika, integritas, dan akuntabilitas;
- d. Peningkatan kualitas lulusan yang memiliki kompetensi

keilmuan, moral dan keterampilan yang dapat ditunjukkan dan ditampilkan di depan pengguna (user);

- e. Peningkatan kuantitas dosen melalui rekrutmen dosen tetap PNS atau non PNS yang kompetitif;
- f. Peningkatan kapasitas organisasi dan kelembagaan yang sinergis dalam mewujudkan Tridarma Perguruan Tinggi;
- g. Peningkatan kepercayaan (*social reliability*) dan jaringan kerja untuk mendukung pengembangan universitas secara berkelanjutan (*sustainable improvement*).

BAB III
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN
KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Visi Presiden tahun 2020-2024 adalah:

“Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong royong”

Visi tersebut dijalankan dalam 9 (sembilan) misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua. Nawacita dalam periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan.
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan.
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya.
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

RPJMN memberikan penjelasan lebih lanjut tentang lima (5) arahan utama Presiden sebagai strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita, termasuk diantaranya arahan tentang pembangunan SDM:

“Membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerja sama industri dan talenta global.”

Sesuai dengan RPJMN, arahan presiden yang berkenaan dengan pembangunan SDM dilaksanakan dalam dua agenda pembangunan:

- (1) meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, dan
- (2) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan.

3.1.1. Agenda Pembangunan RPJMN 2020-2024 yang Terkait Langsung dengan Tugas dan Fungsi Kemdikbudristek

Seperti yang disebutkan sebelumnya, terdapat dua agenda pembangunan yang berkaitan erat dengan tugas dan fungsi Kemdikbudristek. Kedua agenda tersebut dilaksanakan melalui arahan kebijakan dan strategi bidang pendidikan dan kebudayaan, seperti yang dirangkum dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Peran Kemdikbudristek dalam Agenda Pembangunan Bidang Pendidikan dan Kebudayaan

No.	Agenda Pembangunan	Arahan Kebijakan	Strategi
1.	Meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing	Meningkatkan pemerataan layanan pendidikan berkualitas	1) peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran; 2) peningkatan pemerataan akses layanan pendidikan di semua jenjang dan percepatan pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun; 3) peningkatan profesionalisme, kualitas, pengelolaan, dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan yang merata; 4) penguatan penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan pemerataan kualitas layanan antar satuan pendidikan dan antar wilayah; 5) peningkatan tata kelola pembangunan pendidikan, strategi pembiayaan, dan peningkatan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan;

Tabel 3.1 menjadi pertimbangan dalam menentukan arahan kebijakan dan strategi Kemdikbudristek yang akan dilaksanakan melalui sinergi antara Kemdikbudristek dengan kementerian/lembaga lain terkait beserta dengan pemerintah daerah dan masyarakat.

3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian

Arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung pencapaian 9 (sembilan) Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita Kedua) dan tujuan Kemdikbudristek melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi diseluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi. Selain itu, fokus pembangunan pendidikan dan pemajuan kebudayaan diarahkan pada pemantapan budaya dan karakter bangsa melalui perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan serta pengembangan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan penyerapan nilai baru dari kebudayaan global secara positif dan produktif.

Secara lebih detail, Kebijakan Merdeka Belajar mendorong partisipasi dan dukungan dari semua pemangku kepentingan: keluarga, guru, lembaga pendidikan, DU/DI, dan masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kebijakan Merdeka Belajar

Gambar 3.1 menjelaskan bahwa Kebijakan Merdeka Belajar dapat terwujud secara optimal melalui:

1. Peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antara elemen masyarakat, dan budaya;
2. Peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi di seluruh satuan pendidikan;
3. Perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan
4. Penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

Perubahan yang diusung oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori:

1. Ekosistem pendidikan;
2. Guru;
3. Pedagogi;
4. Kurikulum; dan
5. Sistem penilaian.

Pada ekosistem pendidikan, Kemdikbudristek akan mengubah pandangan dan praktik yang bersifat mengekang kemajuan pendidikan, seperti penekanan pada pengaturan yang kaku, sekolah sebagai tugas yang memberatkan, dan manajemen sekolah yang terfokus pada urusan internalnya sendiri menjadi ekosistem pendidikan yang diwarnai oleh suasana sekolah yang menyenangkan, keterbukaan untuk melakukan kolaborasi lintas pemangku kepentingan pendidikan, dan keterlibatan aktif orang tua murid dan masyarakat. Berkaitan dengan guru, Kebijakan Merdeka Belajar akan mengubah paradigma guru sebagai penyampai informasi semata menjadi guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar. Dengan demikian guru memegang kendali akan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di ruang kelasnya masing-masing. Penghargaan setinggi-tingginya bagi profesi guru sebagai fasilitator dari beragam sumber pengetahuan akan diwujudkan melalui pelatihan guru berdasarkan praktik yang nyata, penilaian kinerja secara holistik, dan pembenahan kompetensi guru.

Dalam hal pedagogi, Kebijakan Merdeka Belajar akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna menjadikan guru dan murid mampu menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang. Murid adalah pemimpin pembelajaran dalam arti merekalah yang membuat kegiatan belajar mengajar bermakna, sehingga pembelajaran akan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa dan didukung dengan beragam teknologi yang memberikan pendekatan personal bagi kemajuan pembelajaran tiap siswa, tanpa mengabaikan pentingnya aspek sosialisasi dan

bekerja dalam kelompok untuk memupuk solidaritas sosial dan keterampilan lunak (*soft skills*). Dengan menekankan sentralitas pembelajaran siswa, kurikulum yang terbentuk oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak, dan akomodatif terhadap kebutuhan DU/DI. Sistem penilaian akan bersifat formatif/mendukung perbaikan dan kemajuan hasil pembelajaran dan menggunakan portofolio.

Adapun implementasi dari Kebijakan Merdeka Belajar pada arah pendidikan tinggi adalah Kebijakan Kampus Merdeka. Kebijakan Kampus Merdeka diawali dengan empat butir kebijakan yaitu:

- a. Pembukaan program studi baru;
- b. Sistem akreditasi perguruan tinggi;
- c. Perguruan Tinggi Negeri berbadan hukum; dan
- d. Hak belajar tiga semester di luar program studi.

Keempat butir kebijakan ini bertujuan untuk memulai perubahan paradigma pendidikan tinggi agar lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. Perguruan tinggi akan memiliki proses pembelajaran yang semakin fleksibel dan bebas untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi. Kebijakan Kampus Merdeka akan menyentuh semua elemen dalam ekosistem pendidikan tinggi, namun mahasiswa adalah fokus utama dari Kebijakan Kampus Merdeka. Mahasiswa akan mampu memilih jurusan studi yang lebih mutakhir dan berpadanan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kapasitas dirinya.

3.3 Arah Kebijakan dan Strategi UNIMAL

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak di UNIMAL. Kebijakan atau kajian kebijakan dapat pula merujuk pada proses pembuatan keputusan-keputusan penting organisasi, termasuk identifikasi berbagai alternatif seperti prioritas program atau pengeluaran, dan pemilihannya berdasarkan dampaknya. Kebijakan juga dapat diartikan sebagai mekanisme politis, manajemen, finansial, atau administratif untuk mencapai suatu tujuan eksplisit.

Strategi adalah upaya yang sistematis untuk mencapai sasaran dan tujuan strategis. Setiap strategi diarahkan untuk mencapai

tujuan penyelenggaraan komponen sistem pendidikan tinggi di UNIMAL yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, sarana prasarana, dan kerja sama dengan berbagai pihak.

Strategi dan arah kebijakan UNIMAL ke depan harus sejalan dengan upaya peningkatan mutu dan penguatan daya saing institusi. Pengembangan pembangunan pendidikan diarahkan untuk menghasilkan manusia yang mempunyai daya saing tinggi dalam dunia kerja di tingkat internasional dan nasional dan unggul di Sumatera dengan potensi lokal.

Demi tercapainya hal yang telah dijelaskan sebelumnya, UNIMAL harus melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pencapaian kompetensi lulusan, kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian prestasi belajar, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pendanaan, dan pengelolaannya. Memperkuat struktur penelitian dan pengabdian, publikasi ilmiah, inovasi dan inkubator bisnis serta peningkatan keilmuan.

Perubahan-perubahan tersebut dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tetap mempertimbangkan kondisi UNIMAL secara umum. Di samping itu, arah kebijakan dan strategi pengembangannya mempertimbangkan isu-isu strategis dan kebijakan strategis. Agar arah pembangunan secara konsisten mengarah pada visi yang telah disepakati bersama, maka arah kebijakan dan strategi pengembangan UNIMAL harus selaras dengan Visi dan Misi yang telah disepakati seperti telah diulas pada BAB sebelumnya.

Arah kebijakan dan strategi UNIMAL pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung pencapaian 9 (sembilan) Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita Kedua) dan kebijakan Kemdikbudristek selama 2020-2024. Kebijakan Merdeka Belajar terwujud dalam segala arah kebijakan dan strategi. Secara garis besar, arah kebijakan dan strategi UNIMAL untuk periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi angka partisipasi dan pemerataan pendidikan.
Strategi
 - a. Meningkatkan daya tampung program studi dan pemerataan akses masyarakat;
 - b. Memanfaatkan sumber daya pendidikan secara bersama antara fakultas dan program studi;
 - c. Mengembangkan kerangka kerja badan penjaminan mutu;

- d. Meningkatkan akreditasi program studi dan institusi;
 - e. Meningkatkan kerja sama antar-perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri;
 - f. Meningkatkan kerja sama dengan universitas kelas dunia;
 - g. Menetapkan pertanian dan energi sebagai *center of excellent campus*;
 - h. Meningkatkan *entrepreneurship* mahasiswa dan mengembangkan pusat-pusat inkubator bisnis/*start up* berbasis karya ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan akademik selaras dengan Kampus Merdeka Belajar (KMMB).
- Strategi
- a. Mengembangkan iklim akademik yang kondusif untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berprestasi di tingkat internasional, regional dan nasional serta mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif;
 - b. Meningkatkan jumlah program studi baru S1 dan S2 dan memperbaharui program studi yang telah ada secara terus menerus, sesuai dengan tuntutan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan pembangunan daerah;
 - c. Meningkatkan jumlah mata kuliah yang sesuai dengan karakteristik, tuntutan dan kebutuhan daerah Aceh (kurikulum lokal) sesuai dengan masa kini dan masa depan Aceh;
 - d. Membuka program studi doktoral untuk ilmu-ilmu sosial
3. Mengembangkan dan mengimplementasikan *roadmap* penelitian sesuai *core* UNIMAL dan tema-tema lainnya sesuai dengan perkembangan disiplin ilmu, bidang keahlian dan kebutuhan masyarakat dengan berbasis kearifan dan potensi lokal.
- Strategi
- a. Meningkatkan jumlah penelitian yang mampu memberi kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan serta perbaikan kehidupan masyarakat;
 - b. Meningkatkan mutu penelitian selaras dengan karakteristik, tuntutan dan kebutuhan Aceh kini dan masa depan;
 - c. Pengembangan penelitian dilakukan secara terpadu dan selaras dengan pengembangan pendidikan;

- d. Pengembangan setiap program studi didorong untuk mengimplementasikan penelitian secara konsisten, sehingga hasil penelitian bermanfaat terhadap pengembangan ilmu, teknologi, seni dan secara luas.
4. Mengembangkan kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis riset serta pemanfaatan hasil-hasil karya teknologi tepat guna dosen dan mahasiswa.

Strategi

- a. Meningkatkan jumlah pengabdian kepada masyarakat dan berbagai bentuk layanan profesional, sebagai sarana penyebarluasan hasil karya dosen, mahasiswa terutama yang berkenaan dengan karya teknologi tepat guna untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat;
 - b. Pengembangan setiap program studi didorong untuk mengimplementasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara konsisten, sehingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bermanfaat terhadap pengembangan ilmu, teknologi dan seni secara luas.
 - c. Meningkatkan jumlah implementasi kerja sama dengan Pemerintah Pusat dan Daerah, Dunia Industri, Perguruan Tinggi, Badan Usaha Milik Pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat dan Lembaga Internasional untuk dosen dan mahasiswa melaksanakan pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil, melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata, Praktik Kerja Lapangan, Program Magang Mahasiswa Bersertifikat, Melaksanakan Proyek di Desa, Mengajar di Sekolah, Pertukaran Pelajar, Kegiatan Kewirausahaan, Studi/Proyek Independen dan Proyek Kemanusiaan.
5. Meningkatkan daya saing, bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta publikasi ilmiah.

Strategi

- a. Meningkatkan jumlah publikasi ilmiah dari hasil-hasil penelitian dan dosen dan mahasiswa, di tingkat internasional, nasional, regional maupun lokal;
- b. Meningkatkan jumlah sitasi publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa;
- c. Meningkatkan jumlah HAKI dosen;
- d. Meningkatkan jumlah lulusan yang memperoleh pekerjaan dibawah 6 (enam) bulan;

- e. Meningkatkan jumlah dosen bekerja sebagai praktisi di industri;
 - f. Program studi terakreditasi internasional;
 - g. Menerima mahasiswa asing
6. Mengembangkan kerja sama dengan dunia usaha dan industri dalam rangka meningkatkan *income generating activities* (IGA).
Strategi
- a. Meningkatkan jaringan kerja sama dan promosi dengan pemerintah daerah, dunia usaha dan lembaga swadaya masyarakat untuk kesejahteraan dosen yang disertai pengabdian kepada masyarakat;
 - b. Meningkatkan peran LPPM untuk melakukan publikasi hasil kerja sama;
 - c. Memperbanyak promosi kegiatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan mahasiswa.
7. Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung pembelajaran berbasis IT, menciptakan lingkungan kampus yang kondusif sehingga tercipta situasi yang dapat meningkatkan kinerja dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa.
Strategi
- a. Meningkatkan kapasitas *e-learning* kampus beserta infrastruktur pendukung dan meningkatkan kemampuan dosen serta tenaga kependidikan untuk memahami *e-learning* kampus;
 - b. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai upaya menciptakan kampus yang asri guna mendukung suasana belajar bagi sivitas akademika;
 - c. Meningkatkan kapasitas layanan internet kampus;
 - d. Menerapkan penjaminan mutu, pengendalian mutu, budaya mutu, manajemen strategis, perencanaan strategis, kepemimpinan transformasional, dan tata kelola kampus dengan prinsip-prinsip partisipasi, transparansi, akuntabilitas, dan penegakan hukum.
8. Mengembangkan kreativitas, minat dan kegemaran mahasiswa serta mendorong upaya-upaya untuk mengembangkan potensi para mahasiswa secara optimal.
Strategi
- a. Meningkatkan budaya akademik dengan mendorong mahasiswa rajin meneliti dan menulis untuk publikasi;
 - b. Meningkatkan jumlah penelitian kolaborasi antara mahasiswa dan dosen;

- c. Mendorong mahasiswa melakukan publikasi karya-karya ilmiah, baik tingkat internasional, nasional, regional dan lokal;
 - d. Meningkatkan jumlah mahasiswa yang dikirim untuk mengikuti perlombaan pada tingkat internasional, nasional, regional dan lokal.
 - e. Meningkatkan jumlah *prototipe* yang dibuat antara mahasiswa dan dosen.
9. Mengembangkan kapasitas sumber daya dosen dan tenaga kependidikan agar dapat memberikan layanan yang berkualitas baik akademik maupun nonakademik secara maksimal.

Strategi

- a. Membuat *roadmap* pengiriman dosen untuk melanjutkan pendidikan program doctoral di dalam dan luar negeri;
 - b. Mengirim dosen dan tenaga kependidikan secara periodik untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi sesuai bidang keahliannya di dalam dan luar negeri;
 - c. Mendorong dosen untuk meningkatkan jabatan fungsional lektor kepala dan professor;
 - d. Mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia yang ada untuk pelayanan yang berkualitas
10. Penguatan Budaya, Bahasa dan Pendidikan Karakter.

Kondisi yang ingin dicapai dalam kaitannya dengan upaya penguatan budaya, bahasa, dan pendidikan karakter adalah:

- a. nilai-nilai tradisi, budaya dan sejarah bangsa Indonesia menjadi aspek-aspek utama pendidikan karakter;
- b. peran kebudayaan dan bahasa dalam pendidikan menjadi semakin kuat;
- c. sistem perbukuan nasional menjadi lebih efektif dan optimal.

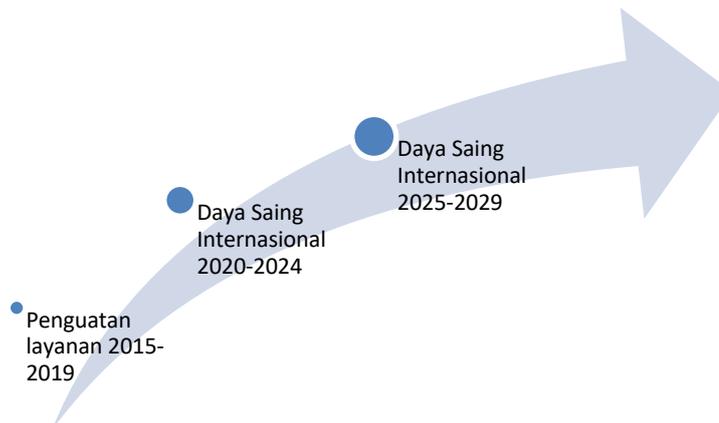
Strategi yang dilakukan UNIMAL dalam rangka pemanfaatan nilai-nilai tradisi, budaya, dan sejarah bangsa Indonesia dalam memperkaya pendidikan karakter adalah:

- 1. Membangun identitas bangsa Indonesia dan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, yang memiliki ciri sebagai berikut:
 - a. memiliki etos kerja tinggi, berintegritas, memiliki budaya malu yang positif;
 - b. menghargai perbedaan agama dan toleran terhadap bangsa yang majemuk serta multi budaya;
 - c. mengutamakan gotong royong, saling menghormati dan saling membantu;

- d. menghormati hak-hak orang lain, memahami kewajiban sebagai warga, dan menghormati penegakan hukum;
 - e. menyesuaikan pendidikan karakter dalam konteks lokal bangsa Indonesia yang berbeda-beda dan diterapkan baik dalam satuan pendidikan maupun di luar satuan pendidikan.
2. Memperkenalkan survei keadaan UNIMAL untuk mempromosikan budaya positif UNIMAL.
- Strategi yang dilakukan UNIMAL dalam rangka penguatan kebudayaan dan bahasa dalam pendidikan adalah:
- a. Melakukan penguatan budaya dan bahasa daerah dalam mata pelajaran seperti Seni Budaya, Bahasa Indonesia, Sejarah, dan Muatan Lokal;
 - b. Melakukan penguatan penggunaan bahasa Indonesia di semua mata pelajaran, terutama yang banyak mengadopsi istilah-istilah asing (Sains, Matematika dan Pendidikan Agama);
 - c. Melakukan penguatan dan pemutakhiran konten-konten sejarah untuk memperkuat pemahaman, penerimaan, dan aktualisasi identitas bangsa Indonesia;
 - d. Mendorong kegiatan pertukaran antarpelaku budaya dari latar belakang yang berbeda untuk menyelenggarakan tata interaksi yang inklusif dalam ekosistem kebudayaan di Indonesia;
 - e. Memperkuat inisiatif mandiri masyarakat untuk melestarikan dan memajukan kebudayaan sehingga pemerintah dapat berperan sebagai fasilitator yang menunjang gerakan pelestarian dan pemajuan budaya;
 - f. Melakukan penguatan pendidikan seni budaya tradisional yang berpusat pada nilai-nilai seni dan budaya dan kebanggaan atas seni budaya tetapi dengan adaptasi praktis di dunia modern; dan
 - g. Membantu pengembangan muatan lokal, terutama bahasa daerah, dengan penekanan pada pelestarian bahasa dan budaya daerah oleh masyarakat lokal.

UNIMAL telah menyelaraskan dan mengakomodasi tuntutan RPJMN 2020-2024 dan arah kebijakan Kemdikbudristek 2020-2024 tersebut dalam *Grand Design* UNIMAL 2015-2029. Lintasan pembangunan UNIMAL jangka panjang 2015-2029 memberi penekanan pada 3 (tiga) profil sasaran, yaitu (1)Penguatan Layanan; (2)Daya Saing Internasional; (3)Daya Saing

Internasional. Lintasan Pembangunan Jangka Panjang UNIMAL 2015-2029 sebagaimana disajikan pada gambar 3.2:



Gambar 3.2. Lintasan Pembangunan Jangka Panjang UNIMAL 2015 – 2029

Keterangan:

- 1) Setiap periode terjadi perubahan (peningkatan) kualitas UNIMAL diberbagai bidang dengan implementasi berbagai program inovatif untuk mewujudkan daya saing UNIMAL semakin mengglobal.
- 2) Tanda panah merupakan arah kebijakan (lintasan utama) dan sasaran pembangunan jangka panjang UNIMAL menuju 2015 – 2029.

Profil sasaran pembangunan jangka panjang UNIMAL menuju 2015 – 2029 disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Profil Sasaran UNIMAL 2015 – 2029

Penguatan Layanan (2015-2019)	Daya Saing Internasional (2020-2024)	Daya Saing Internasional (2025-2029)
UNIMAL dengan atmosfir akademik yang sehat dan dinamis, yang mampu memberi pelayanan berkualitas terhadap internal dan eksternal <i>stakeholders</i> baik pendidikan dan yang lainnya sebagai simpul jaringan nasional untuk lokal untuk mendukung pendidikan nasional.	UNIMAL sebagai pusat inovasi pendidikan yang mendukung perencanaan, pelaksanaan, penguatan, penjaminan mutu dan pembudayaan produk-produk pendidikan tingkat internasional berbasis potensi lokal.	UNIMAL sebagai simpul pengembangan inovasi pendidikan serta memiliki jaringan kemitraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat internasional berbasis potensi lokal.

Menyikapi kebijakan dalam RPJMN keempat (2020-2024) khususnya di bidang pendidikan tinggi, arah dan kebijakan Kemdikbudristek 2020-2024 dan *Grand Design* UNIMAL 2015-2029 dan mempertimbangkan keadaan UNIMAL yang berada ditengah-tengah masyarakat Aceh, maka dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut, UNIMAL harus menjadi sumber pembaharuan sekaligus pemersatu bangsa yang cerdas, beriman, dan bermoral. Selain itu, UNIMAL memiliki keharusan untuk memperluas akses pelayanan kepada masyarakat melalui lulusan yang berkualitas tinggi dalam bidang kependidikan dan teknologi serta hasil karya nyata untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Karena itu, UNIMAL harus memantapkan kembali rencana dan sistem perencanaan penyusunan program dan penyelenggaraannya dengan melanjutkan Renstra UNIMAL 2015-2019 ke dalam Renstra 2020-2024.

Strategi UNIMAL dalam aspek penguatan layanan dan peningkatan daya saing internasional dalam pembangunan jangka panjang 2015-2029 disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Strategi UNIMAL dalam Aspek Penguatan Layanan dalam Pembangunan Jangka Panjang 2015-2029

Penguatan Layanan (2015-2019)	Daya Saing Internasional (2020-2024)	Daya Saing Regional Internasional (2025-2029)
<p>(a) Melakukan inovasi untuk menemukan Paradigma Baru Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang menjamin keterlibatan para semua pihak.</p> <p>(b) Meningkatkan koordinasi lintas sektoral, baik internal maupun eksternal untuk membangun kesepahaman pandang pada domain perencanaan, pengendalian,</p>	<p>(a) Membangun jaringan ke seluruh PTN & PTS secara nasional dan internasional di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian (Kurikulum Bersama, Kampus Merdeka Merdeka Belajar (KMMB), Riset dan pengembangan.</p> <p>(b) Memberi kesempatan kepada dosen, mahasiswa dan staf pendukung</p>	<p>(a) Memperkuat jaringan nasional sebagai dasar untuk membangun kemitraan tingkat Internasional di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian.</p> <p>(b) Menambah seluas-luasnya kesempatan kepada dosen, mahasiswa dan staf pendukung</p>

<p>penjaminan mutu dan pembudayaan mutu.</p> <p>(c) Melakukan pemetaan peran semua lini berbasis <i>internal control</i> untuk menetapkan indikator utama kesuksesan program serta pengukurannya.</p> <p>(d) Mengembangkan pola baru diklat bagi staf yang berbasis kompetensi (CBT : <i>Competency Based Training</i>) yang menjamin keandalan staf untuk percepatan pencapaian program.</p> <p>(e) Memperkuat pelaksanaan monev dan sistem pengendalian internal untuk menjamin akurasi eksekusi tindakan perbaikan (<i>Continuous Quality Improvement-CQI</i>)</p>	<p>untuk melakukan magang dan kunjungan kerja singkat baik di dalam negeri maupun luar negeri.</p> <p>(c) Aktif memberikan kontribusi dalam semua program nasional dan internasional pendidikan melalui pemikiran dan produk inovatif.</p>	<p>untuk melakukan magang dan kunjungan kerja singkat baik di dalam negeri maupun luar negeri.</p> <p>(c) Aktif merekognisi karya-karya inovatif dosen untuk kepentingan bersama dalam rangka mengembangkan peradaban di tingkat internasional.</p>
---	--	---

Pendidikan dan pembinaan mahasiswa berorientasi pada kebutuhan *stakeholder* dan memiliki kompetensi yang mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain. Selain disiapkan untuk pasar kerja regional, nasional, dan diharapkan juga mampu untuk menembus pasar kerja internasional. Untuk itu semua UNIMAL harus mampu dan dapat merencanakan kebijakan-kebijakan program kegiatan sesuai kondisi UNIMAL dan hasil evaluasi diri yang dilakukan secara berkesinambungan.

Sejak menjadi universitas negeri, arah pengembangan UNIMAL sebagai lembaga pendidikan tinggi dimulai dari:
a)Penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik, dan
b)Pemerataan dan perluasan akses pendidikan untuk

menghasilkan peningkatan mutu yang berkontribusi pada daya saing bangsa. Karenanya, UNIMAL terus berupaya menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas lulusan UNIMAL harus menampakkan kompetensi sebagai *job seeker* dan *job creator*. Upaya peningkatan kualitas mutu lulusan ini diikuti dengan peningkatan kompetensi dan kinerja tenaga edukatif dalam pelaksanaan tridarma Perguruan Tinggi sesuai bidang yang ditekuninya. Sehubungan dengan hal tersebut, efisiensi dan efektivitas perencanaan program pengembangan diarahkan pada pemberdayaan semua sumber daya yang ada secara optimal. Sehingga semua sumber daya yang ada menyadari dan dapat melaksanakan tupoksinya secara bertanggung jawab dan fungsional dalam suatu sistem. Dengan demikian sasaran akhir yang diharapkan berupa peningkatan kualitas lulusan dan percepatan masa studi dapat tercapai.

Prinsip dasar pengembangan sesungguhnya menegakkan kemandirian, kedaulatan akademik, dan kebebasan mimbar akademik, dalam konstalasi pembinaan dan pengembangan kompetensi keilmuan yang kritis dan kreatif. Selain itu tentunya elemen UNIMAL secara bersama-sama mendorong terciptanya atmosfer akademik yang kondusif. Pencapaian tujuan ini tentunya melalui rencana pengembangan program kegiatan yang aplikasinya bertujuan untuk meningkatkan eksistensi dan citra UNIMAL. Eksistensi dan citra itu tentunya terlihat melalui kualitas lulusan, proses belajar mengajar, dan kegiatan kerja sama yang terus meningkat. Selanjutnya strategi dasar rancangan pengembangan itu diturunkan melalui kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan pada setiap bidang.

Mencermati potret permasalahan-permasalahan tersebut di atas, maka Universitas Malikussaleh menetapkan Arah Kebijakan dan Strategi. Peningkatan kualitas pendidikan tinggi, pembangunan kemampuan iptek dan inovasi, serta peningkatan kontribusi iptek untuk mendukung peningkatan daya saing. UNIMAL telah menyelaraskan dan mengakomodasi tuntutan arah kebijakan Kemristekdikti 2015-2019. Arah kebijakan Universitas Malikussaleh adalah:

- 1) Meningkatkan tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi;
- 2) Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi;
- 3) Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi;
- 4) Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran;

Strategi Kebijakan diarahkan untuk meningkatkan Indikator Kinerja Utama (IKU) saran strategis Universitas Malikussaleh.

Pada tataran implementasi, strategi kebijakan tersebut di atas selanjutnya dioperasionalkan dengan 7 (tujuh) program yaitu:

- 1) Program Peningkatan tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi;
- 2) Program peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi;
- 3) Program peningkatan kualitas dosen pendidikan tinggi;
- 4) Program peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran;

3.4 Kerangka Regulasi UNIMAL

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran strategis UNIMAL, beberapa rancangan regulasi yang diprioritaskan sesuai bidang tugas UNIMAL pada periode waktu tahun 2020-2024, kerangka regulasi dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kerangka Regulasi

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian, dan Penelitian	Unit Penanggung jawab	Unit Terkait/Instansi	Target Penyelesaian
1	Revisi Permendikbud No. 36 Tahun 2006 tentang Statuta Universitas Malikussaleh	Menyesuaikan substansi pengaturan dengan perkembangan UNIMAL Hal-hal yang menjadi fokus perubahan yaitu: 1) Logo UNIMAL 2) Hymne UNIMAL 3) Fakultas di UNIMAL 4) Tata Cara Pengangkatan Pejabat di UNIMAL 5) Lokasi Kampus UNIMAL	Para Pembantu Rektor	Kemdikbudristek RI	Tahun 2022

2	Revisi Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 017/O/2005 Tahun 2005 tentang Struktur Tata Kerja dan Organisasi Universitas	Menyesuaikan substansi pengaturan dengan perkembangan UNIMAL Hal-hal yang menjadi fokus perubahan yaitu: 1) Jumlah Wakil Rektor UNIMAL 2) Jumlah Lembaga di UNIMAL 3) Jumlah UPT di UNIMAL 4) Jumlah Ka. Biro di UNIMAL	Para Pembantu Rektor	Kemdikbudristek RI	Tahun 2020
3	Revisi Rencana Strategis Universitas Malikussaleh	Menyesuaikan substansi rencana strategis UNIMAL Hal-hal yang menjadi fokus perubahan yaitu: 1) Target kinerja periode 2020-2024 2) Capaian Pendidikan	UPT Perencanaan	Kemdikbudristek RI	Tahun 2020

4	Revisi Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Universitas Malikussaleh	Menyesuaikan substansi VMTS UNIMAL Hal-hal yang menjadi fokus perubahan yaitu: 1) Jangkauan Visi, Tahun dan Wilayah 2) Strategi Pencapaian 3) Sosialisasi 4) Evaluasi 5) Tindak lanjut	Para Pembantu Rektor	Kemdikbudristek RI	Tahun 2020
---	--	---	----------------------	--------------------	------------

3.5 Kerangka Kelembagaan

Dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran Universitas Malikussaleh sebagaimana telah dijabarkan pada bab sebelumnya, UNIMAL harus didukung oleh kerangka kelembagaan, yang mencakup struktur organisasi, ketatalaksanaan, dan pengelolaan aparatur sipil negara yang efektif dan efisien, agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi yang diamanatkan kepada UNIMAL secara optimal. Kerangka kelembagaan dimaksudkan agar penataan organisasi sejalan dan mendukung pencapaian sasaran strategis, serta mendorong efektivitas kelembagaan melalui ketepatan struktur organisasi, ketepatan proses (tata laksana) organisasi, serta pencegahan duplikasi tugas dan fungsi organisasi.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh Universitas Malikussaleh Tahun 2020-2024 menetapkan 4 (empat) tujuan sebagai tahapan dan langkah mewujudkan visi yang telah dicanangkan, yaitu.

1. Menghasilkan lulusan bermutu tinggi, berakhlak mulia, mandiri, cerdas, serta religius dan mampu bersaing dan berkembang secara professional dalam dunia industri, akademik, dan dunia usaha;
2. Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul dan menjadi rujukan dalam penerapan teknologi, industri, pertanian berwawasan agribisnis, seni dan budaya, ekonomi

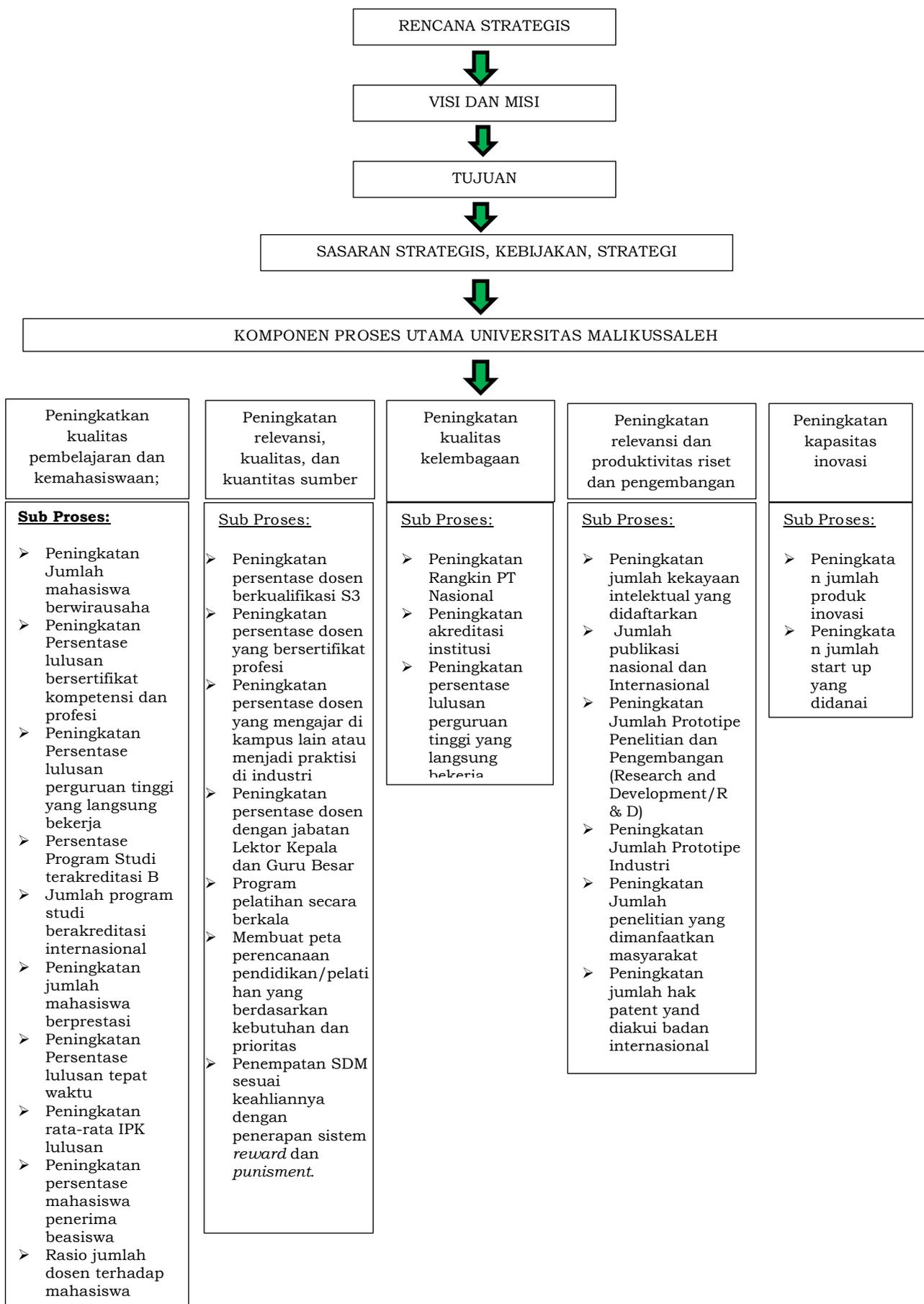
bisnis dan syariah, sosial, politik, hukum, kesehatan dan lingkungan hidup;

3. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan teknologi, industri, pertanian, agribisnis, seni dan budaya, ekonomi dan sosial, politik, hukum, kesehatan dan lingkungan hidup untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera; dan
4. Menghasilkan kinerja perguruan tinggi yang efektif, efisien dan berintegritas untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yang berkelanjutan.

Menindaklanjuti 4 (empat) tujuan tersebut khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan memperhatikan pemanfaatan aspek inovasi dan jiwa kewirausahaan dan pengembangan SDM yang lebih terintegrasi, merumuskan sasaran yang didasarkan pada 4 (empat) komponen proses utama Universitas Malikussaleh yang sangat mendasar dan prioritas yaitu:

1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi;
2. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi;
3. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
4. Meningkatnya Tata kelola satuan kerja UNIMAL;

Dalam pencapaian tujuan pelaksanaan kelima komponen proses utama tersebut, diperlukan proses yang terprogram, sistematis, dan terukur, sehingga alur dari pelaksanaannya memiliki rekam jejak yang dapat dijadikan acuan penyelesaian masalah pada saat proses implementasinya diharapkan dari implementasi 5 (lima) komponen proses utama. Universitas Malikussaleh akan menghasilkan output yang maksimal, sehingga capaian nantinya tidak hanya berdampak pada Universitas Malikussaleh secara khusus, namun, lebih berdampak secara luas pada lembaga-lembaga pemerintah, BUMN, Swasta, maupun lembaga-lembaga asing. Komponen Proses Utama Universitas Malikussaleh dapat dilihat pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Komponen Proses Utama Universitas Malikussaleh

Sejalan dengan kelima komponen proses utama Universitas Malikussaleh yang diuraikan dalam Gambar 3.3, Universitas Malikussaleh memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Perencanaan dan penataan program pendidikan bagi mahasiswa, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan di lingkungan Universitas Malikussaleh;
- b. Fungsi pelaksana keuangan yang ditetapkan kementerian, dalam upaya pelaksanaan pendidikan;
- c. Fungsi pelayanan publik dalam lingkup internal dan eksternal;
- d. Sebagai perantara yang memfasilitasi mahasiswa, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan dalam upaya pengembangan potensi diri;
- e. Fungsi ketatalaksanaan, sebagaimana pelaksanaan tridarma perguruan tinggi ditetapkan dalam suatu peraturan sebagai payung hukum pelaksanaannya;
- f. Peningkatan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi untuk mewujudkan keunggulan universitas pada taraf internasional;
- g. Penguatan kualitas sumber daya manusia serta daya dukung sarana dan prasarana secara berkelanjutan dalam menunjang aktifitas pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- h. Peningkatan standar kualitas dosen dan staf administrasi yang memiliki komitmen, etika, integritas, dan akuntabilitas;
- i. Peningkatan kualitas lulusan yang memiliki kompetensi keilmuan, moral, dan keterampilan yang dapat ditunjukkan dan ditampilkan di depan pengguna (*user*);
- j. Peningkatan kuantitas dosen melalui rekrutmen dosen tetap PNS atau Non PNS yang kompetitif;
- k. Peningkatan kapasitas organisasi dan kelembagaan yang sinergis dalam mewujudkan tridarma perguruan tinggi;
- l. Peningkatan kepercayaan (*sosial reliability*) dan jaringan kerja untuk mendukung pengembangan universitas secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

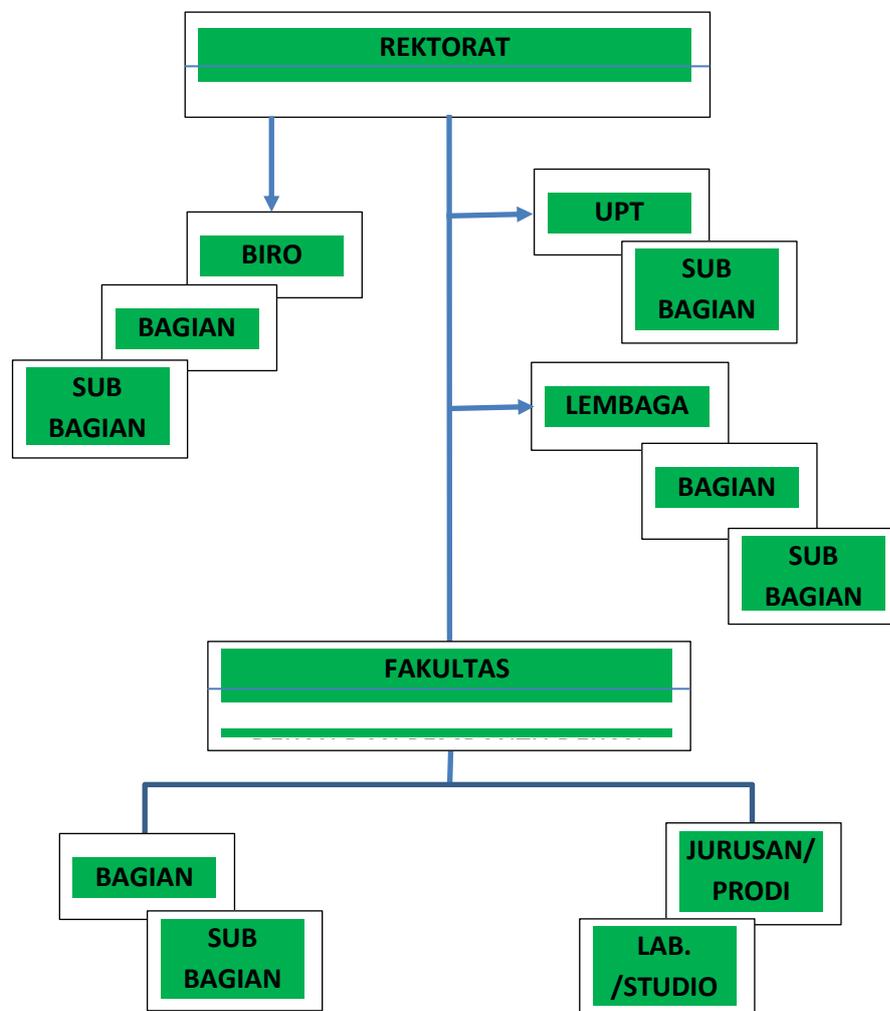
3.5.1 Struktur Organisasi

Mengacu pada tugas dan fungsi Universitas Malikussaleh yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 017/O/2005, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Malikussaleh, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2006

tentang Statuta Universitas Malikussaleh, Struktur Organisasi Universitas Malikussaleh terdiri dari empat unit utama yaitu:

1. Rektorat;
2. Unit Pelaksana Teknis;
3. Lembaga; dan
4. Fakultas.

Struktur organisasi sebagaimana disebutkan di atas merupakan unit utama sebagai pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Rektor Universitas Malikussaleh dalam menjalankan kepemimpinannya, menyelenggarakan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, membina tenaga pendidik/tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungan dengan lingkungan. Struktur organisasi Universitas Malikussaleh dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4 Struktur Organisasi Universitas Malikussaleh

Deskripsi organisasi Universitas Malikussaleh secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Rektorat
 - a. Unit ini terdiri dari Rektor dan Pembantu Rektor;
 - b. Dua (2) Biro yang membidangi, (1)Administrasi Umum dan Keuangan, (2)Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Sistem Informasi;
 - c. Empat (4) Bagian, yang terdiri dari:
 - (1) Bagian Umum,
 - (2) Bagian Keuangan dan Kepegawaian,
 - (3) Bagian Akademik dan Kemahasiswaan,
 - (4) Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi;
 - d. dua belas (12) Sub Bagian yaitu:
 - (1) Sub Bagian Tata Usaha,
 - (2) Sub Bagian Tata Laksana,
 - (3) Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan,
 - (4) Sub Bagian Anggaran,
 - (5) Sub Bagian Dana Masyarakat,
 - (6) Sub Bagian Kepegawaian,
 - (7) Sub Bagian Evaluasi dan Pendidikan,
 - (8) Sub Bagian Registrasi dan Statistik,
 - (9) Sub Bagian Kemahasiswaan,
 - (10) Sub Bagian Perencanaan,
 - (11) Sistem Informasi,
 - (12) Sub Bagian Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat
2. Unit Pelaksana Teknis, yang terdiri dari UPT Pusat Komputer, UPT Perpustakaan, dan masing-masing membawahi satu Sub Bagian Tata Usaha.
3. Lembaga yang membawahi 1 Bagian Tata Usaha, dan 2 Sub Bagian yang terdiri dari Sub Bagian Umum, dan Sub Bagian Program, Data, dan Informasi.
4. Fakultas

Rincian fakultas yang ada di Universitas Malikussaleh terdiri dari: 6 Fakultas, 5 Bagian Tata Usaha, 10 Sub Bagian, 5 Jurusan, 41 Program Studi, dan 49 Laboratorium.

Saat ini kebutuhan organisasi perlu dilakukan penataan, perubahan dan penyesuaian sesuai kebutuhan dan perkembangan, mengingat SOTK dan Statuta UNIMAL yang sudah lebih 15 (lima belas) tahun, yang hingga saat ini rancangan menunggu pengesahan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

3.5.2 Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Universitas Malikussaleh merupakan salah satu universitas satker di lingkungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan, di mana saat ini terus dilakukan penataan dan pembinaan terhadap Sumber Daya Manusia yang merupakan aset dasar sebagai salah satu indikator utama dalam pengelolaan Universitas Malikussaleh ke arah yang lebih baik, sehingga diperlukan pengelolaan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, Universitas Malikussaleh harus mampu mencapai keseimbangan antara tuntutan lembaga dengan potensi Sumber Daya Manusia yang ada, sesuai harapan Kemdikbudristek untuk dapat mewujudkan birokrasi berkelas dunia (*SMART ASN*) sesuai dengan *Roadmap* SDM secara nasional yaitu ASN yang memiliki kompetensi integritas, nasionalisme, berwawasan global, TIK dan bahasa asing, *hospitality*, *networking*, dan *entrepreneurship*.

Untuk memperoleh Sumber Daya Manusia yang tepat guna, dan sesuai dengan kebutuhan lembaga, proses Rekrutmen dilakukan berdasarkan hasil analisis jabatan, dan analisis beban kerja, dengan memperhatikan kualifikasi pendidikan sebagai salah satu syarat jabatan. Dengan dilakukannya proses Rekrutmen yang bertahap, diharapkan akan terjaring SDM yang berpotensi, memiliki loyalitas yang tinggi terhadap tugas dan lembaga, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal, mengingat letak Universitas Malikussaleh di Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh.

a. Kondisi SDM Universitas Malikussaleh Tahun 2020

Sumber Daya Manusia Universitas Malikussaleh yang dijabarkan dalam angka pada tahun 2020 adalah sebanyak 1.058 orang, dengan alokasi yang terdiri dari 697 orang Tenaga Pendidik, dan 367 orang Tenaga Kependidikan baik PNS, non-PNS, Dosen Luar Biasa, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.3. berdasarkan jenjang jabatan.

Tabel 3.4 Jumlah SDM Universitas Malikussaleh Berdasarkan Jenjang Jabatan tahun 2020

No	Sumber Daya Manusia	Jumlah
1.	Tenaga Pendidik:	
	- Guru Besar	4
	- Lektor Kepala	109
	- Lektor	278
	- Asisten Ahli	96
	- Tenaga Pengajar	210
	Jumlah Tenaga Pendidik	697
2.	Tenaga Kependidikan:	

- Fungsional Tertentu	6
- Fungsional Umum	361
Jumlah Tenaga Kependidikan	367
Total	1.058

b. Proyeksi Kebutuhan SDM UNIMAL Tahun 2020-2024

Perhitungan angka Kebutuhan Sumber Daya Manusia yang diproyeksikan untuk tahun 2020-2024 dengan memperhatikan kaidah-kaidah sebagai berikut:

- a. Persentase penambahan jumlah mahasiswa baru;
- b. Jumlah SDM yang mencapai batas usia pensiun;
- c. Jumlah SDM yang meninggal dunia;
- d. Jumlah SDM yang pindah tugas;
- e. Jumlah SDM yang tugas belajar pada kisaran tahun 2020-2024;
- f. Jumlah SDM yang sedang dalam status pembebasan sementara;
- g. Jumlah SDM yang sedang menjalankan cuti di luar tanggungan negara; dan
- h. Pengembangan struktur lembaga.

Khususnya untuk Tenaga Kependidikan, Rekrutmen pada tahun 2020-2024 difokuskan pada jabatan fungsional tertentu, dan Teknisi Laboratorium, yang kondisi saat ini berdasarkan gambaran peta jabatan Universitas Malikussaleh, jabatan tersebut sangat sedikit pemangkunya berdasarkn angka *bezetting* dan Kebutuhan. Adapun proyeksi kebutuhan SDM Universitas Malikussaleh tahun 2020-2024 dapat dilihat sebagaimana yang dijabarkan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Proyeksi Kebutuhan SDM Universitas Malikussaleh Tahun 2020-2024

No	Sumber Daya Manusia	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Tenaga Pendidik	64	81	90	100	100
2	Tenaga Kependidikan	5	25	30	35	40
Total		69	106	120	135	140

3.5.3 Reformasi Birokrasi

Pelaksanaan reformasi birokrasi seperti yang diamanatkan dalam peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan-RB) Nomor 11 Tahun 2015 tentang *Road Map*

Reformasi Birokrasi 2015-2019, Universitas Malikussaleh terus melakukan upaya optimalisasi pemenuhan tuntutan regulasi tersebut guna mencapai titik perubahan dalam pengelolaan Universitas Malikussaleh yang bersifat fleksibel, akuntabilitas, transparansi, dan objektif. Kesenjangan yang selama ini terjadi pada pengelolaan lembaga pendidikan menjadi salah satu motivasi percepatan proses penerapan reformasi birokrasi.

Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (*business process*) dan sumber daya manusia aparatur.

Berbagai permasalahan/hambatan yang mengakibatkan sistem penyelenggaraan pemerintahan tidak berjalan atau diperkirakan tidak akan berjalan dengan baik harus ditata ulang atau diperbaharui. Reformasi birokrasi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Dengan kata lain, reformasi birokrasi adalah langkah strategis untuk membangun aparatur negara agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mengemban tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional.

Selain itu dengan sangat pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi serta perubahan lingkungan strategis, menuntut birokrasi pemerintahan untuk direformasi dan disesuaikan dengan dinamika tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, harus segera diambil langkah-langkah yang bersifat mendasar, komprehensif, dan sistematis, sehingga tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Reformasi disini merupakan proses pembaharuan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Reformasi birokrasi difokuskan pada 8 (delapan) area perubahan yang menjadi prioritas dalam mengelola lembaga, khususnya Universitas Malikussaleh yang saat ini menjadi lembaga pendidikan tinggi yang dipercayakan oleh masyarakat untuk menjadi tumpuan dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter, berilmu pengetahuan, terampil, berwawasan, kreatif, dan inovatif.

Ada 8 area perubahan reformasi birokrasi, yaitu:

1. **Mental aparatur:** terciptanya budaya kerja yang positif bagi birokrasi yang melayani, bersih, dan akuntabel;
2. **Organisasi:** organisasi yang tepat fungsi dan tepat ukuran;

3. **Tata laksana:** sistem, proses dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien, terukur dan sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*;
4. **Peraturan perundang-undangan:** regulasi yang lebih tertib, tidak tumpang tindih, dan kondusif;
5. **Sumber daya manusia aparatur:** SDM aparatur yang berintegritas, netral, kompeten, kapabel, profesional, berkinerja tinggi, dan sejahtera;
6. **Pengawasan:** meningkatnya penyelenggaraan pemerintah yang bebas KKN;
7. **Akuntabilitas:** meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi; dan
8. **Pelayanan publik:** pelayanan yang prima sesuai kebutuhan dan harapan.
 - a. Layanan Kemahasiswaan;
 - b. Layanan Akademik;
 - c. Layanan Kepustakaan;
 - d. Layanan Keuangan;
 - e. Layanan Kepegawaian; dan
 - f. Layanan Kesehatan.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target Kinerja

Berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan pada periode 2020-2024, maka ditetapkan juga Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk menggambarkan ketercapaian sasaran tersebut. IKU yang ada di UNIMAL pada tahun 2020 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 sebagaimana disajikan pada tabel 4.1, sedangkan mulai tahun 2021 sampai dengan 2024 IKU yang ada di UNIMAL sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021, dengan Indikator Kinerja Utama atau *Key Performance Indicators* sebagaimana disajikan pada Tabel 4.2. Berikutnya akan dijabarkan sinkronisasi antara Sasaran kegiatan UNIMAL dengan IKU dan Indikator Kinerja (IK) pada tabel 4.3 (Sesuai KepMendikbud No. 754/P/2020) dan Tabel 4.4 (sesuai KepMendikbud No. 3/M/2021). Di bagian terakhir menjabarkan berbagai kegiatan yang akan menunjang pencapaian IKU UNIMAL pada Tabel 4.5 (Sesuai KepMendikbud No. 754/P/2020) dan tabel 4.6 (sesuai KepMendikbud No. 3/M/2021).

**Tabel 4.1 Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Malikussaleh
Tahun 2020 – 2021 Sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020**

Indikator Kinerja Utama		Satuan	Baseline	Target	
			Triwulan IV 2020	2020	2021
IKU.1.1	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	Total	56,27	55	62
	a. Mendapatkan pekerjaan	%	33,76		
	b. Melanjutkan Studi	%	16,88		
	c. Menjadi wiraswasta	%	5,63		
IKU 1.2	[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	Total	25,14	20	30
	a. Menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	15,08		
	b. Meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	10,06		
IKU 2.1	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	39,8	35	45
	a. Dosen berkegiatan tridarma di kampus lain di QS 100 (berdasarkan ilmu)	%	23,88		
	b. Dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau	%	5,97		
	c. Dosen membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	9,95		

IKU 2.2	[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	Total	50,16	25	55
	a. Dosen berkualifikasi Akademik S3	%	30,1		
	b. Dosen bersertifikat Kompetensi/Profesi yang diakui industri/dunia kerja	%	12,54		
	c. Dosen berasal dari praktisi, industri, atau dunia kerja	%	7,52		
IKU 2.3	[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Total	0,38	0,5	0,43
	a. Rekognisi Internasional atau Diterapkan oleh masyarakat perjumlah dosen	judul	0,38		
IKU 3.1	[IKU 3.1] Persentase Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Total	67,65	35	36
	a. Melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	67,65		
IKU 3.2	IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	27,83	25	26
	a. Menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	27,83		
IKU 3.3	IKU 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi Internasional yang diakui pemerintah	Total	0	2,5	2,6
	a. Memiliki akreditasi atau	%	0		

	sertifikasi Internasional yang diakui pemerintah				
IKU 4.1	IKU 4.1 Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Total	BB	BB	BB
	a. Predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB		
IKU 4.2	IKU 4.2 Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Total	87,83	92,35	92,4
	a. Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	87,83		

Keterangan: Tulisan Warna Merah merupakan perbedaan antara Kepmen Nomor 754/P/2020 dan Kepmen 3/M/2021

Tabel 4.2 Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Malikussaleh Tahun 2022 – 2024 Sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021

Indikator Kinerja Utama		Satuan	Baseline	Target		
			2021	2021	2020	2021
IKU.1.1	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	Total	63,40	62	55	62
	a. Mendapatkan pekerjaan	%	41,21			
	b. Melanjutkan Studi	%	9,51			
	c. Menjadi wiraswasta	%	12,68			
IKU 1.2	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	Total	30,20	30	20	30
	a. Menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	24,16			
	b. Meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	6,04			
IKU 2.1	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil	Total	46,49	45	35	45

	meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.					
	a. Dosen berkegiatan tridarma di kampus lain di QS 100 (berdasarkan ilmu)	%	0			
	b. Dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau	%	18,60			
	c. Dosen membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	27,89			
IKU 2.2	[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	Total	56,02	55	25	55
	a. Dosen berkualifikasi Akademik S3	%	25,21			
	b. Dosen bersertifikat Kompetensi/Profesi yang diakui industri/dunia kerja	%	14,01			
	c. Dosen berasal dari praktisi, industri, atau dunia kerja	%	16,81			
IKU 2.3	[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Total	0,49	0,43	0,5	0,43
	a. Rekognisi Internasional atau Diterapkan oleh masyarakat perjumlah dosen	judul	0,49			
IKU 3.1	[IKU 3.1] Persentase Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Total	100	36	35	36
	a. Melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	100			

IKU 3.2	IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	Total	32,49	26	25	26
	a. Menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	32,49			
IKU 3.3	IKU 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi Internasional yang diakui pemerintah	Total	0	2,6	2,5	2,6
	a. Memiliki akreditasi atau sertifikasi Internasional yang diakui pemerintah	%	0			
IKU 4.1	IKU 4.1 Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Total	A	BB	BB	BB
	a. Predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	A			
IKU 4.2	IKU 4.2 Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Total	90,77	92,4	92,35	92,4
	a. Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	90,77			

Keterangan: Tulisan Warna Merah merupakan perbedaan antara Kepmen Nomor 754/P/2020 dan Kepmen 3/M/2021

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 di atas, terdapat dua matriks yang berbeda karena adanya perubahan nomenklatur IKU. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 pada tahun 2020, IKU 1.2 yang diukur adalah “Lulusan”, sedangkan pada tahun 2021 sampai dengan 2024 sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021, IKU 1.2 yang diukur adalah “Mahasiswa”. Selain itu, karena adanya perbedaan nomenklatur IKU tersebut, terdapat perbedaan *baseline* dalam penentuan target IKU UNIMAL. Pada Tahun 2020, karena merupakan tahun pertama UNIMAL berada di bawah lingkup Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Eselon I Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi dan menerapkan 8 IKU

UNIMAL dan 2 IKU Tata Kelola, sehingga *baseline* yang digunakan adalah *baseline* capaian Triwulan IV tahun 2020 untuk menentukan Target 2020 dan Target 2021. Di samping itu, pada matriks kedua (Tabel 4.2), *baseline* yang digunakan adalah capaian Tahun 2021 yang digunakan untuk menentukan target 2022 sampai dengan target akhir renstra di tahun 2024.

Tabel 4.3 Sinkronisasi Target Program, Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja (IK) Sesuai KepMendikbud No. 754/P/2020

Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja		Satuan	Baseline	Target	
				Triwulan IV 2020	2020	2021
Program Unggulan 1: Peningkatan Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi						
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta			%	56,27	55	62
a. Mendapatkan pekerjaan	IK-1.1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan	%	align="center">33,76	align="center">35	align="center">38
	IK-1.1.2	Persentase lulusan yang bekerja dengan gaji minimum sebesar 1.2 X UMR sebelum lulus	%			
b. Melanjutkan Studi	IK-1.1.3	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 melanjutkan studi;	%	align="center">16,88	align="center">15	align="center">17
	IK-1.1.4	Persentase calon lulusan yang dibina melanjutkan studi S2	%			
c. Menjadi wiraswasta	IK-1.1.5	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 menjadi wiraswasta.	%	5,63	5	7
[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.			%	25,14	20	30
a. Menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar	IK-1.1.6	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus	%	15,08	12	18

kampus						
b. Meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	IK-1.1.7	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	10,06	8	12
Program Unggulan 2: Peningkatan Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi						
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.			%	39,8	35	45
a. Dosen berkegiatan tridarma di kampus lain di QS 100 (berdasarkan ilmu)	IK-1.2.8	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain	%	23,88	21	27
b. Dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau	IK-1.2.9	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma bekerja sebagai praktisi di dunia industri	%	5,97	5,25	6,75
c. Dosen membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	IK-1.2.10	Persentase dosen yang berkegiatan membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi	%	9,95	8,75	11,25
[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.			%	50,16	25	55

a. Dosen berkualifikasi Akademik S3	IK-1.2.11	Persentase dosen berkualifikasi Akademik S3 (Doktor)	%	30,1	15	33
b. Dosen bersertifikat Kompetensi/Profesi yang diakui industri/dunia kerja	IK-1.2.12	Persentase dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	12,54	6,25	13,75
c. Dosen berasal dari praktisi, industri, atau dunia kerja	IK-1.2.13	Persentase dosen berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	7,52	3,75	8,25
[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.			judul	0,38	0,5	0,43
a. Rekognisi Internasional atau Diterapkan oleh masyarakat perjumlah dosen	IK-1.2.14	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat perjumlah dosen.	judul	0,38	0,5	0,43
Program Unggulan 3: Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran						
[IKU 3.1] Persentase Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.			%	67,65	35	36
a. Melaksanakan kerja sama dengan mitra.	IK-1.3.15	Presentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	67,65	35	36

IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.			%	27,83	25	26
a. Menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	IK-1.3.16	Persentase Mata kuliah S1 dan D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>)	%			
	IK-1.3.17	Persentase Mata kuliah S1 dan D3 yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot	%	27,83	25	26
IKU 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi Internasional yang diakui pemerintah			%	0	2,5	2,6
a. Memiliki akreditasi atau sertifikasi Internasional yang diakui pemerintah	IK-1.3.18	Presentasi program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	0	2,5	2,6
Program Unggulan 4: Peningkatan Tata Kelola Satuan Kerja						
IKU 4.1 Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB			Predikat	BB	BB	BB
a. Predikat SAKIP Satker minimal BB	IK-1.4.19	Rata-rata Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja (SAKIP) Satker UNIMAL minimal BB	predikat	BB	BB	BB
IKU 4.2 Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93			Predikat	87,83	92,35	92,4

a. Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	IK-1.4.20	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	87,83	92,35	92,4
--	------------------	---	-------	-------	-------	------

Tabel 4.4 Sinkronisasi Target Program, Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja (IK) Sesuai KepMendibud Nomor 3/M/2021

Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja		Satuan	Baseline	Target		
				2021	2022	2023	2024
Program Unggulan 1: Peningkatan Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi							
IKU 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta			%	63,40	58	60	64
a. Mendapatkan pekerjaan	IK-1.1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan	%	align="center">41,21	align="center">35	align="center">36	align="center">36
	IK-1.1.2	Persentase lulusan yang bekerja dengan gaji minimum sebesar 1.2 X UMR sebelum lulus	%				
b. Melanjutkan Studi	IK-1.1.3	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 melanjutkan studi;	%	align="center">9,51	align="center">17	align="center">18	align="center">20
	IK-1.1.4	Persentase calon lulusan yang dibina melanjutkan studi S2	%				
c. Menjadi wiraswasta	IK-1.1.5	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 menjadi wiraswasta.	%	12,68	6	6	8
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.			%	30,20			
a. Menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	IK-1.1.6	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus	%	24,16	14	16	18

b. Meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	IK-1.1.7	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	6,04	9	10	11
Program Unggulan 2: Peningkatan Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi							
IKU 2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.			%	46,49	38,75	41,5	46
a. Dosen berkegiatan tridarma di kampus lain di QS 100 (berdasarkan ilmu)	IK-1.2.8	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain	%	0,00	22	23	25
b. Dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau	IK-1.2.9	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma bekerja sebagai praktisi di dunia industri	%	18,60	6	7,25	8,25
c. Dosen membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	IK-1.2.10	Persentase dosen yang berkegiatan membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi	%	27,89	10,75	11,25	12,75
IKU 2.2 Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.			%	56,03	29	32	35
a. Dosen berkualifikasi Akademik S3	IK-1.2.11	Persentase dosen berkualifikasi Akademik S3 (Doktor)	%	25,21	17	18	19

b. Dosen bersertifikat Kompetensi/Profesi yang diakui industri/dunia kerja	IK-1.2.12	Persentase dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	14,01	7,25	8,25	9,25
c. Dosen berasal dari praktisi, industri, atau dunia kerja	IK-1.2.13	Persentase dosen berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	16,81	4,75	5,75	6,75
IKU 2.3 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.			judul	0,49	0,45	0,48	0,51
a. Rekognisi Internasional atau Diterapkan oleh masyarakat perjumlah dosen	IK-1.2.14	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat perjumlah dosen.	judul	0,49	0,45	0,48	0,51
Program Unggulan 3: Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran							
IKU 3.1 Persentase Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.			%	100	73	74	75
a. Melaksanakan kerja sama dengan mitra.	IK-1.3.15	Presentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	100	73	74	75
IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.			%	32,49	33	34	35
a. Menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus	IK-1.3.16	Persentase Mata kuliah S1 dan D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>)	%	32,49	33	34	35

(case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	IK-1.3.17	Persentase Mata kuliah S1 dan D3 yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot	%				
IKU 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi Internasional yang diakui pemerintah			%	0	2,5	3,5	4,5
a. Memiliki akreditasi atau sertifikasi Internasional yang diakui pemerintah	IK-1.3.18	Presentasi program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	0	2,5	3,5	4,5
Program Unggulan 4: Peningkatan Tata Kelola Satuan Kerja							
IKU 4.1 Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB			Predikat	A	BB	BB	BB
a. Predikat SAKIP Satker minimal BB	IK-1.4.19	Rata-rata Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja (SAKIP) Satker UNIMAL minimal BB	predikat	A	BB	BB	BB
IKU 4.2 Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93			Predikat	90,77	97,5	98	98,5
a. Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	IK-1.4.20	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	90,77	97,5	98	98,5

Tabel 4.5 Sinkronisasi Target Program, Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja (IK) Sesuai KepMendikbud No. 754/P/2020

Indikator Kinerja Utama		Indikator Kinerja		Kegiatan Pendukung	
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	IK-1.1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan	K-1.1	Peningkatan kualitas rasio pendaftar dan mahasiswa yang diterima
		IK-1.1.2	Persentase lulusan yang bekerja dengan gaji minimum sebesar 1.2 X UMR sebelum lulus	K-1.2	Peningkatan mahasiswa mendapatkan sertifikasi kompetensi
				K-1.3	Peningkatan indeks kepuasan DUDI terhadap lulusan
		IK-1.1.3	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 melanjutkan studi;	K-1.4	Peningkatan kompetensi
		IK-1.1.4	Persentase calon lulusan yang dibina melanjutkan studi S2	K-1.5	Keterlibatan alumni pada kegiatan di Unimal
		IK-1.1.5	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 menjadi wiraswasta.	K-1.6	Pengembangan keterampilan wirausaha
IKU 1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	IK-1.1.6	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus	K-1.7	Peningkatan pelaksanaan kurikulum kampus merdeka
		IK-1.1.7	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	K-1.8	Peningkatan sarana dan prasarana serta dibina untuk diikuti sertakan dalam lomba kewirausahaan tingkat nasional dan internasional

IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	IK-1.2.8	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain	K-1.9	Peningkatan dosen yang berkegiatan tridarma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject)
		IK-1.2.9	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma bekerja sebagai praktisi di dunia industri	K-1.10	Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen sebagai praktisi di dunia industri
		IK-1.2.10	Persentase dosen yang berkegiatan membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi	K-1.11	Peningkatan dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi
IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	IK-1.2.11	Persentase dosen berkualifikasi Akademik S3 (Doktor)	K-1.12	Peningkatan kualifikasi doktor dosen
		IK-1.2.12	Persentase dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	K-1.13	Peningkatan jumlah dosen yang mengikuti sertifikasi kompetensi
		IK-1.2.13	Persentase dosen berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	K-1.14	Peningkatan keterlibatan dosen praktisi

IKU 2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	IK-1.2.14	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat perjumlah dosen.	K-1.15	Peningkatan pengembangan penelitian dan pengabdian
IKU 3.1	Persentase Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	IK-1.3.15	Presentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	K-1.16	Peningkatan kualitas dan kuantitas perjanjian kerjasama dengan dunia industri per tahun
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	IK-1.3.16	Persentase Mata kuliah S1 dan D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>)	K-1.17	Peningkatan Jumlah Mata kuliah S1 dan D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) dan kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot
		IK-1.3.17	Persentase Mata kuliah S1 dan D3 yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis projek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot	K-1.18	

IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi Internasional yang diakui pemerintah	IK-1.3.18	Presentasi program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	K-1.19	Peningkatan kualitas implementasi SPMI yang telah terintegrasi dengan akreditasi nasional dan internasional
IKU 4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	IK-1.4.19	Rata-rata Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja (SAKIP) Satker UNIMAL minimal BB	K-1.20	Peningkatan kualitas tata kelola manajemen operasional
IKU 4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	IK-1.4.20	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	K-1.21	Peningkatan kualitas tata kelola perencanaan dan aset

Tabel 4.6 Sinkronisasi Target Program, Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja (IK) Sesuai KepMendibud Nomor 3/M/2021

Indikator Kinerja Utama		Indikator Kinerja		Kegiatan Pendukung	
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	IK-1.1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan	K-1.1	Peningkatan kualitas rasio pendaftar dan mahasiswa yang diterima
		IK-1.1.2	Persentase lulusan yang bekerja dengan gaji minimum sebesar 1.2 X UMR sebelum lulus	K-1.2	Peningkatan mahasiswa mendapatkan sertifikasi kompetensi
				K-1.3	Peningkatan indeks kepuasan DUDI terhadap lulusan
		IK-1.1.3	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 melanjutkan studi;	K-1.4	Peningkatan kompetensi
		IK-1.1.4	Persentase calon lulusan yang dibina melanjutkan studi S2	K-1.5	Keterlibatan alumni pada kegiatan di Unimal
		IK-1.1.5	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 menjadi wiraswasta.	K-1.6	Pengembangan keterampilan wirausaha
IKU 1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20	IK-1.1.6	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus	K-1.7	Peningkatan pelaksanaan kurikulum kampus merdeka

	(dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	IK-1.1.7	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	K-1.8	Peningkatan sarana dan prasarana serta dibina untuk diikuti sertakan dalam lomba kewirausahaan tingkat nasional dan internasional
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	IK-1.2.8	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain	K-1.9	Peningkatan dosen yang berkegiatan tridarma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject)
		IK-1.2.9	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma bekerja sebagai praktisi di dunia industri	K-1.10	Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen sebagai praktisi di dunia industri
		IK-1.2.10	Persentase dosen yang berkegiatan membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi	K-1.11	Peningkatan dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi
IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia	IK-1.2.11	Persentase dosen berkualifikasi Akademik S3 (Doktor)	K-1.12	Peningkatan kualifikasi doktor dosen
		IK-1.2.12	Persentase dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	K-1.13	Peningkatan jumlah dosen yang mengikuti sertifikasi kompetensi

	kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	IK-1.2.13	Persentase dosen berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	K-1.14	Peningkatan keterlibatan dosen praktisi
IKU 2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	IK-1.2.14	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	K-1.15	Peningkatan pengembangan penelitian dan pengabdian
IKU 3.1	Persentase Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	IK-1.3.15	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	K-1.16	Peningkatan kualitas dan kuantitas perjanjian kerjasama dengan dunia industri per tahun
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis	IK-1.3.16	Persentase Mata kuliah S1 dan D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>)	K-1.17	Peningkatan Jumlah Mata kuliah S1 dan D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) dan kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot
		IK-1.3.17	Persentase Mata kuliah S1 dan D3 yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai	K-1.18	

	projek (team based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.		sebagian bobot		
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi Internasional yang diakui pemerintah	IK-1.3.18	Presentasi program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	K-1.19	Peningkatan kualitas implementasi SPMI yang telah terintegrasi dengan akreditasi nasional dan internasional
IKU 4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	IK-1.4.19	Rata-rata Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja (SAKIP) Satker UNIMAL minimal BB	K-1.20	Peningkatan kualitas tata kelola manajemen operasional
IKU 4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	IK-1.4.20	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	K-1.21	Peningkatan kualitas tata kelola perencanaan dan aset

4.2. Kerangka Pendanaan

Untuk melaksanakan program dan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, setiap tahunnya UNIMAL mendapatkan pendanaan Rupiah Murni dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Anggaran dalam APBN tersebut terdiri dari dua fungsi anggaran yaitu fungsi pendidikan dan fungsi layanan umum. Sumber pendanaan UNIMAL kedua adalah dari dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Penerimaan negara terbagi atas dua jenis, yaitu penerimaan dari sektor perpajakan dan penerimaan dari sektor nonperpajakan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 1997 tentang PNBP, Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Penerimaan Negara Bukan Pajak atau PNBP adalah penerimaan pemerintah pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 115/KMK.06/2001 tentang Tata Cara Penggunaan PNBP pada PTN menyebutkan bahwa PNBP dari PTN terdiri atas sumbangan pembinaan pendidikan, biaya seleksi ujian masuk PTN dan hasil kontrak kerja sesuai peran dan fungsi perguruan tinggi. Adapun PNBP lainnya adalah hasil penjualan produk dari penyelenggaraan pendidikan tinggi serta sumbangan atau hibah perorangan, lembaga pemerintah dan nonpemerintah, dan penerimaan dari masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 1997 tentang PNBP menyatakan bahwa kecuali PNBP yang ditetapkan dengan Undang-Undang, jenis PNBP yang tercakup dalam kelompok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Artinya diluar jenis PNBP terurai di atas, dimungkinkan adanya PNBP lain melalui Undang-Undang ataupun Peraturan Pemerintah. Dalam melaksanakan ketentuan tersebut, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2020 tentang Pengelolaan PNBP mengatur mekanisme proses pemungutan, pelaksanaan, dan pelaporan penggunaan PNBP. Pada Pasal 53 terkait dengan penggunaan PNBP dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Instansi Pengelola PNBP dapat mengusulkan penggunaan dana PNBP yang dikelolanya kepada Menteri.

- 2) Terhadap usulan penggunaan dana PNBP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Menteri memberikan persetujuan atau penolakan dengan mempertimbangkan :
 - a. kondisi keuangan Negara;
 - b. kebijakan fiskal; dan/atau
 - c. kebutuhan pendanaan Instansi Pengelola PNBP.
- 3) Penggunaan dana PNBP dapat digunakan oleh Instansi.
- 4) Pengelola PNBP untuk unit-unit kerja di lingkungannya dalam rangka :
 - a. penyelenggaraan Pengelolaan PNBP dan/atau peningkatan kualitas penyelenggaraan Pengelolaan PNBP dan/atau kegiatan lainnya; dan/atau,
 - b. optimalisasi PNBP.
- 5) Penggunaan dana PNBP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dengan tetap memenuhi ketentuan seluruh PNBP wajib disetor ke Kas Negara dan dikelola dalam sistem APBN.

Secara konseptual pokok-pokok kebijakan PNBP didasarkan pada beberapa hal yaitu :

- 1) Alokasi PNBP dilakukan berbasis kinerja, dan diperuntukan bagi kegiatan operasional rutin, bersifat *bottom-up* serta *performance based costing*.
- 2) Alokasi Fakultas/Jurusan/Program Studi/Laboratorium diperuntukkan bagi aktivitas akademik/rutin dan operasional serta pengembangan.
- 3) Penyerapan DIPA PNBP didasarkan pada kinerja kegiatan serta dapat diukur berdasarkan indikator kinerja kegiatan dan pengukuran pencapaian sasaran.
- 4) Usulan anggaran berubah dari *input based* ke system usulan bersifat *activity based* dan *outcome based*.
- 5) Penetapan anggaran berubah dari alokasi ke sistem penetapan anggaran berbasis Kompetisi dan berbasis Kinerja.
- 6) Alokasi Unit Pusat diperuntukkan bagi langganan daya dan jasa, pemeliharaan dan aktivitas penunjang akademik, pembangunan fasilitas fisik/ infrastruktur dan program pengembangan yang bersifat terpusat.

Kategori PNBP di lingkungan Universitas Malikussaleh dikategorikan menjadi dua yaitu:

a) PNBP Fungsional

PNBP Fungsional adalah penerimaan PNBP yang diperoleh sebagai hasil penjualan atau pemberian pelayanan yang diberikan oleh Kementerian/Lembaga sesuai dengan fungsinya atau yang secara spesifik terdapat di lingkungan Kementerian/Lembaga tersebut. Misalnya pendapatan dana pendidikan dan uang ujian seleksi masuk di lingkungan Perguruan Tinggi Negeri, hasil kerja sama.

b) PNBP Umum

PNBP Umum adalah penerimaan PNBP yang secara umum terdapat pada setiap Kementerian/Lembaga. Misalnya, sewa gedung dan bangunan, hasil pelelangan aset negara, penerimaan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro).

Selain pendanaan yang bersumberkan dari PNBP, UNIMAL berupaya mendapatkan pendanaan dari pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan skema Program Transformasi Dana Pemerintah untuk Perguruan Tinggi, yaitu sebagai berikut :

1. Insentif Berdasarkan Capaian IKU;

Atau disebut pendanaan berbasis Kontrak Kinerja antara Kemdikbudristek dengan UNIMAL. PTN yang berhasil meningkatkan IKU atau mencapai target (*gold standard*) akan diberikan tambahan dana, seperti BOPTN.

2. *Matching Fund*;

Atau disebut dana penyeimbang kontribusi mitra merupakan pendapatan tambahan yang berhasil diperoleh oleh UNIMAL melalui kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI)/donasi alumni. *Matching Fund* diprioritaskan untuk kemitraan yang memiliki dampak terbesar terhadap 8 IKU.

3. *Competitive Fund*;

Atau disebut dana kompetisi merupakan pendanaan yang diperoleh melalui pengajuan proposal tentang proyek/tranformasi besar yang akan dijalankan menjadi rencana program kerja UNIMAL dengan tujuan untuk mewujudkan aspirasi masing-masing perguruan tinggi (*mission differentiation*) dan mendorong potensi capaian 8 IKU, tanpa bergantung kepada diferensiasi misi perguruan tinggi tersebut (*mission-agnostic*).

Peningkatan pendanaan pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyasar tiga tujuan utama, yaitu :

1. Lulusan lebih mudah dapat pekerjaan dan berpenghasilan layak;
2. Dosen lebih mengerti kebutuhan masyarakat dan industri;
3. Kurikulum lebih mengasah keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah.

Kerangka Pendanaan dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Kerangka Pendanaan

No	Program /Kegiatan	Rekapitulasi Anggaran (RP)					Unit Pelaksana
		Tahun ke					
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi	24,411 852	26,853 037	29,538 341	32,492 175	35,741 393	BAAKPSI
2	Peningkatan kualitas dosen pendidikan tinggi	14,268 691	15,695 56	17,265 116	22,955 483	25,251 032	BAUK & BAAKPSI
3	Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran	19,976 167	21,973 784	24,171 162	26,588 278	29,247 106	BAUK & BAAKPSI
4	Peningkatan tata kelola satuan kerja	77,622 429	86,247, 143	94,871 857	104,35 904	114,79 495	BAUK

	UNIMAL						
Jumlah		136,27 9	86311, 665	165,8 46	186,39 5	205,03 4	

BAB V PENUTUP

5.1 Pedoman Pelaksanaan

Renstra UNIMAL ini disusun dalam rangka mewujudkan pembangunan Sumber Daya Manusia yang unggul dan berkarakter yang menjadi fokus Kemdikbudristek. Oleh karena itu, Renstra UNIMAL ini disusun untuk membawa perubahan dalam rangka penekanan fokus pada mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan mahasiswa; (1) kualitas lulusan; (2) kualitas dosen; (3) penekanan pada kualitas kurikulum dan pembelajaran; dan (4) penguatan akuntabilitas dan transparansi tata kelola pendidikan, termasuk penguatan peran UNIMAL dalam membantu masyarakat untuk bangsa dan negara.

Rencana Strategis ini telah menjabarkan visi dan misi UNIMAL beserta sasaran nasional dalam rangka mencapai sasaran program Kemdikbudristek. Oleh karena itu, Renstra UNIMAL menggambarkan secara jelas keterkaitan antara sasaran strategis UNIMAL, sasaran program, dan sasaran kegiatan, serta dilengkapi dengan indikator keberhasilannya guna mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pemanfaatan sumber daya.

Renstra UNIMAL ini patut digunakan sebagai pedoman dan arah pengembangan UNIMAL yang hendak dicapai pada periode 2020-2024 baik bagi unit kerja di lingkup UNIMAL, ataupun sebagai pedoman bagi sivitas akademika UNIMAL dalam menyukseskan UNIMAL HEBAT.

Selain yang diuraikan di atas, Renstra UNIMAL ini diharapkan bisa dipahami serta dimanfaatkan oleh seluruh sivitas akademika, khususnya para pimpinan di setiap unit kerja. Dengan demikian, banyak pihak dapat terlibat aktif secara efektif dan konstruktif dalam kegiatan pengembangan UNIMAL, termasuk memberi kritik, evaluasi, rekomendasi, dan kontribusi nyata. Pelibatan publik secara lebih aktif dan terintegrasi diharapkan mampu menjadikan UNIMAL HEBAT Tahun 2024.

1.1 Kaidah Pelaksanaan

Renstra UNIMAL Tahun 2020-2024 dijadikan sebagai landasan oleh seluruh Unit Kerja di lingkungan UNIMAL dan seluruh pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang akan dituangkan ke dalam dokumen rencana pengembangan

empat tahunan dan rencana pengembangan dua puluh tahunan. Berkaitan dengan itu, maka dalam Rencana Strategis UNIMAL Tahun 2020-2024 perlu dirumuskan beberapa kebijakan tentang kaidah pelaksanaan sebagai berikut:

1. Rektor dan jajaran Pimpinan kerja di lingkungan UNIMAL, berkewajiban untuk melaksanakan seluruh program dan kegiatan sesuai yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra ini dengan penuh tanggung jawab;
2. Rektor dan Wakil Rektor dalam melaksanakan tugas dan menyelenggarakan program kegiatan wajib melakukan pembinaan dan pengawasan agar dalam implementasinya selaras dan sesuai dengan dokumen Renstra UNIMAL tahun 2020-2024;
3. Untuk menjamin agar *Key Performance Indicator* (KPI) atau Indikator Kinerja Utama setiap program dapat dicapai secara optimal, maka sesuai kewenangannya para Wakil Rektor berkewajiban mengkoordinasikan pelaksanaan Renstra UNIMAL Tahun 2020-2024;
4. Dalam upaya menjamin efisiensi dan efektivitas dalam Rencana Strategi Bisnis UNIMAL 2020-2024, Rektor dan Wakil Rektor berkewajiban untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap seluruh rencana kerja masing-masing unit kerja di lingkungan UNIMAL;
5. Dalam rangka pengendalian dan evaluasi pelaksanaan Renstra UNIMAL 2020-2024, Rektor wajib melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap dokumen rencana dan pelaksanaannya dengan dibantu oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) UNIMAL; dan
6. Dalam hal target capaian *Key Performance Indicator* (KPI) atau Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra UNIMAL ini tidak dapat/sulit dicapai yang disebabkan oleh berbagai kendala yang bersifat eksternal, maka dokumen Renstra UNIMAL ini dapat dilakukan revisi dan penyesuaian.

LAMPIRAN II
 PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
 NOMOR 2 TAHUN 2023
 TENTANG PERUBAHAN KEEMPAT ATAS PERATURAN
 REKTOR UNIVERSITAS MALIKUSSALEH NOMOR 8 TAHUN
 2020 TENTANG RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS
 MALIKUSSALEH TAHUN 2020-2024

INDIKATOR KINERJA UTAMA UNIVERSITAS MALIKUSSALEH TAHUN 2023

NO	Indikator Kinerja Utama	Definisi, Kriteria, Dan Metode Perhitungan	Sumber Data
Sasaran: Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi			
IKU 1.1	Persentase lulusan SI dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	a. Kriteria pekerjaan: 1) mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di: a. perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (<i>startup company</i>), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya; b. organisasi nirlaba; c. institusi/organisasi multilateral; d. lembaga pemerintah; atau e. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau 2) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (<i>part-time</i>) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas.	Menggunakan aplikasi <i>tracer study</i> PIC - Wakil Rektor I - Wakil Rektor III - UPT. Bimbingan Karier dan Kewirausahaan

		<p>b. Kriteria kelanjutan studi: Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus. Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>Keterangan : n = lulusan SI dan Diploma yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah lulusan SI dan Diploma</p>	
IKU 1.2	<p>Persentase mahasiswa SI dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.</p>	<p>a. Pengalaman di luar kampus: Mahasiswa yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (<i>startup company</i>). Bagi program studi vokasi yang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat dihitung. 2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain. 3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun 	<p>Data diperoleh dari Feeder</p> <p>PIC = - Wakil Rektor I - Wakil Rektor III - UPT. Bimbingan Karier dan Kewirausahaan - LPPM</p>

		<p>daerah terpencil.</p> <p>4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antarperguruan tinggi atau pemerintah.</p> <p>5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.</p> <p>6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai.</p> <p>7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.</p> <p>8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan palang merah , <i>peace corps</i>, dan seterusnya), yang disetujui perguruan tinggi</p> <p>b. Kriteria prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p>	
--	--	---	--

		<p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>Keterangan :</p> <p>n = jumlah mahasiswa SI dan Diploma yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p> <p>t = total jumlah mahasiswa</p>	
Sasaran: Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi			
IKU 2.1	<p>Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.</p>	<p>a. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan; 2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (<i>sabbatical leave</i>) atau paruh waktu (<i>part time</i>); 3) kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan 4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus. <p>b. Kriteria Perguruan Tinggi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subjecty</i>, atau 2) perguruan tinggi di dalam negeri lainnya. 	<p>Data diperoleh dari Feeder</p> <p>PIC</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wakil Rektor I - Wakil Rektor II

c. Kriteria Kegiatan:

Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:

- 1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya.
- 2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya.
- 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya.

d. Kriteria Pengalaman Praktisi:

Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (*full time*) atau paruh waktu (*part time*) di:

- a) perusahaan multinasional;
- b) perusahaan swasta nasional;
- c) perusahaan teknologi global;
- d) perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi;
- e) organisasi nirlaba kelas dunia;
- f) institusi/organisasi multilateral;
- g) lembaga pemerintah; atau
- h) BUMN/BUMD.

Formula:

$$\frac{n}{(x + y)} \times 100$$

Keterangan :

		<p>n = jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridarma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir.</p> <p>x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN).</p> <p>y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>	
IKU 2.2	<p>Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.</p>	<p>a. Kualifikasi Akademik S3 Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi.</p> <p>b. Lembaga kompetensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif; 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional; 4) Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau 5) Sertifikasi dari perusahaan BUMN. <p>c. Berpengalaman Praktisi Berpengalaman kerja di:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta nasional; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD. 	<p>Data Diperoleh dari Sister dan PDDikti</p> <p>PIC =</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wakil Rektor I - Wakil Rektor II

		<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>Keterangan :</p> <p>n = jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi.</p> <p>x = jumlah dosen dengan NIDN.</p> <p>y = jumlah dosen dengan NIDK.</p>					
IKU 2.3	Jumlah keluaran Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	<p>Kategori luaran:</p> <p>a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:</p> <p>1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (<i>chapter</i>) dalam buku akademik.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); ▪ karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau ▪ karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ide di dalam jurnal, buku, atau (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemer perusahaan, atau organisasi luar diterapkan dalam sebuah proyek kegiatan; ▪ penelitian dikutip lebih dari (sepuluh) kali oleh peneliti lain; ▪ hasil penelitian dipakai sebagai mengajar oleh dosen lain; atau ▪ buku berhasil diterbitkan dengan distribusi tingkat nas </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); ▪ karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau ▪ karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ide di dalam jurnal, buku, atau (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemer perusahaan, atau organisasi luar diterapkan dalam sebuah proyek kegiatan; ▪ penelitian dikutip lebih dari (sepuluh) kali oleh peneliti lain; ▪ hasil penelitian dipakai sebagai mengajar oleh dosen lain; atau ▪ buku berhasil diterbitkan dengan distribusi tingkat nas 	<p>Data Diperoleh dari PDDikti</p> <p>PIC =</p> <p>- Wakil Rektor I</p> <p>- LPPM</p>
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat						
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); ▪ karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau ▪ karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ide di dalam jurnal, buku, atau (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemer perusahaan, atau organisasi luar diterapkan dalam sebuah proyek kegiatan; ▪ penelitian dikutip lebih dari (sepuluh) kali oleh peneliti lain; ▪ hasil penelitian dipakai sebagai mengajar oleh dosen lain; atau ▪ buku berhasil diterbitkan dengan distribusi tingkat nas 						

		internasional		
		2) Karya rujukan: buku saku (<i>handbook</i>), pedoman (<i>guidelines</i>), manual, buku teks (<i>textbook</i>), monograf, ensiklopedia, kamus.		
		<p>Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dipublikasikan oleh penerbit internasional; ▪ dipakai di komunitas akademik atau professional skala internasional; ▪ disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau ▪ terlibat dalam penyusunan buku saku (<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya 	<p>Kriteria Penerapan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan 	
		3) Studi kasus		
		<p>Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri 	<p>Kriteria Penerapan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional 	
		4) Laporan penelitian untuk mitra		

		<p>Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional 	<p>Kriteria Penerapan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk Lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral 	
<p>b. Karya terapan, terdiri atas:</p>		<p>1) Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)</p>		
		<p>Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendapat penghargaan internasional; dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/ nonpemerintah berskala internasional; atau terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ nonpemerintah berskala internasional. 	<p>Kriteria Penerapan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> Memperoleh paten nasional; pengakuan asosiasi; dipakai oleh industri/perusahaan Lembaga pemerintah/ nonpemerintah atau terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ nonpemerintah berskala nasional 	
		<p>2) Pengembangan invensi dengan mitra</p>		
		<p>Kriteria Rekognisi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional. 	<p>Kriteria Penerapan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan industri di dalam negeri. 	

		<p>c. Karya seni, terdiri atas:</p> <p>1) Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (<i>performtance</i>)</p> <table border="1" data-bbox="707 272 1830 1062"> <thead> <tr> <th data-bbox="707 272 1240 328">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1240 272 1830 328">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="707 328 1240 1062"> <p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ dapat <i>sponsorship</i>/ pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; ▪ tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ▪ ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau ▪ mendapat penghargaan berskala internasional. </td> <td data-bbox="1240 328 1830 1062"> <p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ dapat <i>sponsorship</i>/ pendanaan organisasi nonpemerintah; ▪ dipublikasikan dalam pameran pertunjukan resmi nasional; ▪ lolos kurasi pihak ketiga; ▪ metode berkarya (<i>art me</i> digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> situasi kebencanaan, penerapan yang inklusif untuk disabilitas lain-lain; atau ▪ diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah </td> </tr> </tbody> </table> <p>2) Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya</p> <table border="1" data-bbox="707 1174 1830 1390"> <thead> <tr> <th data-bbox="707 1174 1240 1230">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1240 1174 1830 1230">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="707 1230 1240 1390"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; </td> <td data-bbox="1240 1230 1830 1390"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Koleksi karya asli; ▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ dapat <i>sponsorship</i>/ pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; ▪ tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ▪ ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau ▪ mendapat penghargaan berskala internasional. 	<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ dapat <i>sponsorship</i>/ pendanaan organisasi nonpemerintah; ▪ dipublikasikan dalam pameran pertunjukan resmi nasional; ▪ lolos kurasi pihak ketiga; ▪ metode berkarya (<i>art me</i> digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> situasi kebencanaan, penerapan yang inklusif untuk disabilitas lain-lain; atau ▪ diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koleksi karya asli; ▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; 	
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat										
<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ dapat <i>sponsorship</i>/ pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; ▪ tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ▪ ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau ▪ mendapat penghargaan berskala internasional. 	<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ dapat <i>sponsorship</i>/ pendanaan organisasi nonpemerintah; ▪ dipublikasikan dalam pameran pertunjukan resmi nasional; ▪ lolos kurasi pihak ketiga; ▪ metode berkarya (<i>art me</i> digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> situasi kebencanaan, penerapan yang inklusif untuk disabilitas lain-lain; atau ▪ diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah 										
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat										
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koleksi karya asli; ▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; 										

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau ▪ karya mendapat penghargaan berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ lolos kurasi pihak ketiga; ▪ metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau ▪ karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah 	oleh	
3) Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik					
Kriteria Rekognisi Internasional			Kriteria Penerapan di masyarakat		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya mendapat penghargaan (<i>award, shortlisting, prizes</i>) berskala internasional; ▪ karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; atau ▪ karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional. 			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya asli; ▪ Karya dipublikasikan/didiskusikan festival atau acara pertunjukan berskala nasional ▪ karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau ▪ karya dibiayai oleh industri pemerintah. 		
4) Karya preservasi, contoh: modernisasi seni tari daerah					
Kriteria Rekognisi Internasional			Kriteria Penerapan di masyarakat		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah 			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat <i>sponsorship</i> / pendanaan dari organisasi nonpemerintah; ▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; 		

		<p>internasional;</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ■ karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau ■ karya mendapat penghargaan berskala internasional 	<ul style="list-style-type: none"> ■ lolos kurasi pihak ketiga; atau ■ karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah. 		
		<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x + y)}$ <p>Keterangan :</p> <p>n = jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/masyarakat/pemerintah. x = jumlah dosen dengan NIDN. y = jumlah dosen dengan NIDK.</p>			
<p>Sasaran: Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran</p>					

<p>IKU 3.1</p>	<p>Persentase program studi SI dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.</p>	<p>a. Kriteria Kemitraan Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (<i>output</i>) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian. <p>b. Kriteria mitra:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan multinasional; 2) perusahaan nasional berstandar tinggi; 3) perusahaan teknologi global; 4) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; 5) organisasi nirlaba kelas dunia; 6) institusi/organisasi multilateral; 7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan bidang ilmu (<i>QS100 by subject</i>); 8) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD; 9) rumah sakit; 10) UMKM; atau 11) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional. <p>Formula:</p> $\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>Keterangan : n = jumlah program studi SI dan Diploma yang melaksanakan kerja</p>	<p>Data Diperoleh dari Laporankerma</p> <p>PIC =</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wakil Direktur 1 - UPT Pusat Bahasa, Kehumasan, dan Penerbitan
--------------------	--	--	---

		<p>sama dengan mitra. x = jumlah program studi SI. y = jumlah program studi Diploma</p>	
IKU 3.2	<p>Persentase mata kuliah SI dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau Pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi</p>	<p>a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>).</p> <p>1) Pemecahan kasus (<i>case method</i>):</p> <p>a) mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;</p> <p>b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan</p> <p>c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.</p> <p>2) Pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>):</p> <p>a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;</p> <p>b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;</p> <p>c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan</p> <p>d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan</p>	<p>Data Diperoleh dari PDDikti, Feeder</p> <p>PIC =</p> <p>- Wakil Rektor I</p> <p>- LP3M</p>

		<p>kreatif dalam kolaborasi</p> <p>b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (<i>case method</i>) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>).</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>Keterangan :</p> <p>n = jumlah mata kuliah yang menggunakan <i>case method</i> atau <i>team-based project</i> sebagai bagian dari bobot evaluasi.</p> <p>t = total jumlah mata kuliah.</p>	
IKU 3.3	Persentase program studi SI dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	<p>Kriteria Akreditasi:</p> <p>a. Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional (sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional); atau</p> <p>b. Lembaga akreditasi internasional lainnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) British Accreditation Council (BAC); 2) The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges (SACSCOC); 3) The Quality Assurance Agency (QAA); 4) The Association to Advance Collegiate Schools of Business (<i>AACSB International</i>); 5) Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET); 6) Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE); 7) Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational 	<p>Data akan diperoleh perguruan tinggi ke Direktorat Belmawa dan BAN-PT serta LAM</p> <p>PIC =</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wakil Rektor I - Wakil Rektor II - Wakil Rektor III - LP3M

		<p>Qualifications (HKCAAVQ);</p> <ol style="list-style-type: none"> 8) Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT); 9) Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA); 10) The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB); 11) The Association of MBAs (AMBA); 12) EFMD Quality Improvement System (EQUIS); 13) International Accreditation Council for Business Education (IACBE); 14) Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS); 15) Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP); 16) Royal Society of Chemistry (RSC); 17) The Rehabilitation Council of India (RCI); atau 18) Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP). <p>Formula:</p> $\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>Keterangan :</p> <p>n = jumlah program studi SI dan D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. x = jumlah program studi SI. y = jumlah program studi D3.</p>	- LPPM
IKU 4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB.	<p>Sesuai Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Pedoman Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Evaluasi AKIP), berikut Komponen dan Bobot Nilai Akuntabilitas Kinerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Komponen Perencanaan Kinerja (30) terdiri atas: - Sub-Komponen 1 Keberadaan (6) - Sub-Komponen 2 Kualitas (9) - 	Data akan diperoleh dari Lembar Hasil Evaluasi atas Implementasi

		<p>Sub-Komponen 3 Pemanfaatan (15).</p> <p>b. Komponen Pengukuran Kinerja (30) terdiri atas: - Sub-Komponen 1 Keberadaan (6) - Sub-Komponen 2 Kualitas (9) - Sub-Komponen 3 Pemanfaatan (15)</p> <p>c. Komponen Pelaporan Kinerja (15) terdiri atas: - Sub-Komponen 1 Keberadaan (3) - Sub-Komponen 2 Kualitas (4,5) - Sub-Komponen Pemanfaatan (7,5)</p> <p>d. Komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (25) terdiri atas: - Sub-Komponen 1 Keberadaan (5) - Sub-Komponen 2 Kualitas (7,5) - Sub-Komponen Pemanfaatan (12,5)</p>	<p>SAKIP oleh Biro Perencanaan bersama dengan Inspektorat Jenderal Kemendikbudri stek</p> <p>PIC =</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wakil Rektor I - Wakil Rektor II - Wakil Rektor III - TIM SAKIP
IKU 4.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Kinerja Anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran Kementerian/Lembaga. Nilai kinerja anggaran adalah nilai tertimbang dari Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Berdasarkan PMK Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja K/L, IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian perencanaan dan penganggaran, efektivitas pelaksanaan	Data akan diperoleh dari formulasi perhitungan NKA yang tersaji di Spasikita (Terintegrasi

		<p>kegiatan, kepatuhan terhadap regulasi, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, EKA adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran.</p> <p>FORMULA Nilai Kinerja Anggaran = [60% x Nilai EKA] + [40% x Nilai IKPA] Nilai EKA diambil dari aplikasi SMART DJA Nilai IKPA diambil dari aplikasi Online Monitoring Sistem Pelaksanaan Anggaran Negara (OM-SPAN).</p>	<p>dengan Smart DJA)</p> <p>PIC=</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wakil Rektor I - Wakil Rektor II - Wakil Rektor III - Tim Keuangan - Tim Perencanaan - Tim Pengadaan - Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)
--	--	--	--



REKTOR,

HERMAN FITHRA

NIP 197211072003121001